

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK DAN NON
AKADEMIK DI MAN KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

OLEH

SALWA LAFI ILLIYYIN

NIM. 220102110013



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2026

**ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI AKADEMIK DAN NON
AKADEMIK DI MAN KOTA MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Pesyaratan Memperoleh Gelar Sarjana**

Oleh

Salwa Lafi Illiyyin

NIM. 220102110013



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan Judul “ Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik di MAN Kota Mojokerto yang disusun oleh Salwa Lafi Illiyyin telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke Sidang Skripsi.

Pembimbing,



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto” oleh Salwa Lafi Illiyyin ini telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 23 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata atau sarjana pendidikan (S.Pd)

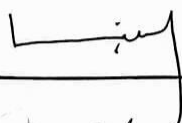
Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

:



Penguji

Rika Inggit Asmawati, M.A
NIP. 198812062020122003

:



Sekretaris Sidang

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

:



Pembimbing

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
NIP. 198107192008012008

:



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Salwa Lafi Illiyyin Malang, 9 Juni 2026

Lamp : 4 (empat) ekslembar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum, Wr,Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Salwa Lafi Illiyyin

NIM : 220102110013

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi (Akademik dan Nonakademik) di MAN Kota Mojokerto

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan.

Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr,Wb

Pembimbing



Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, M.E

NIP. 199008312023212037

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Lafi Illiyyin
NIM : 220102110013
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Juni 2026

Hormat saya, .



Salwa Lafi Illiyyin
NIM. 220102110013

LEMBAR MOTO

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

Artinya: Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula)

(QS. Al-Kahfi:109)

LEMBAR PERESEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamin. Syukur tak terhingga kepada Allah Yang Maha Kuasa, yang telah melimpahkan berkah, petunjuk, kesehatan, kelancaran, serta kemudahan sehingga peneliti berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan dengan penuh cinta dan rasa hormat kepada:

1. Untuk cinta pertama dan panutanku ayahanda dan pintu surgaku ibunda. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukunagn baik do'a maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai mendapat gelar sarjana. Beliau orang yang hebat selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran yang terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak ada henti-hentinya memberikan kasih sayang dan penuh cinta. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis serta terima kasih untuk semua berkat do'a ayahanda dan ibunda penulis berada sampai di titik ini. Semoga sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bisa melihat disetiap perjalanan dan pencapaian hidup penulis.
2. Untuk kedua saudara perempuan kandung penulis cintai dan sayangi yang selalu memberikan contoh, motivasi untuk terus belajar dan berkembang. Terima kasih atas nasihat, do'a, dukungan dan kepercayaan yang tak pernah pudar. Penulis belajar banyak dari kalian semoga kita akan terus saling mendukung dan menginspirasi dalam perjalanan hidup kita masing-maisng.
3. Saya mempersembahkan karya ini kepada Bapak dan Ibuk dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya, selaku dosen

pembimbing saya, Ibu Dr. Luthfiyah Fathi Pusposari, ME yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas setiap waktu yang diberikan kepada saya, masukan dan dorongan yang diberikan, yang membuat saya semakin yakin untuk terus maju hingga ada di titik ini.

4. Saya juga persembahkan kepada diri saya sendiri. Apresiasi sebesar besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai dititik ini, terimakasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak boleh lelah untuk mencoba.

Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi langkah awal untuk terus belajar, berkembang, dan memberikan kontribusi yang lebih baik di masa yang akan datang.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti diberi kemudahan dalam Menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM., CRMP selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Kedua orang tua tercinta dan kedua saudara perempuan peneliti sayangi yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberi semangat selama penulis menjalankan Studi S1 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME selaku dosen pembimbing beliau telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan yang sangat berharga. Semoga segala ilmu dan waktu yang telah ibu berikan menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Saya sangat berterima kasih atas bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Prof. Dr. H. Abdul Bashith, M.Si selaku dosen wali yang mendampingi peneliti selama perkuliahan.
7. Ali Syahidin Mubarak, M.Si selaku validator yang telah memberikan validasi berupa nilai, kritik, dan saran untuk membantu kelancaran peneliti.

8. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan ilmu-ilmu yang tak ternilai harganya, serta seluruh Staf Tata Usaha FTIK yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
9. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto, beserta seluruh dewan guru dan peserta didik. Atas izin, kerjasama, serta bantuan yang telah diberikan, penulis dapat melaksanakan penelitian dengan lancar.
10. Teman teman PIPS angkatan 2022 yang sudah bersama melewati perjalanan selama masih duduk di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman PSMGGB yang sudah mewarnai perjalanan kehidupan penulis selama masa kuliah.
12. Seluruh orang baik di sekitar peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah mendoakan dan memberi dukungan kepada peneliti.

Semoga skripsi yang peneliti buat dapat menjadi manfaat dan memberikan kontribusi untuk pengembangan pengetahuan dan pemikiran di masa yang akan datang, baik bagi peneliti maupun bagi pihak lain.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTO	vii
LEMBAR PERESEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
الملخص	xix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Isitilah.....	16
G. Sistematika Penulisan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	18
A. Teori/Literatur	18
1. Gaya Belajar	18
2. Siswa Berprestasi.....	30
B. Prespektif Teori Gaya Belajar dan Siswa Berprestasi dalam Islam.....	34
C. Kerangka Berpikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39

B.	Kehadiran Penelitian	40
C.	Lokasi Penelitian.....	40
D.	Subjek Penelitian.....	41
E.	Data dan Sumber Data.....	41
F.	Instrumen Penelitian.....	42
G.	Teknik Pengumpulan Data	43
H.	Keabsahan Data.....	53
I.	Analisis Data	54
J.	Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV		58
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		58
A.	Paparan Data.....	58
B.	Hasil Penelitian.....	65
a.	Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik MAN Kota Mojokerto.....	69
b.	Gaya Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik MAN Kota Mojokerto	85
c.	Prestasi Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto.....	101
BAB V		106
PEMBAHASAN		106
1.	Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik MAN Kota Mojokerto	106
2.	Gaya Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik MAN Kota Mojokerto	112
3.	Prestasi Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto.....	119
BAB VI		124
PENUTUP		124
A.	Kesimpulan	124
B.	Saran	125
DAFTAR PUSTAKA		127
DAFTAR LAMPIRAN		131

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2. 1 Karakteristik Gaya Belajar	29
Tabel 3. 1 Pedoman Observasi	44
Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara.....	47
Tabel 3. 3 Identifikasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
Gambar 3.1 Struktur Organisasi MAN Kota Mojokerto.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Guru dan tenaga Pendidik	131
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	134
Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Analisis Gaya Belajar	160
Lampiran 4 Tabel Angket Analisis Gaya Belajar Siswa	163
Lampiran 5 Lembar Validasi Angket	168
Lampiran 6 Foto Kegiatan Peneliti	170
Lampiran 7 Dokumentasi Prestasi	173
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	175
Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian	176
Lampiran 10 Sertifikat Bebas Plagiasi	177

ABSTRAK

Illiyin, Salwa Lafi. 2025. *Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik di MAN Kota Mojokerto*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Kata Kunci: Gaya Belajar, Siswa Berprestasi Akademik, Siswa Berprestasi Non Akademik

Gaya belajar merupakan ciri khas yang digunakan individu dalam menerima, memproses, dan menginternalisasi informasi selama proses pembelajaran. Pemahaman terhadap gaya belajar menjadi krusial karena berkontribusi signifikan terhadap pencapaian prestasi siswa, baik dalam ranah akademik maupun non-akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan gaya belajar yang dominan digunakan oleh siswa berprestasi akademik dan siswa berprestasi non akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, meliputi siswa berprestasi akademik dan non-akademik, guru kelas, serta kepala madrasah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, angket, wawancara mendalam semi-terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian utama adalah peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket identifikasi gaya belajar. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi akademik di MAN Kota Mojokerto memiliki kecenderungan gaya belajar visual dan auditori yang lebih dominan dibandingkan kinestetik. Sementara itu, siswa berprestasi non akademik menunjukkan kecenderungan gaya belajar kinestetik yang lebih dominan. Siswa dengan gaya belajar visual sangat mengandalkan indra penglihatan melalui kegiatan membaca, mencatat, dan mengamati. Siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan dan diskusi. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih nyaman dengan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik, praktik langsung, dan gerakan tubuh. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun terdapat variasi gaya belajar pada kedua kelompok, siswa berprestasi akademik cenderung mengoptimalkan gaya belajar visual dan auditori, sedangkan siswa berprestasi non akademik lebih mengandalkan gaya belajar kinestetik. Penelitian ini memberikan implikasi bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan bervariasi guna mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa serta mendukung pengembangan potensi siswa secara holistik.

ABSTRACT

Illiyyin, Salwa Lafi. 2025. Analysis of Learning Styles of High-Achieving Students Academic and Non-Academic at MAN Mojokerto City. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Thesis Supervisor: Dr. Luthfiya Fathi Pusposari, ME

Keywords: Learning Styles, Academically Achieving Students, Non-Academically Achieving Students

Learning style is a characteristic used by individuals in receiving, processing, and internalising information during the learning process. Understanding learning styles becomes crucial because it significantly contributes to students' achievements, both in academic and non-academic realms. This study aims to analyse and describe the dominant learning styles used by academically high-achieving students and non-academic high-achieving students at MAN Kota Mojokerto.

This research uses a qualitative approach with a descriptive research type. The research was conducted at MAN Kota Mojokerto. The research subjects were determined through purposive sampling, including academically and non-academically outstanding students, class teachers, and the head of the madrasah. Data collection techniques were carried out through participatory observation, questionnaires, semi-structured in-depth interviews, and documentation. The main research instrument was the researcher themselves, assisted by observation guidelines, interview guidelines, and a learning style identification questionnaire. Data analysis uses the Miles, Huberman, and Saldana model, which consists of data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The validity of the data is ensured through source triangulation and technique triangulation.

The research results show that academically high-achieving students at MAN Mojokerto City tend to have more dominant visual and auditory learning styles compared to kinesthetic. Meanwhile, non-academically high-achieving students show a tendency toward a more dominant kinesthetic learning style. Students with a visual learning style heavily rely on their sense of sight through activities such as reading, taking notes, and observing. Students with an auditory learning style find it easier to understand material through oral explanations and discussions. Students with a kinesthetic learning style are more comfortable with learning that involves physical activities, hands-on practice, and body movements. These findings affirm that although there are variations in learning styles between the two groups, academically successful students tend to optimize visual and auditory learning styles, while non-academic achievers rely more on kinesthetic learning styles. This research provides implications for teachers and schools to design adaptive and varied learning strategies to accommodate the diversity of students' learning styles and support the holistic development of students' potential.

المخلص

علّيين، سلوى لفي. ٢٠٢٥. تحليل أساليب التعلم لدى الطلاب المتفوقين أكاديمياً وغير أكاديمياً في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بمدينة موجو كيرتو. بحث جامعي، قسم تدريس العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج.

المشرفة: الدكتورة لطيفة فتحي بسوساري، الماجستير في الاقتصاد

الكلمات الرئيسية: أساليب التعلم، الطلاب المتفوقون أكاديمياً، الطلاب المتفوقون غير أكاديمياً

أسلوب التعلم هو سمة يستخدمها الأفراد في استقبال المعلومات ومعالجتها واستيعابها خلال عملية التعلم. فهم أنماط التعلم يصبح أمراً حيوياً لأنه يساهم بشكل كبير في تحقيق إنجازات الطلاب، سواء في المجال الأكاديمي أو غير الأكاديمي. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف أنماط التعلم السائدة التي يستخدمها الطلاب المتفوقون أكاديمياً وغير أكاديمياً في مدرسة مدارس عليا الحكومية بمدينة موجو كيرتو.

تستخدم هذه الدراسة منهجاً نوعياً بنوع البحث الوصفي. موقع البحث تم تنفيذه في مدرسة عليا حكومية في مدينة موجو كيرتو. تم تحديد موضوعات البحث باستخدام طريقة العينة الهادفة، والتي تشمل الطلاب المتفوقين أكاديمياً وغير أكاديمياً، ومعلمي الصفوف، ورئيس المدرسة. تُجرى تقنية جمع البيانات من خلال الملاحظة، التشاركية، الاستبيانات، المقابلات العميقة شبه المنظمة، والتوثيق. الأداة الرئيسية للبحث هي الباحث نفسه بمساعدة إرشادات الملاحظة، إرشادات المقابلة، واستبيان تحديد أنماط التعلم. تحليل البيانات يستخدم نموذج مايلز، هوبرمان، وسالدانا الذي يتكون من تكثيف البيانات، عرض البيانات، وكذلك استخلاص الاستنتاجات والتحقق. تُضمن صحة البيانات من خلال مثلث المصادر ومثلث التقنيات.

أظهرت نتائج البحث أن الطلاب المتفوقين أكاديمياً في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية بمدينة موجو كيرتو يميلون إلى أساليب التعلم البصري والسمعي بشكل أكبر مقارنة بالأسلوب الحركي. في حين أظهر الطلاب المتفوقون غير أكاديمياً ميلاً أكبر نحو أسلوب التعلم الحركي. الطلاب الذين لديهم أسلوب تعلم بصري يعتمدون بشكل كبير على حاسة البصر من خلال أنشطة مثل القراءة والتدوين والملاحظة. الطلاب الذين لديهم أسلوب تعلم سمعي يفهمون المواد بسهولة أكبر من خلال الشرح الشفهي والمناقشات. الطلاب الذين لديهم أسلوب تعلم حركي يشعرون براحة أكبر مع التعلم الذي يتضمن الأنشطة البدنية والممارسة العملية وحركات الجسم. تؤكد هذه النتائج أنه على الرغم من وجود تنوع في أساليب التعلم بين المجموعتين، فإن الطلاب المتفوقين أكاديمياً يميلون إلى تحسين أساليب التعلم البصرية والسمعية، بينما يعتمد الطلاب غير الأكاديميين أكثر على أسلوب التعلم الحركي. تقدم هذه الدراسة تداعيات للمعلمين والمدارس لتصميم استراتيجيات تعليمية تكيفية ومتنوعة لاستيعاب تنوع أساليب تعلم الطلاب ودعم التطوير الشامل لإمكانيات الطلاب.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin memanfaatkan pedoman transliterasi merujuk keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 dengan garis besar mampu dijabarkan.

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	Â
Vokal (i) panjang	=	Î
Vokal (u) panjang	=	Û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
إي	=	î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan termasuk proses terorganisir tujuannya mengembangkan kapasitas peserta didik guna menumbuhkan keimanan, kemandirian, intelektualitas, moralitas luhur, kompetensi esensial untuk pengembangan diri, lingkungan masyarakat, serta kemajuan bangsa dan negara. Prinsip sejalan pada ketentuan yang termasuk Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam konteks tersebut, penyelenggaraan pendidikan di institusi sekolah tidak semata mata terfokus pada penyampaian materi akademis, melainkan juga berupaya agar peserta didik mampu mencerna, menginternalisasi, dan mengimplementasikan pengetahuannya dalam berbagai aspek kehidupan.¹

Kesuksesan akademis siswa sangat dipengaruhi oleh gaya belajar yang diadopsi. Gaya belajar ini menggambarkan bagaimana seseorang menerima, memproses, dan menginternalisasi materi selama proses pendidikan.² Peserta didik yang memahami metode belajar mereka secara mendalam memiliki keunggulan dalam mengadaptasi pendekatan belajar yang selaras dengan profil pribadi mereka, mengeluarkan pemenuhan akademis lebih baik. Bagi siswa unggul dalam ranah akademis maupun ekstrakurikuler, metode belajar memainkan peran krusial dalam

¹ Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Zul Ilmil Haq, O., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). 9(1a), 103–115. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>

² Pramesthy, A. P. D., Ulfyani, S., Hidayahwati, R., & Ulumuddin, A. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 4(3), 831–839. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.602>

memfasilitasi pencapaian tersebut. Sayangnya, sebagian besar siswa belum terdapat pendalaman memadai tentang metode belajar paling selaras pada kapabilitas dan tuntutan. Situasi ini berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran, serta mengurangi dorongan dan fokus selama aktivitas belajar mengajar.

Konsep gaya belajar pertama kali diperkenalkan oleh Neil Fleming, yang mengemukakan bahwa setiap orang memiliki kecenderungan spesifik dalam hal ini.³ Kemudian, Barbe dan Milone merumuskan sebuah model gaya belajar yang mengklasifikasikan preferensi belajar menjadi tiga kategori utama: auditori, visual, kinestetik.⁴ Individu gaya belajar visual condong lebih baik dalam mendalami informasi disampaikan dengan visual. Sebaliknya, seseorang gaya belajar auditori menginternalisasi informasi secara lebih efektif melalui pendengaran, sementara individu secara gaya belajar kinestetik memahami materi melewati kegiatan fisik atau pengalaman praktis. Model ini menggarisbawahi bahwa variasi dalam gaya belajar dapat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran. Lebih lanjut, studi oleh Budi, Suhaili, dan Irdamurni mengindikasikan bahwa gaya belajar berperan sebagai metode yang menjelaskan bagaimana seseorang memahami dan memproses informasi baru melalui berbagai modalitas perseptual.⁵ Oleh karena itu, pemahaman mengenai gaya belajar sangatlah

³ Dianti, P., & Amir Soleh, D. (2025). Implentasi Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditori, dan Kinestetik) Terhadap Hasil Pembelajaran IPAS Sekolah Dasar. In *Jurnal Studi Multidisipliner* (Vol. 9, Issue 5).

⁴ Akbar, S., Darungan, S., & Halimah, T. (2022). Edukasi Tentang Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).

⁵ Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran. *Journal Of Educationl and Learning Studies*, 4(2), 232–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/01992>

krusial bagi para pengajar guna menyusun strategi pengajaran yang selaras dengan karakteristik peserta didik, maka proses pembelajaran mampu berlangsung secara lebih maksimal serta produktif.

Siswa berprestasi merupakan individu yang menunjukkan kemampuan akademik yang tinggi, ditunjukkan melalui nilai rapor yang konsisten, peringkat kelas, atau prestasi dalam berbagai lomba akademik. Siswa berprestasi biasanya memiliki strategi belajar yang baik serta mampu menyesuaikan gaya belajarnya dengan tuntutan pembelajaran. Penelitian Rahmelia, Supardi, dan Rania menekankan bahwa siswa berprestasi cenderung menggunakan metode belajar mandiri secara efektif, seperti penyusunan jadwal belajar terstruktur, pengulangan materi sulit, serta pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif.⁶ Sementara itu, Sufianti menemukan terdapat korelasi menguntungkan gaya belajar yang disesuaikan pada kecerdasan dominan dan prestasi terhadap belajar siswa.⁷

Perbedaan antara siswa berprestasi akademik serta nonakademik bukan sekadar terletak pada bidang prestasi dicapai, namun pada cara mereka belajar dan memaknai proses pembelajaran. Siswa yang berprestasi nonakademik biasanya menonjol dalam aspek afektif dan psikomotorik seperti kreativitas, kerja sama, disiplin, dan ketekunan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, siswa berprestasi akademik umumnya memiliki kemampuan kognitif yang kuat serta dorongan tinggi untuk

⁶ Fitri Diana, A., Bani Ikhtiyar, Z., Aulia, L., & Hajar, M. I. (2025). Strategi Belajar Efektif untuk Meningkatkan Prestasi Siswa SMK Miftahul Huda. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jai.v5i3.10924>

⁷ Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Peserta Didik. In *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://irje.org/index.php/irje>

memahami materi pelajaran. Perbedaan karakteristik ini berdampak pada gaya belajar dipergunakan siswa.⁸ Siswa berprestasi akademik condong memanfaatkan gaya belajar visual dan auditorial yang menekankan analisis serta pemahaman konsep, sedangkan siswa berprestasi nonakademik lebih dominan menggunakan gaya belajar kinestetik memfokuskan pengalaman langsung serta praktik.

Merujuk pra-observasi serta wawancara dilaksanakan oleh peneliti di MAN Kota Mojokerto tanggal 10 Oktober 2025, terdapat 773 siswa di kelas X dengan 7 kelas, kelas XI dengan 9 kelas, kelas XII dengan 7 kelas. Hasil dari wawancara dari guru terdapat perbedaan tingkah lakun siswa yang bervariasi. Siswa tertentu berkonsentrasi pada guru selama proses pembelajaran, yang lain sibuk memperhatikan penjelasan pengajar dan giat mencatat semua informasi, sementara yang lain lebih menyenangi aktivitas di luar kelas. Penelitian ini menunjukkan siswa mempunyai tipe belajar yang berbeda dalam lingkungan pembelajaran. Penting bagi pendidik menggunakan berbagai metode mengajar. Ketika wawancara bersama guru siswa berprestasi akademik lebih dominan memanfaatkan gaya belajar auditorial serta visual sementara siswa berprestasi non akademik lebih condong menggunakan gaya belajar kinestetik.

Studi melihatkan kebaruan gaya belajar memiliki dampak signifikan atas prestasi belajar siswa. Sejumlah penelitian terdahulu, seperti Nurajizah, Tanjung, dan Mardani menemukan bahwa siswa berprestasi akademik

⁸ Siti Asiyah, & Novebri Novebri. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 1(4), 213–224. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>

condong memanfaatkan gabungan gaya belajar visual serta auditorial secara seimbang dalam memahami materi pelajaran.⁹ Sementara itu, penelitian Sekarsari, Anwar, dan Zen mengemukakan bahwa siswa berprestasi nonakademik lebih menonjol dalam gaya belajar kinestetik karena lebih banyak terlibat dalam kegiatan praktik dan pengalaman langsung.¹⁰ Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada satu jenis prestasi baik akademik maupun nonakademik sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai perbedaan gaya belajar antara kedua kelompok siswa tersebut. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan di tingkat sekolah dasar dan menengah pertama, sementara penelitian di tingkat Madrasah Aliyah masih sangat terbatas.

MAN Kota Mojokerto merupakan salah satu madrasah yang memiliki banyak siswa berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik. Berbagai prestasi yang berhasil diraih siswa, baik pada tingkat kota, kabupaten, maupun provinsi, menunjukkan bahwa madrasah ini memiliki peserta didik dengan potensi yang beragam. Keberhasilan tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana gaya belajar yang digunakan siswa dalam mencapai prestasi yang mereka peroleh serta apakah terdapat perbedaan kecenderungan gaya belajar antara siswa berprestasi akademik dan siswa berprestasi non-akademik.

⁹ Nurajizah, H., Tanjung, H. P., & Mardani, D. (2023). Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di MI Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Seroja: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 110–121. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/788>

¹⁰ Sekarsari, A. S., Anwar, W. S., & Zen, D. S. (2023). Kebiasaan belajar siswa berprestasi non-akademik di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 88–96. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1839>

Berdasarkan pembahasan sudah dipaparkan, mampu diambil simpulan gaya belajar memegang peranan krusial dalam menunjang capaian keberhasilan siswa, baik dalam ranah akademis maupun nonakademis. Pengetahuan mengenai gaya belajar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengadaptasi metode pembelajaran mereka secara lebih optimal, selaras dengan kapabilitas dan ciri khas masing-masing individu. Akan tetapi, masih terdapat jurang pemisah dalam studi yang secara menyeluruh menginvestigasi disparitas gaya belajar antara siswa yang unggul secara akademis dan nonakademis, terutama dalam konteks institusi Madrasah Aliyah. Dengan demikian, riset ini memegang signifikansi penting untuk mengupas tuntas gaya belajar siswa unggulan akademis dan nonakademis di MAN Kota Mojokerto. Tujuannya adalah agar temuan penelitian ini dapat menjadi referensi berharga bagi para pengajar dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih lentur, efisien, dan sesuai dengan tuntutan belajar peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Studi dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman tentang gaya belajar dipergunakan siswa yang berprestasi.

1. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi akademik di MAN Kota Mojokerto?
2. Bagaimana gaya belajar siswa berprestasi non akademik di MAN Kota Mojokerto?
3. Bagaimana prestasi yang diraih siswa berprestasi akademik dan non akademik di MAN Kota Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Didasarkan fokus penelitian, tujuannya berupa:

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi akademik di MAN Kota Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa berprestasi non akademik di MAN Kota Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan prestasi yang diraih siswa berprestasi akademik dan non akademik di MAN Kota Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Merujuk rumusan masalah serta tujuan disebut, harapannya bahwa studi akan memberi kegunaan yang diharapkan termasuk:

1. Manfaat Teoritis

Dengan teoritis, temuan studi diharapkan mampu memberi pengetahuan dalam mengenai gaya belajar siswa maka siswa memiliki pemahaman kuat tentang model gaya belajar yang digunakan oleh siswa yang berprestasi. Mereka kemudian dapat menggunakan informasi ini sebagai model untuk siswa lain mendapati gaya belajar paling sesuai untuk mencapai tujuan akademik mereka.

2. Manfaat Praktis

Harapannya mempunyai kegunaan untuk beberapa pihak:

1. Bagi Siswa

Dengan bantuan penelitian ini, siswa dapat menemukan dan memahami gaya belajar yang paling sesuai dengan karakteristik diri mereka masing-masing. Dengan pemahaman ini, siswa akan lebih

mudah menyerap materi pelajaran, mengalami peningkatan motivasi untuk belajar, dan belajar dengan lebih efektif di kelas. Selain itu, penelitian ini akan membantu siswa mengembangkan strategi belajar yang lebih sesuai untuk kegiatan kelompok dan pembelajaran mandiri. Diharapkan bahwa hal ini akan meningkatkan prestasi akademik dan menumbuhkan kepercayaan yang lebih besar terhadap pembelajaran geografi.

2. Bagi guru

Dengan mengetahui tentang gaya belajar yang berbeda yang dimiliki setiap siswa, guru dapat mengubah metode, strategi, dan media pembelajaran yang lebih tepat dan variatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Selain itu, pemahaman tentang gaya belajar siswa dapat membantu guru dalam memberikan instruksi yang tepat, menciptakan suasana kelas yang ramah, dan meningkatkan keterampilan belajar mereka.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mempertimbangkan kebijakan dan lingkungan belajar yang mendukung kebutuhan belajar siswa. Dengan menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan berbagai gaya belajar siswa, sekolah mampu membantu siswa belajar secara lebih baik, suasana belajar menjadi lebih nyaman, dan kualitas pendidikan di sekolah mampu naik.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, studi memberi peluang guna meluaskan wawasan serta memperdalam pemahaman mereka mengenai gaya belajar siswa serta bagaimana dapat diterapkan dalam pembelajaran. Studi mampu jadi pengalaman berharga mempelajari cara melakukan penelitian ilmiah mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan analisis data. Diharapkan temuan akan berfungsi menjadi rujukan atau acuan guna studi berikutnya.

E. Orignalitas Penelitian

Pada bagian dijelaskan terkait nilai orisinalitas penelitian, peneliti melakukan analisis terhadap beberapa penelitian dengan tema serupa. Hal tersebut untuk mengetahui dimana letak persamaan dan letak perbedaan penelitian terdahulu, penelitian-pnelitian tersebut yaitu:

Penelitian pertama dari Annisa Puji Rahayu, Dian Alfia Purwandari Nandi Kurniawan “*Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta*”. Bentuk penelitian ini yaitu Jurnal Ilmiah Pendidikan IPS, pada tahun 2024. Tujuannya menelaah gaya belajar siswa yang berprestasi mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta. Studi menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian memanfaatkan kuesioner atau angket guna mengambil data. Penelitian ini juga akan menggunakan studi kepustakaan sebagai referensi. Penelitian ini melibatkan 107 siswa di SMP Negeri 3 Jakarta. Seperti yang ditunjukkan oleh hasil penelitian, siswa di mata pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta

menggunakan gaya belajar bervariasi serta merata. Siswa tidak menggunakan satu dari tiga metode belajar: auditorial, visual, kinestetik.

Penelitian yang kedua dari Nurajizah, Henri Peranginangin Tanjung, dan Dadan Mardan bertajuk “Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di MI Ma’had Al-Zaytun”. Bentuk studi yaitu jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan: SEROJA, pada tahun 2023. Studi tujuannya menjelaskan berbagai gaya belajar digunakan siswa yang berprestasi di kelas 5-B01 MI Ma'had Al-Zaytun, aspek mampu memengaruhi gaya belajar siswa tersebut. Studi memanfaatkan jenis penelitian kualitatif subjek 3 siswa berprestasi akademik di MI Ma'had Al-Zaytun di kelas 5-B01 d (peringkat 1, 2, 3). Hasil studi lapangan melihat siswa dengan prestasi akademik yang baik di kelas 5-B01 d (peringkat 1, 2, 3) cenderung menggunakan gaya belajar berbeda, terlepas apakah memanfaatkan gaya belajar visual, auditor, atau gaya belajar lainnya.

Penelitian ketiga dari Yesi, Dian Alfia Purwandari Nandi Kurniawan, bertajuk “*Analisis Gaya Belajar Siswa (Berprestasi Akademik dan Non Akademik) Pada Kelas V SD Negeri 20*”. Bentuk studi yaitu jurnal yang diterbitkan oleh Journal of Elementary School Education, tahun 2022. Studi tujuannya memahami gaya belajar pada siswa berprestasi akademik dan gaya belajar pada siswa non akademik kelas V. Studi melibatkan siswa kelas V di SD Negeri 20 Pangkalpinang, metode deskriptif kualitatif digunakan. Terdapat tiga siswa yang berprestasi akademik yaitu siswa dengan nilai raport semester tertinggi 1, 2, dan 3 serta tujuh siswa berprestasi non-akademik, yaitu siswa menerima sertifikat perlombaan di luar kelas.

Temuan studi mengenai gaya belajar siswa berprestasi akademik melihat bahwa satu siswa menggunakan gaya belajar audio serta sebesar 25%, tiga siswa memanfaatkan gaya belajar visual, 75%, enam siswa menggunakan gaya belajar kinestetik dan 25%.

Penelitian yang keempat dari Hasri Rahmawati dan Muhroji bertajuk *“Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik”*. Bentuk penelitian ini yaitu jurnal diterbitkan Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, pada tahun 2022. Studi kasus kualitatif dilaksanakan di SDN Kedawung 1 dan melibatkan siswa di kelas bawah dengan prestasi akademik peringkat 1,2, 3. Tujuannya memahami gaya belajar siswa yang berprestasi di SDN Kedawung 1. Observasi, dokumentasi, wawancara dipergunakan mengambil data. Temuan studi melihat gaya belajar visual, kinestetik (VAK), auditori adalah karakteristik gaya belajar sangat banyak dipergunakan siswa. Namun, proporsi gaya belajar VAK dipergunakan setiap siswa berbeda, sehingga VAK tidak secara signifikan berdampak pada prestasi akademik siswa. Faktor-faktor seperti motivasi keluarga, genetik, pendidik, faktor lainnya dapat membantu siswa berprestasi.

Penelitian yang ke lima dari Alvira Shofi Sekasari, Wawan Syahril Anwar, dan Dendy Saeful Zen, bertajuk *“Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik di Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 kota Bogor”*. Bentuk penelitian ini yaitu Jurnal Ilmiah PGSD STKIP, pada tahun 2024. Studi kasus kualitatif ini menyelidiki siswa kelas VA di SDN Polisi 1 selama semester genap tahun akademik 2022/2023. Tujuan utamanya

memahami rutinitas belajar siswa yang berprestasi non-akademik di Sekolah Dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa berprestasi non-akademik terdapat kebiasaan belajar sangat baik baik di rumah ataupun di sekolah. Siswa yang berprestasi non-akademik juga berprestasi di bidang akademik. Siswa yang berprestasi non-akademik juga terdapat jadwal belajar lebih fleksibel.

Penelitian keenam dari Yona Malya, Yanti Sri Wahyuni, dan Sri Rahayu bertajuk "*Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Silaut*". Bentuk penelitian ini yaitu jurnal penelitian yang diterbitkan oleh Jurnal Pendidikan Tambusai, pada tahun 2022. Metode kuantitatif *ex post facto* digunakan untuk mengidentifikasi korelasi metode belajar dan prestasi akademik siswa di kelas XI IPS. Hasilnya menunjukkan korelasi positif signifikan metode belajar dan prestasi siswa; kata lain, makin baik metode belajar siswa, makin baik prestasi akademik mereka. Dibandingkan dengan melihat gaya belajar individu siswa, studi lebih memfokuskan pola belajar umum, seperti pengaturan waktu, konsentrasi, dan pencatatan. Perbedaan ini penting karena fokus penelitian yakni menganalisis gaya belajar siswa berprestasi daripada mempengaruhi gaya belajar umum mereka. Selain itu, dengan fokus pada geografi dan efektivitas pembelajaran, penelitian Anda akan lebih spesifik dan terarah pada konteks bidang studi daripada hanya berdampak pada catatan siswa.

Penelitian yang ketujuh dari Sevilinda Ayu Arisma dan Zuyyina Fihayati, bertajuk "*Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik /Vak Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah*

Dasar". Bentuk penelitian ini yaitu Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-AN. Tujuannya melihat bagaimana perbedaan gaya mengajar guru berdampak pada hasil belajar siswa IPS di SMA Negeri 1 Siberut Barat Daya. Temuan studi dihasilkan melalui pendekatan kuantitatif, melihatkan variasi gaya mengajar guru terdapat efek positif signifikan atas hasil belajar siswa. Dengan kata lain, semakin variatif gaya mengajar guru, semakin baik hasil akademik siswa. Studi fokus tugas guru menaikkan hasil belajar dengan menggunakan berbagai pendekatan dan gaya mengajar.

Jurnal ini membahas cara guru mengajar, dan peneliti membahas cara siswa berprestasi belajar.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama, Judul, Bentuk, Penerbit, dan tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Annisa Puji Rahayu, Dian Alfia Purwandari Nandi Kurniawan, jurnal, 2024, Gaya Belajar Siswa Berprestasi Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 3 Jakarta	Penelitian ini menggunakan obyek yang sama yaitu tentang gaya belajar siswa berprestasi	Perbedaan subjek penelitian, siti fokus mengamati peserta didik sekolah menengah, perbedaan lainnya pada wilayah penelitiannya. Yang membedakan juga memanfaatkan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Studi memaparkan analisis gaya belajar siswa berprestasi (akademik dan non akademik) di MAN Kota Mojokerto
2	Nurajizah, Henri Peranginangin Tanjung, dan Dadan Mardan, jurnal, 2023,	Studi menggambarkan gaya belajar siswa berprestasi, penelitian ini	Perbedaan subjek, studi fokus mengamati peserta didik sekolah dasar,	Studi ini memaparkan analisis gaya belajar siswa berprestasi

	Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di MI Ma'had Al-Zaytun	memanfaatkan jenis penelitian kualitatif	perbedaan lainnya fokus penelitian cuman mengarah ke gaya belajar siswa berprestasi akademik saja.	(akademik dan non akademik) di MAN Kota Mojokerto
3	Yesi Okta Apriyanti, Asyraf Suryadin, dan Eka Rachma Kurniasih, Analisis Gaya Belajar Siswa (Berprestasi Akademik dan Non Akademik) Pada Kelas V SD Negeri 20 Pangkal Pinang, Journal Of Elementary School Education, 2022	Penelitian ini mengambil variable yang sama yaitu gaya belajar siswa berprestasi dan metodenya sama menggunakan Pendekatan deskriptif Kualitatif	Perbedaan penelitian ini Adalah subjek penelitian, yesi dkk meneliti peserta didik sekolah mendasar	Penelitian ini memaparkan analisis gaya belajar siswa berprestasi (akademik dan non akademik) di MAN Kota Mojokerto
4	Hasri Rahmawati dan Muhroji, Jurnal, 2022, Gaya Belajar Peserta Didik Usia Dini Berprestasi Akademik	Penelitian ini menggunakan obyek yang sama yaitu tentang gaya belajar siswa berprestasi persamaannya juga memanfaatkan metode deskriptif kualitatif	Perbedaan yakni subjek penelitian, siti fokus meneliti peserta didik usia dini. Tujuannya memahami gaya belajar siswa berprestasi akademik	Studi memaparkan analisis gaya belajar siswa berprestasi (akademik dan non akademik) di MAN Kota Mojokerto
5	Alvira Shofi Sekasari, Wawan Syahril Anwar, dan Dendy Saeful Zen, Kebiasaan Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik di Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 kota Bogor, Jurnal, Didaktik: Jurnal Ilmiah	Penelitian ini mengambil variable yang sama yaitu gaya belajar siswa berprestasi dan metodenya sama menggunakan Pendekatan Kualitatif	Penelitian Alvira dkk, tujuannya memahami kebiasaan belajar siswa berprestasi dengan non-akademik di Sekolah Dasar	Studi berfokus gaya belajar siswa berprestasi akademik dan non akademik di MAN Kota Mojokerto

	PGSD STKIP Subang, 2024			
6	Yona Malya, Yanti Sri Wahyuni, Sri Rahayu, Pengaruh Cara Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPSdi SMA Negeri 1 Silaut, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2022	Untuk persamaan keduannya adanya objek penelitian yakni gaya belaja dan prestasi belajar	Perbedaan memanfaatkan metode kuantitatif memahami dampak cara belajar atas prestasi belajar siswa	Penelitian ini menggunakan obyek siswa MAN kelas X, XI, XII dari MAN Kota Mojokerto peneliti fokus para siswa
7	Sevilinda Ayu Arisma dan Zuyyina Fihayati, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestetik / Vak Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa Sekolah Dasar, Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-AN	Persamaan yakni sama-sama membahas mengenai gaya belajar siswa	Perbedaan terdapat subjek yang di teliti, penelitian ini focus pada jenjang MI dan metode yakni pendekatan kuantitatif jenis asosiatif.	Penelitian ini memaparkan analisi gaya belajar yang diterapkan oleh siswa berprestasi

Berdasarkan tabel studi sebelumnya, diketahui studi terdapat beda yang jelas pada studi sebelumnya. Membedakan yaitu terletak pada subjek dan fokus kajian yang meneliti gaya belajar siswa berprestasi pada dua kategori, yaitu akademik dan non-akademik, tempat lingkungan penelitiannya. Alasan peneliti membahas analisis gaya belajar siswa berprestasi akademik serta non akademik MAN Kota Mojokerto untuk

menjelaskan bagaimana gaya belajar diterapkan siswa berprestasi proses pembelajaran, meliputi cara siswa merencanakan kegiatan belajar, strategi yang digunakan saat pelaksanaan pembelajaran, serta bentuk evaluasi diri yang dilakukan dalam mencapai prestasi baik di bidang akademik maupun non-akademik.

F. Definisi Isitilah

1. Gaya Belajar

Gaya belajar yakni kecenderungan atau pola khas setiap individu menerima, menyimpan, mengolah, mengingat ulang informasi dipelajari.

2. Siswa Berprestasi Akademik

Siswa berprestasi akademik adalah peserta didik yang menunjukkan kemampuan unggul dalam bidang pembelajaran formal yang diukur melalui hasil belajar, nilai ujian, atau prestasi akademik lainnya.

3. Siswa Berprestasi Non Akademik

Siswa berprestasi non akademik adalah peserta didik yang menunjukkan kemampuan, bakat, dan keterampilan unggul di luar bidang akademik, seperti olahraga, seni, kepemimpinan, kepramukaan, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memastikan bahwa penelitian ini memenuhi tujuan diskusi, penulis menjelaskan skema yang digunakan. Penjelasan tentang sistematika yang diterapkan:

1. Bab I: Pendahuluan, bab memuat latar belakang, fokus penelitian, tujuan, manfaat, orisinalitas, definisi istilah, sistematika diskusi.
2. Bab II: Tinjauan Pustaka, bab berupa perspektif teoritis dan perspektif dalam islam yang meliputi penjelasan atau landasan teoritis dari objek atau masalah yang diteliti, terdapat juga kerangka berfikir terkait teori yang digunakan dalam penelitian.
3. Bab III: Metode penelitian yang menjabarkan berbagai metode digunakan dalam penelitian. Hal ini termasuk pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan dan analisis data, prosedur penelitian untuk mengumpulkan data.
4. Bab IV: Menyajikan Paparan data dan hasil penelitian serta temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Bab ini menguraikan secara rinci informasi-informasi yang telah dikumpulkan beserta hasil akhir dari pelaksanaan penelitian.
5. Bab V: Bagian pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Di dalamnya juga dilakukan penafsiran terhadap berbagai temuan yang telah dihasilkan dari kajian yang dilakukan
6. Bab VI: Bab penutup yang menjadi bagian terakhir dari laporan hasil penelitian. Bab ini berisi kesimpulan yang merangkum inti dari seluruh pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, serta saran yang berfungsi sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori/Literatur

1. Gaya Belajar

a. Definisi Gaya Belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya” dapat mengacu pada sikap, gerak gerik, atau tingkah laku seseorang. Namun, istilah "belajar" mengacu pada suatu proses di mana seseorang berusaha untuk mengubah dirinya sendiri dengan memperoleh pengetahuan atau pengetahuan, berlatih, dan mengubah tindakan atau respons yang dipengaruhi oleh pengalaman mereka.

Menurut Porter dan Hernacki penelitian Anjarweni, menyebutkan gaya belajar yakni gabungan cara individu menyerap dan mengelola informasi.¹¹ Dalam hal tersebut, tiap individu memiliki cara belajar berbeda untuk mencapai tujuan dengan hasil yang optimal.

Menurut James dan Gardner dalam penelitian Prastian Yuniantoro et al., gaya belajar yakni kompleks siswa merasa bahwa mereka paling efektif dan efisien saat belajar, menyimpan, dan mengingat materi yang diajarkan.¹² Hal ini mencakup cara siswa

¹¹ Anjarweni, B., Rakhmawati, D., Handayani, A., & PGRI Semarang, U. (2024). Peran Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Belajar Pada Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktif.v10i2.3267>

¹² Yuniantoro, IP, Santi, NN., & Damayanti, S. (2022). Kesesuaian antara Gaya Belajar Siswa dengan Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Matematika Materi Menentukan Lama Waktu Suatu Kejadian Berlangsung pada Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6 (1), 284–293. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2868>

menerima informasi, memprosesnya, menyimpannya dalam ingatan, dan mengingat kembali saat dibutuhkan. Dengan kata lain, gaya belajar sangat erat hubungannya dengan kemampuan seseorang untuk memahami informasi.

Menurut Isnanto dalam kutipan Anggoro et al., gaya belajar menggambarkan cara individu memahami pelajaran, kesesuaian dengan minat pribadi membuat proses belajar lebih menarik sehingga mendorong hasil belajar yang optimal.¹³ Hal melihatkan tiap orang terdapat teknik unik untuk belajar. Namun, jika metode yang dipilih sesuai dengan kesukaannya, proses belajar akan menjadi lebih menyenangkan dan hasilnya akan lebih baik.

Merujuk pendapat, gaya belajar mampu dimaknai jadi pola atau kecenderungan unik seseorang dalam menerima, mengolah, menyimpan, mengingat ulang pengetahuan yang sudah dipelajari. Apabila gaya belajar sesuai dengan minat dan karakteristik individu, hasil belajar cenderung lebih baik. Gaya belajar tidak hanya mencerminkan cara seseorang memahami pelajaran, tetapi juga berkaitan erat dengan minat pribadi, membentuk proses belajar jadi lebih menggembirakan.

¹³ Anggoro, I., Suhendro, P. P. M., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif di SD Negeri Klender 10. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1686–1692. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1067>

Ketika mengajar, guru harus memahami kemampuan, minat, keterbatasan, dan gaya belajar siswa. Hal yang utama sebab materi diberikan harus disesuaikan dengan siswa. Sebab tiap siswa terdapat gaya belajar unik, menentukan gaya belajar siswa tidaklah sulit. Dengan kata lain, cara seseorang belajar mencerminkan kepribadian serta kemampuannya. Satu dari istilah gaya belajar yakni teknik individu menyerap, mengelola, memproses informasi atau materi pembelajaran. Siswa tertentu lebih suka bereaksi dalam kelompok daripada menanggapi informasi sendiri. Dalam kebanyakan kasus, siswa yang belajar secara mandiri mencoba menyelesaikan masalah secara mandiri. Jadi, siswa lebih terdorong belajar, yang berarti hasil pembelajaran mereka akan lebih baik.¹⁴

Sangat utama untuk guru mendalami gaya belajar siswa karena tiap siswa terdapat kelebihan serta kekurangan tertentu, preferensi tertentu untuk memproses data. Mendalami gaya belajar siswanya membantu guru membuat lingkungan belajar mendukung dan membuat belajar lebih mudah bagi siswa. Untuk menghindari kesalahan dalam menanggapi gaya belajar siswa, guru harus mendalami belajar visual, belajar kinestetik, belajar auditori. Siswa tertentu lebih suka guru menulis semua penjelasan di papan tulis sehingga dapat membaca serta mendalaminya sendiri; siswa lainnya lebih suka mendengarkan guru

¹⁴ Suharni. (2021). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).

berbicara. Beberapa siswa juga mendapatkan manfaat dari diskusi kelompok kecil. Setiap siswa memiliki hak untuk memilih metode pembelajaran mereka sendiri. Gaya belajar yang berbeda ini menunjukkan metode yang sangat efisien serta cepat untuk tiap siswa memperoleh informasi. Karenanya, paling utama untuk guru menyadari bahwa setiap siswa terdapat gaya belajar unik. Maka, guru lebih cepat membantu siswa menemukan gaya belajar selaras padanya maka hasil belajar mereka dapat berkembang dengan baik dengan memanfaatkan metode pembelajaran selaras pada gaya belajarnya.¹⁵

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar

Faktor memengaruhi gaya belajar siswa, garis besar ada dua yakni internal serta eksternal.¹⁶

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni asalnya didiri seseorang memengaruhi proses serta hasil belajar. Adapun yang termasuk internal sebagai berikut:

a) Faktor Kesehatan

Faktor mencakup kondisi kesehatan dan kebugaran tubuh siswa. Seseorang yang memiliki kondisi fisik sehat, tidak

¹⁵ Maelani, S., Salsabila, R., Azzahra, M. A., Nusa, U., Sukabumi, P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., & Belajar, G. (2023). Pentingnya Mnegenal Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Pembelajaran. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa* (Vol. 3, Issue Oktober).

¹⁶ Khoiriyah, M., Sumarwiyah, S., & Masfuah, S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3143-3156. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.817>

mudah lelah, dan memiliki fungsi pancaindra yang baik akan lebih mudah berkonsentrasi dan memahami materi pelajaran. Sebaliknya, gangguan kesehatan seperti kelelahan, gangguan penglihatan, pendengaran, atau kurangnya istirahat dapat menurunkan daya serap dan semangat belajar.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis mencakup faktor mental berupa intelegensi, minat, bakat, motivasi, perhatian. Setiap seseorang memiliki kemampuan intelektual berbeda yang memengaruhi cara mereka memahami dan memecahkan masalah dalam proses belajar. Siswa terdapat minat dan dorongan tinggi terhadap pelajaran condong lebih aktif mencari informasi serta berusaha mencapai hasil belajar yang maksimal.

c) Faktor Emosional

Faktor emosional berhubungan dengan kestabilan perasaan dan kemampuan mengendalikan emosi selama proses belajar. Siswa yang memiliki emosi stabil akan lebih mudah berkonsentrasi, bersikap positif terhadap pembelajaran, dan mampu bekerja sama dengan orang lain. Sebaliknya, siswa yang mudah cemas, marah, atau mengalami tekanan emosional cenderung sulit fokus dan cepat kehilangan motivasi.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni tidak terdapat di dalam diri seseorang, tetapi sangat berpengaruh ke semangat, proses, hasil belajar siswa. Adapun merupakan faktor Eksternal:

a) Faktor lingkungan Keluarga

Keluarga yakni lingkungan pertama serta utama perkembangan anak. Pola asuh orang tua, tingkat pendidikan, perhatian, serta dukungan moral maupun material paling berdampak atas kesuksesan belajar. Siswa tumbuh dalam keluarga harmonis, dengan perhatian serta dorongan positif orang tua, condong memiliki motivasi serta disiplin belajar yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau konflik keluarga dapat menurunkan semangat belajar anak.

b) Faktor lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan tempat utama berlangsungnya proses pembelajaran formal. Kualitas guru, kurikulum, sarana dan prasarana, metode pengajaran, serta suasana kelas yang kondusif berpengaruh langsung terhadap efektivitas belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan kondisi belajar interaktif serta menyenangkan akan menyokong siswa mendalami materi secara lebih mudah

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat di sekeliling tempat tinggal siswa juga memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan

sikap dan kebiasaan belajar. Masyarakat yang memiliki budaya pendidikan tinggi biasanya akan memotivasi anak-anaknya untuk berprestasi di sekolah. Sebaliknya, lingkungan yang kurang mendukung kegiatan belajar, seperti minimnya fasilitas pendidikan atau pergaulan yang tidak sehat, dapat menghambat perkembangan akademik siswa

c. Macam-macam Gaya Belajar

Seperti diketahui, bahwa gaya belajar setiap individu memiliki perbedaan. Untuk itu, memahami macam gaya belajar sangat utama untuk memahami gaya belajar individu atau diri pribadi. Walaupun kebanyakan orang menggunakan lebih dari satu gaya belajar, kebanyakan orang condong tetap ke satu gaya belajar.

Beberapa jenis gaya belajar dikembangkan oleh Barbe dan Milone, seperti gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik.

1) Gaya Belajar Visual

Menurut Rahmawati&Gumiandari gaya belajar visual yakni teknik seseorang menyerap serta memahami informasi terutama melalui indera penglihatan.¹⁷ Ketika materi diberikan dalam bentuk visual, berupa gambar, diagram, grafik, peta konsep, atau video

¹⁷ Rahmawati, L., & Gumiandari, D. S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61.

pembelajaran, siswa pada gaya belajar visual condong lebih mudah memahami serta mengingat. Jika dibandingkan penjelasan verbal semata, mereka lebih cepat menangkap makna dari simbol, warna, dan tata letak visual karena kecenderungan mereka untuk memproses dan mengorganisasi informasi dalam bentuk citar mental. Ketika guru menggunakan media pembelajaran yang penuh dengan elemen visual, seperti presentasi interaktif, infografis, dan alat peraga konkret, siswa akan melihat peningkatan dalam pembelajaran visual mereka. Hal yang melihatkan gaya belajar visual bukan sekadar memengaruhi cara siswa memahami pelajaran, tetapi juga mempengaruhi seberapa baik pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran mereka. Karenanya, memahami gaya belajar visual paling utama bagi guru membentuk metode pembelajaran variatif dan adaptif untuk semua siswa. Hal yang dilaksanakan supaya hasil belajar dapat maksimal dan mendukung pengembangan potensi belajar secara keseluruhan.

Menurut bobby ada beberapa ciri gaya belajar visual yaitu

- a. Rapi serta teratur.
- b. Berbicara cepat.
- c. Tidak mudah terganggu keramaian.
- d. Sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.
- e. Senang membaca dibanding dibacakan.

- f. Pembaca cepat dan tekun.
- g. Seringkali mengetahui hal yang perlu disampaikan tapi tidak pandai memilih kata-kata.
- h. Cenderung mengandalkan asosiasi visual.
- i. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulangnya.
- j. Teliti.¹⁸

2) Gaya Belajar Auditorial

Menurut Supit dkk gaya belajar auditorial yakni proses penerimaan informasi kuat korelasinya pada indra pendengaran.¹⁹

Pelajar dengan gaya belajar ini akan lebih mudah mengingat informasi jika mereka mendengarkannya. Selain itu, individu dengan gaya belajar auditorial biasanya lebih tertarik dalam dialog, seperti halnya terlibat dalam diskusi dengan sesama.

Menurut bobby ada beberapa ciriciri gaya belajar auditori antara lain yaitu:

- a. Berbicara sendiri disaat belajar
- b. Mudah sekali tidak fokus pada keributan

¹⁸ Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo.. AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

¹⁹ Rahmawati, L., & Gumiandari, D. S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Pedagogik Jurnal Pendidikan, 16(1), 54-61.

- c. Suka mendengar dan membaca keras
- d. Hebat bercerita tetapi susah dalam menulis
- e. Cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat.
- f. Menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi.
- g. Sering menyampaikan penjelasan secara detail.
- h. Belajar melalui kegiatan mendengarkan.
- i. Menggerakan bibir saat berbicara.²⁰
- j. Senang dibacakan orang lain.

3) Gaya Belajar kinestetik

Merujuk Abrory dkk, gaya belajar kinestetik mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menggunakan aktivitas fisik untuk memahami dan mengingat pelajaran., gerakan tubuh, manipulasi objek, dan pengalaman langsung.²¹ Seseorang dengan gaya belajar kinestetik lebih nyaman ketika terlibat dengan aktif pada proses belajar daripada menerima informasi dengan pasif. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan preferensi kuat

²⁰ Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

²¹ Parwati, S. (2024). Analisa Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>

terhadap pembelajaran yang melibatkan gerak, manipulasi objek, atau aktivitas fisik sebagai bagian dari proses memahami konsep. Hal yang bermakna strategi pembelajaran efektif bagi mereka bukan hanya ceramah atau bacaan saja, tetapi mencakup aktivitas nyata seperti simulasi, eksperimen, permainan peran, manipulasi alat peraga, dan refleksi setelah melakukan aktivitas tersebut. Dengan demikian, desain pembelajaran yang mempertimbangkan gaya kinestetik dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman dan retensi siswa.

Menurut bobby ada beberapa ciri-ciri gaya belajar kinestetik antara lain:

- a. Bicara dengan cara perlahan
- b. kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut
- c. Mengingat dengan cara melihat dan berjalan
- d. Memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca
- e. Tidak bisa duduk dengan waktu yang lama
- f. Tulisannya mungkin tidak begitu rapih
- g. Menyentuh teman agar mendapat perhatian mereka
- h. Ingin melakukan segala sesuatu.
- i. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak.

j. Suka belajar sambil praktik.²²

d. Karakteristik Gaya Belajar

Gaya belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan jenisnya, yang tertera pada rutinitas atau gerakan siswa selama aktivitas pembelajaran. Karena Untuk memudahkan perbedaan, akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. 1 Karakteristik Gaya Belajar²³

Visual	Auditori	Kinestetik
• lebih suka membaca sendiri dibanding membacakan • berbicara cepat sebab tidak merasa harus mendengar apa yang dia katakan • selalu lupa menginformasikan pesan verbal ke orang lain dan selalu mengulanginya meminta bantuan orang lainnya. • pengeja baik, kata demi kata • selalu menjawab pertanyaan jawaban singkat "ya" atau "tidak"	• berbicara ke diri pribadi ketika belajar dan bekerja • belajar mendengar serta mengingat apa dibicarakan dibanding apa dilihat • berbicara irama berpola • umumnya adi pembicara fasih • memainkan bibir serta mengucap tulisan buku ketika membaca • suka berbicara, berdiskusi, menjabarkan suatu hal panjang lebar • lebih pandai mengeja keras dibanding menulis • merasa kesusahan menulis namun hebat bercerita	• Selalu fokus ke fisik serta banyak gerak • Banyak memanfaatkan isyarat tubuh • Membaca dengan jari • Berjalan srta melihat • memperhatikan perhatian fisik • tidak mampu duduk diam diwaktu lama • menyentuh orang lain guna memperoleh perhatiannya memanfaatkan kata-kata berisi aksi

²² Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo. AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

²³ Dhea Fitrilia, R., Purnamasari, R., Rustandi, Y., & Artikel, R. (2021). ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA BERPRESTASI. PEDAGOGIA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN, 13(2), 75–80. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia>

• Teliti terhadap detail kecil, tidak terganggu oleh suara sanggahan. • Lebih suka melaksanakan kejahatan dibanding berpidato • lebih suka seni visual dibanding music • suka mencorat coret tanpa makna sebelum berbicara di telepon atau rapat • butuh pemahaman dan visi yang komprehensif dan hati-hati sebelum secara psikologis merasakan ketenangan mengenai isu atau inisiatif • terbiasa melakukan pertimbangan dan pertimbangan sebelum membuat simpulan.	• mampu mengulang serta meniru nada, birama, warna suara • cepat terganggu menceritakan dan susah berkonsentra	• melaksanakan semua suatu hal • berdiri dekat berbicara saat bersama orang lain • berbicara perlahan • suka belajar memanipulasi data atau fakta) serta melaksanakan praktik • tidak mampu mengingat letak
--	---	---

2. Siswa Berprestasi

a. Pengertian Prestasi

Prestasi asal bahasa Belanda artinya hasil dari usaha, berarti apa yang sudah dilaksanakan. Definisi prestasi diri merujuk kamus besar bahasa Indonesia yakni hasil usaha dilaksanakan seseorang. Untuk memenuhi prestasi, orang harus memanfaatkan kompetensi intelektual, emosional, spiritual mereka, serta menjadi kuat secara fisik dan mental saat menghadapi situasi yang terjadi di setiap aspek kehidupan. Merujuk Djamarah prestasi belajar yakni hasil pengukuran guru mengenai kemajuan siswa sesudah kegiatan belajar. Sedangkan merujuk Hamalik,

adanya pergantian tingkah laku individu, berupa tidak tahu jadi tahu atau tidak paham jadi mengerti, termasuk prestasi belajar.²⁴

Merujuk opini para ahli tersebut, simpulannya prestasi belajar merupakan temuan yang dipenuhi siswa setelah melalui proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan pergantian sikap menjadi akibat pengalaman belajar. Dengan kata lain, prestasi belajar bukan sekadar dinilai lewat nilai atau hasil ujian, namun berupa perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang menunjukkan sejauh apa tujuan pembelajaran sudah terpenuhi.

b. Jenis-Jenis Prestasi

1) Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan temuan dicapai siswa dalam bidang aktivitas belajar formal berhubungan langsung dengan mata pelajaran di sekolah. Keberhasilan akademik umumnya dievaluasi menggunakan ujian, tugas, dan tes, yang menilai penguasaan isi pelajaran dan pemahaman konsep.²⁵ Prestasi ini menggambarkan tingkat kesuksesan siswa mendalami materi pelajaran, berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan dalam situasi akademik. Faktor yang

²⁴ Syardiansyah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II) Syardiansah. JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, 5(1). <https://media.neliti.com/media/publications/196966-none-017fcb72>

²⁵ Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1609-1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>

memengaruhi prestasi akademik antara lain kemampuan intelektual, motivasi belajar, disiplin, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Penelitian Lutfiwati menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa karena siswa yang memiliki dorongan intrinsik lebih mampu mengelola waktu dan sumber belajar²⁶. Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan keluarga turut memperkuat pencapaian akademik. Dengan demikian, prestasi akademik menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan siswa secara kognitif di lingkungan pendidikan formal.

2) Prestasi Non Akademik

Prestasi nonakademik mencakup pencapaian siswa di luar pembelajaran formal yang menekankan aspek keterampilan, bakat, dan kepribadian. Bentuknya meliputi olahraga, seni, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Menurut Batari dan Savira, prestasi nonakademik berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan aktualisasi diri siswa, di mana mereka belajar bekerja sama, berdisiplin, bertanggung jawab pada kegiatan diminati.²⁷ Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi nonakademik meliputi minat, bakat, dukungan keluarga, motivasi sosial, serta

²⁶ Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 2086-6186. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarrah.v10i1.5642>

²⁷ Batari, E., & Savira, SI (2022). Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi Non Akademik. *Karakter Jurnal Penelitian Psikologi*, 9 (6), 133–146. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i6.47433>

fasilitas sekolah. Lingkungan yang menghargai keberagaman bakat dan memberi ruang bagi siswa untuk berkembang akan meningkatkan prestasi nonakademik mereka. Oleh karena itu, sekolah seharusnya memberikan perhatian seimbang antara pencapaian akademik dan nonakademik agar siswa dapat berkembang secara utuh.

c. Aspek-aspek Prestasi Belajar

Aspek-aspek prestasi belajar siswa, garis besar ada tiga yakni Kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotor (perilaku belajar).²⁸

1. Kognitif (kecerdasan)

Aspek kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan kemampuan berpikir atau intelektual siswa. Aspek ini mencakup proses mental seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi. Biasanya diukur melalui tes tulis atau lisan dan berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran.

2. Afektif (sikap)

Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, perasaan, minat, nilai, dan emosi siswa dalam proses belajar. Aspek

²⁸ Syafi'i, A., Marfiyanto, T., Rodiyah, S. K., Surabaya, S. G., Sarjana, P., Sunan, U., & Surabaya, G. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).

ini mencerminkan bagaimana siswa menerima, merespon, menghargai, hingga menghayati suatu nilai atau pembelajaran.

3. Psikomotor (perilaku)

Aspek psikomotor merupakan ranah yang berhubungan dengan keterampilan fisik atau tindakan nyata siswa. Ini mencakup kemampuan melakukan aktivitas seperti praktik, gerakan, penggunaan alat, atau penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

B. Prespektif Teori Gaya Belajar dan Siswa Berprestasi dalam Islam

Dalam perspektif Islam, proses belajar dan pencapaian prestasi merupakan bagian integral dari upaya manusia dalam mengembangkan potensi fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Islam memandang tiap seseorang terdapat kompetensi, kecenderungan, gaya belajar berbeda sesuai dengan fitrah penciptaannya. Perbedaan tersebut tidak dimaksudkan untuk menciptakan kesenjangan, melainkan menjadi dasar pengembangan potensi agar manusia mampu memenuhi kesempurnaan ilmu dan amal.

1. Landasan Hadist

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ"

" Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda: "Setiap anak dilahirkan di atas fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadist ini menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, yaitu potensi dasar suci yang mencakup aspek spiritual, moral, kognitif, dan sosial dari Allah SWT. Dalam perspektif teori gaya belajar, fitrah ini dapat dipahami sebagai modalitas awal yang unik pada setiap individu dalam memproses informasi, yang kemudian berkembang menjadi kecenderungan gaya belajar visual, auditori, atau kinestetik. Namun, Islam memandang bahwa pengembangan fitrah tidak hanya terbatas pada aspek kognitif semata, melainkan mencakup seluruh dimensi kemanusiaan secara holistik. Oleh karena itu, peran orang tua dan pendidik menjadi sangat krusial, bukan untuk "membentuk" anak dari nol, melainkan untuk "menggali" dan "mengaktifkan" potensi fitrah yang telah ada, serta mengarahkannya pada jalan yang benar sesuai dengan ajaran Islam.

Korelasi hadis ini dengan siswa berprestasi dalam Islam terletak pada pemahaman bahwa prestasi akademik bukanlah tujuan akhir, melainkan salah satu manifestasi dari pengembangan fitrah secara optimal. Seorang siswa berprestasi tidak hanya diukur dari nilai akademis, tetapi juga dari kemampuannya mengintegrasikan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai spiritual dan akhlak mulia. Proses belajar mengajar dalam Islam bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu manusia yang utuh dan seimbang antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Dengan demikian, teori gaya belajar berfungsi sebagai sarana praktis untuk mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi belajar siswa, namun harus selalu dibingkai

dalam kerangka tujuan pendidikan Islam yang lebih besar, yaitu mengantarkan manusia kembali kepada fitrah sucinya dan meraih ridha Allah SWT

2. Landasan Ayat

Sementara itu, hubungan antara usaha belajar dan prestasi dijelaskan dalam Surah Al-Mujādilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat” (Q.S. Al-Mujādilah: 11)

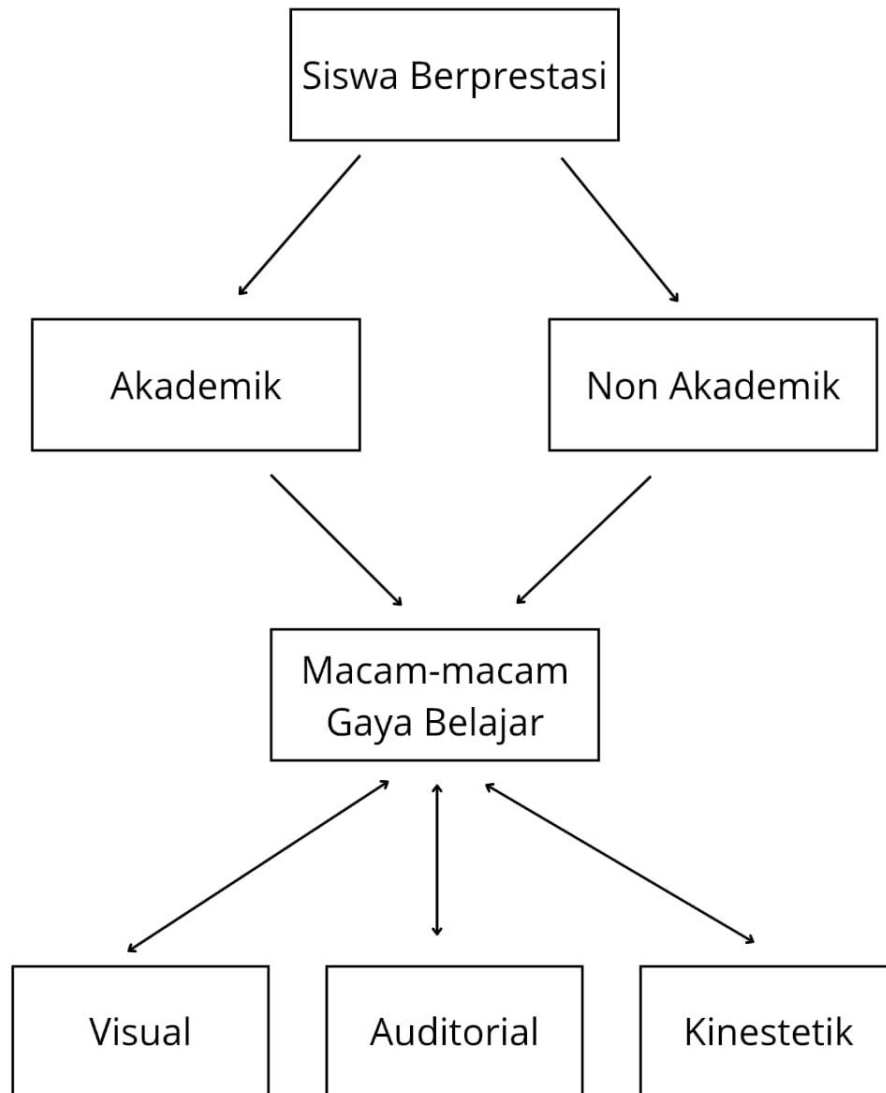
Ayat ini menegaskan bahwa ilmu merupakan sumber kemuliaan dan alat untuk menaikkan derajat manusia di sisi Allah Swt. Orang berilmu memperoleh kedudukan lebih tinggi karena pengetahuannya membawa manfaat bagi diri dan lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, ayat tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar baik dalam bidang akademik ataupun non-akademik merupakan bentuk aktualisasi dari nilai iman dan ilmu. Siswa yang berprestasi bukan hanya mereka yang unggul dengan intelektual, namun terdapat keimanan, etika, dan komitmen atas nilai Islam pada proses belajar.

Perspektif Islam memberikan pandangan holistik bahwa gaya belajar adalah bagian dari upaya manusia dalam mengoptimalkan potensi ciptaan Allah. Sedangkan prestasi merupakan hasil nyata dari usaha, kesungguhan, dan keberkahan ilmu yang dicari dengan niat yang benar. Karenanya,

pendidikan Islam bukan sekadar memfokuskan pencapaian kognitif, namun pengembangan moral serta spiritual agar ilmu diperoleh menjadi bermanfaat serta membawa keberkahan bagi kehidupan dunia dan akhirat.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada hubungan antara gaya belajar dan jenis prestasi siswa. Setiap siswa memiliki cara berbeda dalam memahami informasi yang memengaruhi keberhasilan mereka. Siswa berprestasi akademik cenderung menggunakan gaya belajar terstruktur dan analitis, sedangkan siswa berprestasi nonakademik lebih praktis dan kinestetik. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan menggali perbedaan gaya belajar keduanya serta faktor yang membentuk dan memengaruhi pencapaian tersebut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Studi akan menggambarkan gaya belajar siswa berprestasi akademik serta non akademik MAN Kota Mojokerto. Dengan menggunakan instrumen yang telah dibuat dan disesuaikan untuk konteks penelitian, peneliti akan mendapatkan informasi dari sumber yang relevan. Metode kualitatif dalam penelitian adalah teknik yang menggunakan narasi untuk menjelaskan makna dari beragam fenomena dan situasi sosial. Peran peneliti sangat penting dalam memberikan interpretasi yang akurat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami berbagai teori dalam membedakan aspek teoritis dan kenyataan yang ada.²⁹

Studi memanfaatkan jenis deskriptif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena pendidikan sebagaimana adanya, terutama bagaimana gaya belajar siswa berprestasi akademik serta nonakademik terbentuk, bagaimana strategi belajar digunakan siswa berprestasi dalam menghadapi kegiatan akademik maupun nonakademik, serta bagaimana faktor-faktor lingkungan sekolah dan pribadi siswa memengaruhi gaya belajar mereka. Fokus penelitian ini bukan pada analisis kasus individu secara mendalam,

²⁹ Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7 (1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>

melainkan pada penyajian deskripsi nyata mengenai karakteristik gaya belajar siswa berprestasi secara umum dalam konteks MAN Kota Mojokerto sebagai lembaga pendidikan berbasis madrasah yang menekankan keseimbangan antara prestasi akademik dan nonakademik.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti hadir langsung di lokasi studi, yakni MAN Kota Mojokerto, untuk memperoleh berbagai informasi dan data berhubungan pada gaya belajar siswa berprestasi akademik dan nonakademik . Kehadiran langsung peneliti di lapangan menjadi bagian utama pendekatan kualitatif karena memungkinkan peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian, memahami konteks sosialnya, serta mengamati fenomena yang terjadi secara alamiah.

Keterlibatan aktif peneliti di lapangan memberikan kesempatan melaksanakan observasi lebih dalam atas perilaku belajar siswa, strategi yang mereka gunakan, serta situasi pembelajaran yang memengaruhi gaya belajar mereka. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih kaya, autentik, dan kontekstual. Kehadiran langsung peneliti juga membantu membangun hubungan interpersonal yang baik dengan partisipan penelitian seperti guru, kepala sekolah, siswa, sehingga proses pengambilan data dapat berjalan lancar dan objektif.

C. Lokasi Penelitian

Studi dilangsungkan di MAN Kota Mojokerto, beralamat di Jl. Cinde Baru VIII, Mergelo, Prajurit Kulon, Kec. Prajurit Kulon, Kota Mojokerto, Jawa Timur 61326. Lokasi ditunjuk sebab satunya madrasah negeri di Kota

Mojokerto. Selain itu, mulai periode tahun ajaran 2023/2024, MAN Kota Mojokerto mencatatkan peningkatan jumlah siswa berprestasi bidang akademik ataupun nonakademik dibandingkan periode sebelumnya. Letak madrasah ini dianggap relevan dan representatif untuk dijadikan lokasi penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek melibatkan beberapa pihak terkait langsung pada proses pembelajaran di MAN Kota Mojokerto. Informan utama meliputi Kepala Madrasah, guru kelas/wali kelas, siswa peserta didik di MAN Kota Mojokerto yang lain menjadi pusat perhatian dalam analisis. Pemilihan subjek tersebut dilakukan secara sampling purposif merupakan metode pengambilan sampel di mana subjek dipilih dengan sengaja sesuai kriteria relevan menurut peneliti.³⁰ Alasan peneliti menetapkan siswa sebagai subjek penelitian adalah karena ketiga jenjang tersebut merepresentasikan tahapan perkembangan belajar yang berbeda, namun saling melengkapi dalam menggambarkan gaya belajar siswa secara menyeluruh di tingkat madrasah aliyah.

E. Data dan Sumber Data

Data yakni kumpulan data mentah diatur dan disusun baik melalui berbagai macam analisis untuk menghasilkan berbagai informasi yang objektif,

³⁰ Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>

akurat, dan konsisten. Sumber data yakni subjek tempat data didapat atau diambil.³¹ Dibawah yakni Jenis data yang dikumpulkan terdiri atas dua:

1. Data Primer

Data Primer, yaitu data yang didapat secara langsung pada sumber utama lewat kegiatan wawancara serta observasi. Sumber data primer meliputi:

- a. Data Primer, yaitu data didapat langsung pada sumber utama lewat kegiatan wawancara serta pengamatan. Dalam hal ini, sumber data primer mencakup yaitu kepala Madrasah, guru kelas/wali kelas, siswa, siswa berprestasi akademik, nonakademik.
- b. Data Sekunder, yakni data pendukung didapat lewat dokumentasi sekolah berupa daftar prestasi siswa, catatan ekstrakurikuler, data profil sekolah, serta arsip kegiatan yang relevan. Data sekunder ini berfungsi untuk memperkuat hasil temuan dari data primer dan memberikan konteks yang lebih komprehensif terhadap analisis gaya belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti yakni instrumen utama. Hal ini karena peneliti berkontribusi langsung dalam semua langkah penelitian, penentuan fokus, pengambilan data, analisis, sampai penarikan simpulan. Selain peneliti menjadi instrumen utama, penelitian memanfaatkan instrumen

³¹ Ramadona Wijaya, F., Lubis, FAR, Sihab Siregar, MN, & Fauziah Batubara, AA (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. *Edukatif*, 3 (2), 271–276. Diperoleh dari <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1567>

pendukung yang berfungsi membantu proses pengumpulan data agar lebih sistematis dan terarah. Adapun instrumen pendukung meliputi:

1. Peneliti melaksanakan wawancara dengan orang-orang terlibat topik penelitian dan melihat apa yang terjadi di lembaga tersebut.
2. Pedoman Wawancara dipergunakan menggali informasi siswa, guru kelas/wali kelas, kepala sekolah mengenai gaya belajar, motivasi berprestasi, strategi pembelajaran, serta dukungan lingkungan belajar. Pedoman wawancara bersifat terbuka sehingga memungkinkan peneliti menyesuaikan pertanyaan dengan situasi lapangan.
3. Peneliti memanfaatkan catatan temuan mereka dalam catatan lapangan, yang mencakup penjelasan singkat dari observasi dan wawancara. Ini memungkinkan peneliti untuk menemukan informasi yang mungkin hilang selama penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpul data penelitian terdapat beberapa metode umum dipergunakan penelitian kualitatif, di antaranya yakni pengamatan, wawancara, dokumentasi.³² Teknik pengumpulan data yang dilakukan diantaranya:

³² Putri, HJ, & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 9 (2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>

1. Observasi

observasi merupakan aktivitas untuk memantau atau meneliti awal pada subjek dan objek penelitian.³³ Melalui observasi, peneliti dapat memahami kondisi nyata di lapangan serta memperoleh gambaran umum mengenai situasi belajar, interaksi sosial, dan lingkungan pendidikan tempat penelitian dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan di MAN Kota Mojokerto untuk mengamati secara langsung perilaku belajar siswa berprestasi akademik dan nonakademik di lingkungan sekolah. Kegiatan ini mencakup pengamatan atas kegiatan belajar siswa di kelas, cara mereka berinteraksi guru dan teman sebaya.

Tabel 3. 1 Pedoman Observasi

No	Sub Variabel	Indikator
1	Gaya Belajar Visual	a. Rapi serta teratur. b. Berbicara cepat. c. Tidak mudah terganggu keramaian. d. Sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar. e. Senang membaca dibanding dibacakan. f. Pembaca cepat dan tekun. g. Seringkali mengetahui hal yang perlu disampaikan tapi tidak pandai memilih kata-kata. h. Cenderung mengandalkan asosiasi visual.

³³Fiantika, Feny Rita et al., *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hlm.22.

		i. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya. j. Teliti.
2	Gaya Belajar Auditorial	a. Berbicara sendiri disaat belajar b. Mudah sekali tidak fokus pada keributan c. Suka mendengar dan membaca keras d. Hebat bercerita tetapi susah dalam menulis e. Cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat. f. Menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi. g. Sering menyampaikan penjelasan secara detail. h. Belajar melalui kegiatan mendengarkan. i. Menggerakan bibir saat berbicara. j. Senang dibacakan orang lain.
3	Gaya Belajar Kinestetik	a. Bicara dengan cara perlahan b. kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut c. Mengingat dengan cara melihat dan berjalan d. Memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca

		e. Tidak bisa duduk dengan waktu yang lama f. Tulisannya mungkin tidak begitu rapih g. Menyentuh teman agar mendapat perhatian mereka h. Ingin melakukan segala sesuatu. i. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak. j. Suka belajar sambil praktik
4	Prestasi Akademik dan Non Akademik	a. Siswa memiliki hasil belajar tinggi atau konsisten pada pelajaran tertentu. b. Siswa mampu menyeimbangkan kegiatan akademik dan non akademik. c. Siswa memperoleh penghargaan atau pengakuan atas prestasi yang diraih.

2. Wawancara

Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengumpulan informasi ketika peneliti ingin mengidentifikasi isu-isu yang perlu diteliti, serta ketika peneliti ingin mendapatkan informasi yang lebih detail dari sejumlah responden yang terbatas.³⁴ digunakan wawancara semi terstruktur, yakni wawancara berpedoman pada daftar pertanyaan pokok tetapi masih memberi keleluasaan peneliti guna mengembangkan pertanyaan selaras

³⁴ Sugiyono, METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D (Bandung: ALFABETA, CV, 2013) hlm.137

respons informan. Teknik ini dipilih supaya data didapat sifatnya fleksibel, mendalam, kontekstual sesuai dengan kondisi lapangan.

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara

No	Informan	Pertanyaan
1	Kepala Madrasah	1. Menurut bapak apakah penting seorang guru mengetahui gaya belajar siswasiswinya? 2. Menurut Bapak/Ibu, faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasi? 3. Menurut pengamatan Bapak/Ibu, bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi di madrasah ini (visual, auditori, atau kinestetik)? 4. Bagaimana peran guru dan wali kelas dalam mengidentifikasi serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa? 5. Apa upaya atau program yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pengembangan gaya belajar yang sesuai?
2	Guru	1. Mengenai gaya belajar siswa, apakah penting bagi Ibu untuk mengetahuinya?

		2. Bagaimana pengamatan Ibu terhadap cara belajar siswa yang berprestasi akademik maupun non-akademik di kelas? 3. Apakah siswa berprestasi akademik maupun non-akademik cenderung lebih aktif dalam mendengarkan, mencatat, berdiskusi, atau praktik langsung? 4. Faktor apa saja yang biasanya mempengaruhi gaya belajar mereka? 5. Apa saran Ibu untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pemahaman gaya belajar?
	Teman Satu Kelas Siswa Berprestasi	1. Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan [Nama Siswa] Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas? 2. Seperti apa kebiasaan atau karakteristik [Nama Siswa] yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah? 3. Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh [Nama Siswa]?

3	Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Gaya Belajar Visual	1. Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini? 2. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah Anda ikuti? (Non Akademik) 3. Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya? 4. Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?" 5. Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai? 6. Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai? 7. Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang? 8. Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?
4	Siswa Berprestasi Akademik dan Non	1. Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?

	Akademik Memiliki Gaya Belajar Auditorial	2. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah Anda ikuti? (Non Akademik) 3. Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya? 4. Saat berkomunikasi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut? 5. Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai? 6. Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai? 7. Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang? 8. Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu? 9. Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman? 10. Apa kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka membaca tanpa suara (dalam
--	--	--

		hati), melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas? 11. Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan teman atau berdiskusi dalam kelompok belajar? 12. Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?
5	Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Gaya Belajar Kinestetik	1. Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini? 2. Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah Anda ikuti? (Non Akademik) 3. Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya? 4. Saat berkomunikasi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut? 5. Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai? 6. Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?

		7. Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman? 8. Di antara mendengarkan musik dan melakukan kegiatan seni mana yang lebih kamu gemari? 9. Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu? 10. Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai? 11. Apa kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka membaca tanpa suara (dalam hati), melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas? 12. Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?
--	--	--

3. Angket

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui metode angket, yaitu dengan menyodorkan sejumlah pertanyaan yang masih berkaitan erat dengan pokok permasalahan. Menurut pendapat Sugiyono, angket merupakan teknik pengumpulan informasi yang dilaksanakan dengan

memberikan sekumpulan pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan.³⁵

4. Dokumentasi

Dokumentasi mencakup Pengumpulan informasi dari arsip, dokumen, atau materi tertulis lain berhubungan pada topik studi.³⁶ Metode dipergunakan mendapatkan data mendukung tujuan serta faktual untuk mendukung kesimpulan didapat lewat observasi dan wawancara. Berikut data dapat diperoleh meliputi:

- 1) profil sekolah MAN Kota Mojokerto
- 2) Struktur organisasi sekolah
- 3) Piagam penghargaan atau sertifikat prestasi yang dimiliki siswa.

H. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik untuk membuktikan keaslian data dengan membandingkannya terhadap berbagai sumber di luar data utama. Peneliti menggunakan metode triangulasi dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi seperti hasil wawancara dengan siswa berprestasi akademik dan nonakademik kelas di MAN Kota Mojokerto, siswa, guru, serta Kepala Madrasah. Selanjutnya data dari berbagai sumber dianalisis serta dibandingkan untuk memastikan informasi berhubungan pada gaya belajar siswa berprestasi

³⁵ Prawiyogi, A. G., Sadiah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>

³⁶ Ardiansyah, Risnita, & Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2987-1298. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>

di MAN Kota Mojokerto konsisten serta akurat. Dengan teknik ini, peneliti dapat memperkuat validitas data dan mendapatkan gambaran yang lebih objektif dan mendalam mengenai gaya belajar siswa berprestasi. Terdapat dua metode pengecekan keabsahan data yang dipergunakan: triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilaksanakan membandingkan dan mengonfirmasi yang diperoleh dari beberapa informan, diantara lain seperti siswa berprestasi akademik dan nonakademik, siswa rekan kelas, guru kelas, serta kepala sekolah. Tujuannya adalah guna menjamin konsistensi informasi didapat terkait gaya belajar, strategi belajar, dan komponen yang memengaruhi prestasi siswa.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilaksanakan membandingkan hasil data menggunakan beragam metode pengambilan data, seperti observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Dapat membantu peneliti memastikan bahwa data yang mereka peroleh dari satu metode dapat divalidasi atau dikuatkan oleh data yang diperoleh dari metode lainnya.

I. Analisis Data

Analisis data menggunakan model diperluas Miles, Huberman, dan Saldana. Model memiliki tiga bagian utama, kondensasi data, pemaparan data,

membuat simpulan serta memverifikasi kesimpulan tersebut.³⁷ Model ini merupakan pengembangan dari versi sebelumnya dan lebih menekankan pada proses analisis data yang bersifat reflektif, simultan, dan terus-menerus.

Reduksi data proses memilih, fokus, perubahan, dan mengubah data awal yang dikumpulkan lewat pengamatan, dokumen, wawancara. Peneliti memilih data sesuai pada topik penelitian, yaitu cara belajar siswa berprestasi. Proses pengurangan data dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan jenis gaya belajar (auditori, visual, kinestetik), membedakan siswa berprestasi akademik dan Non akademik. Hasil reduksi data kemudian digunakan untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan gaya belajar siswa di MAN Kota Mojokerto.

Tahapan kedua yaitu penyajian data bertujuan untuk menampilkan hasil reduksi dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti memahami dan menarik kesimpulan. Dengan demikian, penyajian data menjadi jembatan antara hasil pengumpulan data serta pengambilan simpulan.

Tahap terakhir menganalisis data adalah mengambil serta memeriksa kesimpulan, di mana peneliti memahami arti dari data yang sudah disusun, mencari hubungan antara sebab dan akibat, serta menemukan penemuan baru yang berkaitan dengan topik penelitian. Proses menarik kesimpulan dilakukan dengan cara induktif, yakni dimulai fakta yang ditemukan di lapangan, lalu dikembangkan menjadi kesimpulan umum tentang temuan tersebut. Untuk

³⁷ Matthew B Miles, Michael Huberman A, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ed. Kaitlin Perry, 3rd ed. (New Delhi: SAGE Publications India, 2014).

memastikan simpulan yang diambil benar, setiap hasil selalu diperiksa kembali dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, berdiskusi dengan teman sejawat, serta menghubungi kembali informan untuk konfirmasi. Kesimpulan akhir dari analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lengkap mengenai bentuk dan gaya belajar siswa berprestasi akademik dan nonakademik, perbedaan pola belajar antara siswa berprestasi di bidang akademik dan nonakademik, serta faktor penghambat dan pendukung yang dapat memengaruhi keberhasilan belajar siswa di MAN Kota Mojokerto.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahapan Pra penelitian

Peneliti melaksanakan kegiatan persiapan mencakup penyusunan rancangan, studi pendahuluan, pengurusan izin penelitian ke pihak sekolah, juga membuat alat guna mengambil data, seperti proses, wawancara, angket, observasi, format dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan penjajakan awal untuk mengenali kondisi sekolah dan subjek penelitian, yaitu siswa berprestasi akademik dan nonakademik di MAN Kota Mojokerto.

2. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Setelah memperoleh izin penelitian, peneliti memasuki lapangan untuk melakukan observasi, angket, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang relevan. Peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, interaksi guru dan siswa, aktivitas belajar siswa berprestasi. Selanjutnya, peneliti melaksanakan wawancara bersama siswa, guru mata pelajaran,

guru pembimbing ekstrakurikuler, kepala madrasah memperoleh informasi menyeluruh mengenai gaya belajar serta komponen mempengaruhi prestasi siswa.

3. Tahap Analisis dan Pelaporan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan yang berdasarkan hasil angket, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Data yang sudah dianalisis kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang sistematis dan disesuaikan dengan format penulisan karya ilmiah. Tahap ini diakhiri dengan penyusunan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan gaya belajar siswa berprestasi akademik dan nonakademik di MAN Kota Mojokerto.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil MAN Kota Mojokerto

Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto adalah satuan pendidikan formal yang sederajat dengan SMA dan telah beroperasi sejak 1998. Pada awal berdirinya, proses pembelajaran di madrasah ini masih berpindah-pindah tempat karena belum memiliki bangunan tetap. Namun, pada tahun 1999, Pemerintah Kota Mojokerto melalui Wali Kota saat itu, Bapak H. Teguh Soejono, SH, memberikan hibah berupa lahan seluas 5.500 m² yang beralamat di Jl. Cinde Baru VIII, Kelurahan Prajuritkulon, Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto. Di atas lahan hibah tersebut kemudian didirikan sarana permanen guna menunjang kelancaran proses pendidikan madrasah. Kini, madrasah tersebut menjadi satu-satunya MAN yang ada di wilayah Kota Mojokerto.³⁸

Keberadaan MAN Kota Mojokerto merupakan wujud alternatif pendidikan menengah atas yang berbasis pada nilai-nilai keislaman, tetapi tetap responsif terhadap dinamika perkembangan zaman dan teknologi. Sejak awal didirikan, lembaga ini mengusung misi untuk membentuk

³⁸MAN Kota Mojokerto, "Profil," Zekolah, 2026, https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/man-kota-mojokerto-126598#informasi_umum

lulusan yang memiliki keunggulan baik dari sisi akademik maupun spiritual. Hal ini diwujudkan melalui pengembangan berbagai program unggulan di lingkungan MAN Kota Mojokerto, yang tidak hanya mengedepankan penguasaan sains dan pengetahuan umum, melainkan juga penguatan aspek religius serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan hidup.

Sejak awal pendiriannya, MAN Kota Mojokerto secara dinamis menyesuaikan kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan, dengan menambahkan muatan lokal yang bertujuan memperkuat keterampilan peserta didik di bidang ubudiyah dan amaliyah keagamaan Islam. Memasuki tahun ajaran 2022/2023, madrasah ini mulai menerapkan Kurikulum Merdeka guna memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan bakat, minat, serta potensi diri peserta didik sekaligus membentuk karakter unggul mereka demi menyongsong masa depan. Hasilnya, MAN Kota Mojokerto telah melahirkan generasi-generasi yang mampu bersaing dan diterima di berbagai perguruan tinggi negeri ternama seperti UNAIR, ITS, UM, UB, UNESA, UINSA, UIN Malang, serta berkiprah di berbagai sektor dunia kerja. Generasi unggul yang dihasilkan madrasah ini dikenal seimbang dalam kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual.

Selain itu, MAN Kota Mojokerto juga mengusung identitas sebagai madrasah yang ramah terhadap anak, berbasis pada pelestarian lingkungan hidup (berpredikat Adiwiyata), serta selalu siaga dalam aspek

kependudukan (melalui program SSK). Keseluruhan program dan karakter tersebut diintegrasikan dalam upaya madrasah untuk turut serta mewujudkan target generasi emas Indonesia pada tahun 2045.³⁹

2. Visi Misi MAN Kota Mojokerto

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang Taat Beragama, Terampil, Produktif, Berjiwa Pancasila, dan Berbudaya Lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Menciptakan kehidupan madrasah yang berbudaya religius dan bermartabat
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan.
- 3) Memajukan madrasah plus keterampilan
- 4) Mengembangkan madrasah riset
- 5) Mengembangkan jiwa keteladanan dalam kegiatan sosial dan keagamaan
- 6) Memberikan bekal pengetahuan untuk menjadi tenaga pengajar TPQ
- 7) Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung pembelajaran
- 8) Meningkatkan kompetensi peserta didik baik secara akademis maupun non akademik

³⁹ Kementrian Agama Replubik Indonesia, “Detail Profil MAN Kota Mojokerto”, 2026, <https://appmadrasah.kemenag.go.id/web/profileDetail?nsm=131135760001&provinsi=35&kota=3>

- 9) Memenuhi standar kompetensi kelulusan yang sesuai dengan kebutuhan hidup peserta didik pada konteks global
- 10) Menumbuh kembangkan semangat berkompetisi, belajar dan bekerja keras dalam mewujudkan individu yang terampil
- 11) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan serta memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur
- 12) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri
- 13) Meningkatkan kreativitas dan apresiasi peserta didik dalam bidang sosial dan seni budaya
- 14) Menerapkan layanan pendidikan yang bermutu berpedoman pada nilai-nilai karakter dan standar nasional pendidikan
- 15) Menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif dan asri sebagai tempat pembelajaran untuk guru, siswa dan seluruh warga madrasah.

3. Struktur MAN Kota Mojokerto

Struktur organisasi di lingkungan sekolah merupakan suatu sistem yang tersusun atas berbagai komponen (unit kerja) beserta keterkaitan posisi antar setiap bagian di dalam organisasi. Sistem ini berfungsi untuk menjalankan kegiatan operasional guna menciptakan suatu tatanan yang selaras dengan peran dan kapasitas masing-masing komponen. Adapun gambaran struktur organisasi MAN Kota Mojokerto pada tahun pelajaran 2025/2026 adalah sebagai berikut.

4. Kondisi Tenaga Pendidik dan Peserta Didik di MAN Kota Mojokerto

Guru adalah tenaga pendidik yang bersifat profesional serta memiliki beragam peran dan tugas pokok, di antaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Adapun jumlah tenaga pendidik di MAN Kota Mojokerto sebanyak 68 tenaga pendidik.

Siswa merupakan individu yang sedang menempuh proses belajar di bawah bimbingan seorang guru atau tenaga pendidik.

Keberadaan siswa menjadi unsur yang sangat penting, karena tanpa mereka, suatu sekolah tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Adapun jumlah keseluruhan siswa di MAN Kota Mojokerto adalah 773 siswa yang terdiri dari kelas X, XI, XII.

5. Kondisi Sarana dan Prasaran di MAN Kota Mojokerto

Kondisi sarana dan prasarana di MAN Kota Mojokerto tergolong lengkap dan cukup memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar serta pengembangan potensi siswa. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang Kepala Madrasah yang berfungsi sebagai pusat manajemen lembaga, ruang Tata Usaha untuk pengelolaan administrasi, serta ruang PTSP (Pelayanan Terpadu Satu Pintu) yang melayani kepentingan publik. Selain itu, terdapat ruang Guru sebagai tempat koordinasi tenaga pendidik, ruang Bimbingan dan Konseling (BK) untuk pendampingan siswa, serta ruang kelas yang digunakan sebagai lokus utama proses pembelajaran.

Untuk menunjang kegiatan literasi dan penelitian, madrasah juga dilengkapi dengan ruang Perpustakaan. Di bidang kesehatan, tersedia ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) yang berfungsi memberikan layanan kesehatan dasar bagi peserta didik. Dari sisi kewirausahaan dan kegiatan siswa, madrasah memiliki ruang Koperasi Siswa, ruang Pramuka, serta ruang keterampilan vokasi berupa ruang Tata Kecantikan dan ruang Tata Busana. Untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi dan digital, terdapat ruang Komputer (juga

difungsikan untuk Computer Based Test/CBT), ruang Multimedia, Laboratorium Bahasa, serta Laboratorium IPA. Fasilitas lainnya mencakup Aula yang digunakan untuk berbagai kegiatan bersama, Masjid sebagai pusat pembinaan keagamaan, Pos Satpam untuk sistem keamanan madrasah, serta Gudang sebagai tempat penyimpanan barang dan perlengkapan sekolah. Secara keseluruhan, keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut menunjukkan bahwa MAN Kota Mojokerto telah berupaya menyediakan lingkungan belajar yang representatif, inklusif, dan berbasis pada pengembangan akademik maupun keterampilan vokasional.

6. Ekstrakurikuler

Sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan bakat, minat, karakter, serta keterampilan peserta didik di bidang akademik maupun nonakademik, MAN Kota Mojokerto menyediakan berbagai wadah melalui kegiatan ekstrakurikuler yang berlangsung di luar jam pelajaran. Beragam pilihan kegiatan tersedia bagi siswa, antara lain Pramuka, Jurnalistik, Paskibra, Pencak Silat, PMR, Tahfidz, Banjari, Tari, serta berbagai jenis olahraga. Setiap kegiatan tersebut dijadwalkan secara rutin tiap semester dan didampingi oleh pembina masing-masing sebagai bentuk komitmen madrasah dalam memfasilitasi pertumbuhan potensi siswa secara menyeluruh.

7. Prestasi

Berbagai prestasi yang telah diraih oleh madrasah mencerminkan bahwa lembaga ini secara aktif terlibat dalam sektor kompetisi sebagai wahana pengembangan potensi peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto secara konsisten mengirimkan perwakilannya untuk berpartisipasi dalam beragam ajang lomba, baik di ranah akademik maupun nonakademik, yang diselenggarakan pada jenjang kabupaten/kota, provinsi, nasional, hingga internasional. Partisipasi tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media bagi siswa untuk mengasah kemampuan serta membangun rasa percaya diri, tetapi juga merupakan bagian dari strategi madrasah dalam menumbuhkan semangat berprestasi di lingkungan peserta didik.

B. Hasil Penelitian

1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Dan Non Akademik MAN Kota Mojokerto

Gaya belajar merupakan cara yang cukup kompleks yang digunakan siswa dalam proses belajar, sesuai dengan cara yang mereka anggap paling nyaman dan disukai saat menerima maupun mengolah informasi. Setiap siswa memiliki kemampuan memahami materi yang berbeda-beda, ada yang cepat, sedang, maupun lambat, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang tepat dan menarik agar proses belajar menjadi lebih efektif.

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, guru tidak hanya perlu memahami gaya mengajarnya sendiri, tetapi juga perlu mengenali gaya

belajar siswa. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah dalam menerima dan mengolah informasi. Seiring waktu, siswa juga akan semakin memahami dan mengenali gaya belajar yang paling sesuai dengan dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Abd Salam selaku Kepala Madrasah bahwa:

“Sangat penting guru untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa yang diajar agar proses pembelajaran kondusif dan siswa memiliki hasil pembelajaran yang baik.”⁴⁰

Selain itu, Ibu Nur Sugiantini S.Ag, M.Pd sebagai guru kelas juga menyampaikan bahwa:

“Gaya belajar siswa itu memang penting untuk diketahui bagi Bapak/Ibu guru mata pelajaran. Karena gaya belajar itu menentukan sistem mengajar kita seperti apa. Kita bisa memilah-milah, oh anak ini gaya belajarnya audio-visual, misalnya begitu. Jadi sebelum pembelajaran di awal semester, kita sudah memetakan masing-masing anak gaya belajarnya seperti apa.”⁴¹

Selain itu, Ibu Jumiya S.Pd, M.Pd sebagai guru kelas juga menyampaikan bahwa:

“Iya, itu sangat penting ya. Karena dari situ kita bisa melihat bagaimana proses pembelajaran anak di kelas. Kita bisa mengamati mana anak yang benar-benar memperhatikan, rajin mencatat, dan aktif bertanya, dengan anak yang mungkin hanya datang tapi 'kosong' karena tidak ada catatan atau sering mengganggu temannya”.⁴²

Selain itu, Ibu Tessa Hamase M.Si sebagai guru kelas juga menyampaikan bahwa:

“Iya, menurut saya itu sangat penting. Dengan mengetahui gaya belajar, kita dapat memberikan treatment yang tepat untuk mereka. Kadang ada

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah MAN Kota Mojokerto, Tanggal 16 April 2026

⁴¹ Wawancara dengan Guru MAN Kota Mojokerto, Tanggal 16 April 2026

⁴² Wawancara dengan Guru MAN Kota Mojokerto, Tanggal 16 April 2026

anak yang baru paham kalau dijelaskan secara lisan di depan kelas, tapi ada juga yang lebih paham ketika melihat tulisan saya yang warna-warni di papan tulis. Jadi, saya mencoba menyesuaikan di sisi itunya untuk sementara”.⁴³

Berdasarkan hasil dari observasi melalui pengamatan pada proses pembelajaran di kelas peneliti menemukan terdapat ciri ciri gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik yang dilakukan siswa seperti menyusun perlengkapan dengan rapi dan teratur saat belajar, mudah terganggu oleh keributan menggunakan jari sebagai petunjuk etika membaca, tidak dapat duduk diam waktu yang lama, menyentuh temanya agar mendapat perhatian. Hal ini dapat dilihat melalui dokumentasi lapangan pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. 2 Rapi dan Teratur



Gambar 3.3 Menyentuh temanya agar mendapat perhatian

Untuk memastikan kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi akademik dan non akademik, peneliti menggunakan instrumen angket. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengenali gaya belajar mereka dengan memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar pada setiap indikator yang tersedia. Instrumen tersebut mencakup tiga kategori gaya belajar, yaitu visual yang terdiri atas 10 indikator, auditori sebanyak

⁴³ Wawancara dengan Guru MAN Kota Mojokerto, Tanggal 16 April 2026

10 indikator, dan kinestetik sebanyak 10 indikator. Penggunaan angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh siswa berprestasi akademik dan non akademik. Adapun hasil pengolahan data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. 3 Identifikasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik

Siswa Berprestasi Akademik	Identifikasi Gaya Belajar			Kecenderungan Gaya Belajar Siswa
	Visual (10)	Auditori (10)	Kinestetik (10)	
Safi	8	6	6	Visual
Nadia	7	5	4	Visual
Safa	6	7	6	Auditori
Kara	6	7	4	Auditori
Tertia	6	6	7	Kinestetik
Jumlah	33	31	27	
Jumlah Keseluruhan	91			

Berdasarkan data pada tabel tersebut, Berdasarkan data pada tabel tersebut, gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi akademik bervariasi. Menunjukkan bahwasanya gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi akademik gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik.

Tabel. Identifikasi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik

Siswa Berprestasi Non Akademik	Identifikasi Gaya Belajar			Kecenderungan Gaya Belajar Siswa
	Visual (10)	Auditori (10)	Kinestetik (10)	
Nasrul	8	6	5	Visual
Sifa	7	8	5	Auditori
Fatimah	5	4	6	Kinestetik
Shazikirana	6	4	7	Kinestetik
Kayana	5	3	6	Kinestetik
Jumlah	31	25	29	
Jumlah	85			

Keseluruhan		
-------------	--	--

Berdasarkan data pada tabel tersebut, Berdasarkan data pada tabel tersebut, gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi akademik bervariasi. Menunjukkan bahwasanya gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi akademik gaya belajar visual, gaya belajar auditori, gaya belajar kinestetik

a. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik MAN Kota Mojokerto

1) Siswa Berprestasi Akademik Yang menggunakan Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan cara belajar yang mengandalkan kemampuan pengamatan melalui indera penglihatan.⁴⁴ Individu dengan kecenderungan gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi melalui tampilan visual ataupun bentuk penyajian lainnya yang dapat dilihat secara langsung.

Seperti hasil wawancara bersama Safi 'atus Aisyah yang memiliki gaya belajar visual. Ketika ditanyan mengenai gaya belajar yang disukai sebagai berikut.

“Aku itu paling ingat di otak itu kalau ketika ada yang jelasin terus aku tulis itu biasanya pasti ingat.”⁴⁵

Hasil wawancara dengan siswa tersebut peneliti menemukan bahwa benar adanya siswa berprestasi itu memiliki ketertarikan

⁴⁴ Rahmawati, L., & Gumiandari, D. S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61.

⁴⁵ Wawancara dengan Safi 'atus Aisyah siswa kelas XI – F8 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

pada kegiatan serupa pada ciri-cir gaya belajar visual. Kondisi ini diperkuat oleh pernyataan Ibu Jamiyati yang mengungkapkan bahwa.

“Siswa yang berprestasi itu biasanya sangat memperhatikan saat pembelajaran. Mereka rajin mencatat, tulisan mereka lengkap, apa yang diterangkan guru atau masalah yang dibahas pasti dicatat. Berbeda dengan yang tidak berprestasi, mereka sering mengganggu teman di kelas, catatan tidak ada, dan tidak belajar di rumah. Jadi saat masuk sekolah itu 'kosong.’”⁴⁶

Seperti apa yang dikatakan Safi menunjukkan memiliki ciri ciri gaya belajar visual. Indikasi tersebut semakin terlihat dari jawaban safi Ketika menjawab pertanyaan mengenai “saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya? Sebagai berikut.

“Yang paling aku ingat sih wajahnya, Kak”⁴⁷

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual umumnya lebih mudah mengingat informasi yang diperoleh melalui penglihatan dibandingkan dengan informasi yang hanya didengar. Hal tersebut tampak dari jawaban yang disampaikan oleh safi melalui pertanyaan sebagai berikut. “Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?”

⁴⁶ Wawancara dengan Guru MAN Kota Mojokerto, Tanggal 16 April 2026

⁴⁷ Wawancara dengan Safi 'atus Aisyah siswa kelas XI – F8 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

“Paling biasanya itu, pertama-tama nyapa dulu, terus habis itu cari topik, habis itu saya juga memperhatikan seseorang ketika ngobrol dengan saya”.⁴⁸

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual biasanya lebih nyaman memperoleh informasi melalui kegiatan membaca dibandingkan mendengarkan penjelasan dari orang lain. Mereka lebih mudah memahami materi ketika informasi tersebut disajikan dalam bentuk yang dapat dilihat secara langsung. Kondisi tersebut terlihat dari jawaban safi pada pertanyaan sebagai berikut “jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?”.

“Saya lebih suka membaca, soalnya bisa mengingat apa yang saya baca.”⁴⁹

Seseorang dengan gaya belajar visual biasanya memiliki ciri seperti menyukai banyak buku. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan saat waktu luang, peneliti mengajukan pertanyaan melalui wawancara kepada Safi’atus Aisyah. Berikut kutipan hasil wawancara tersebut.

“Kalau di waktu senggang biasanya itu kadang apa... mendengarkan lagu, kadang kalau bosan membaca buku atau novel, terus itu... baca pelajaran.”⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Safi ‘atus Aisyah siswa kelas XI – F8 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁴⁹ Wawancara dengan Safi ‘atus Aisyah siswa kelas XI – F8 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁵⁰ Wawancara dengan Safi ‘atus Aisyah siswa kelas XI – F8 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan bahwa Samemiliki kecenderungan gaya belajar visual. Peniliti menanyakan kepada rekan satu kelas safi. Berikut hasil wawancara bersama Indah rekan satu kelas safi.

“Safi itu tipikal anak yang di kelas sangat mengandalkan pengamatan visual saat pelajaran berlangsung. Kalau guru lagi menjelaskan di depan kelas, dia bakal fokus banget melihat ke papan tulis”.⁵¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Para siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Salah seorang siswa bernama Safi menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar visual. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar visual yang tampak pada diri Safi adalah sebagai berikut berikut rapi dan teratur, berbicara cepat, tidak mudah terganggu keramaian, sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, senang membaca dibandingkan

⁵¹ Wawancara dengan Indah siswa kelas XI – F8 teman satu kelas Safi ‘atus Aisyah di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

dibacakan, pembaca cepat dan tekun, Cenderung mengandalkan asosiasi visual, teliti (sebagaimana tercantum pada lampiran 3).

Kecenderungan gaya belajar visual tidak hanya ditemukan pada Safi, tetapi juga terlihat pada Nadia peneliti menanyakan mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Kalau aku di rumah itu, aku kan kalau belajar itu metodenya itu visual. Jadi aku kadang itu lihat... aku kebetulan pernah berlangganan di Ruangguru, itu kan banyak banget video pembelajaran gitu kan. Nah, itu aku sering lihat, terus habis itu latihan soal gitu. Kalau di kelas itu aku sering banget dengerin penjelasan guru, itu aku malah suka banget, soalnya kan dijelaskan langsung gitu kan ya. Kalau di sekolah sama kayak gitu. Kayak harus dijelaskan dulu gitu. Tapi kadang kalau baca gitu, terus ada gambarnya itu bisa paham. Terus biasanya kan kayak ada PPT, terus habis itu video pembelajaran kadang kan diputerin gitu. Aku suka banget sama bahasa Inggris, itu kan Miss Lili ya, itu tuh jelasinnya tuh pakai apa... listening. Listening itu kan diputerin di YouTube, itu aku suka banget, soalnya kayak seru, have fun gitu”.⁵²

Seperti apa yang dikatakan Nadia menunjukkan memiliki ciri ciri gaya belajar visual. Indikasi tersebut semakin terlihat dari jawaban Nadia ketika menjawab pertanyaan mengenai “saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya? Sebagai berikut.

“Eh, ini sih. Kayak keunikannya dia gitu lho. Mungkin outfit-nya, apakah berkacamata, terus jamnya, gitu.”⁵³

⁵² Wawancara dengan Nadia Fitri Ananda siswa kelas XI – F1 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁵³ Wawancara dengan Nadia Fitri Ananda siswa kelas XI – F1 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

Sebagian beberapa ciri ciri memiliki gaya belajar salah satunya sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar. Hal tersebut dapat dilihat dari apa yang katakana Nadia Fitri Ananda pada dua pertanyaan sebelumnya. Ketika peniliti menanyakan pertanyaan mengenai “Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?” berikut jawaban dari Nadia Fitri Ananda.

“Ini... kayak kalau bilang sama temen itu aku pasti kayak menatap matanya, terus habis itu kayak dengerin dia kalau dia bicara.”⁵⁴

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual juga memiliki ciri ciri seperti tidak mudah terganggu keramaian seperti apa yang ditanyakan peneliti Nadia Fitri Ananda menjawab sebagai berikut.

“Enggak. Tapi ini kan... apa ya, rumahku kan kayak suasananya kan sepi gitu, terus habis itu kayak di kelas itu kan rame banget kan, itu ternyata enggak keganggu gitu.”⁵⁵

Nadia Fitri Ananda juga menyukai seperti membaca buku. Ciri ciri tersebut menunjukkan terhadap gaya belajar visual ketika peneliti menanyakan “Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?” berikut jawaban dari Nadia Fitri Ananda.

Oh, hobiku kan suka banget baca novel. Jadi aku baca novel, terus habis itu... hobiku kan banyak banget ya, Kak ya, jadi

⁵⁴ Wawancara dengan Nadia Fitri Ananda siswa kelas XI – F1 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁵⁵ Wawancara dengan Nadia Fitri Ananda siswa kelas XI – F1 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

kayak nyoba-nyoba hal baru kayak gitar, melukis, kayak gitulah. Walaupun enggak terlalu menguasai bidang itu tapi aku suka aja nyoba-nyoba hal baru gitu.”⁵⁶

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan bahwa Nadia Fitri Ananda memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Peneliti menanyakan kepada Erika teman satu kelas mengenai cara belajar Nadia Fitri Ananda sebagai berikut.

“Iya sama, kayak nonton YouTube, kalau misalnya mau presentasi, mau... dicari kalau enggak tahu, nonton YouTube dulu, dipelajari sendiri gitu. Iya.”⁵⁷

Selain itu, Mutiara sebagai teman rekan kelas Nadia Fitri Ananda juga menyampaikan bahwa:

“Iya, cara belajarnya menonton. Menonton, membaca juga sih, cuma sering menonton.”⁵⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Seorang siswa bernama Nadia Fitri Ananda

⁵⁶ Wawancara dengan Nadia Fitri Ananda siswa kelas XI – F1 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁵⁷ Wawancara dengan Erika siswa kelas XI – F8 teman satu kelas Nadia Fitri Ananda di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

⁵⁸ Wawancara dengan Mutiara siswa kelas XI – F8 teman satu kelas Nadia Fitri Ananda di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar visual. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar visual yang tampak pada diri Nadia Fitri Ananda adalah sebagai berikut rapi serta teratur, tidak mudah terganggu keramaian, sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, senang membaca dibanding dibacakan, pembaca cepat dan tekun, cenderung mengandalkan asosiasi visual, teliti (sebagaimana tercantum pada lampiran 3).

2) Siswa Berprestasi Akademik Yang menggunakan Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar audio merupakan cara belajar yang mengandalkan kemampuan mendengarkan melalui indera pendengaran. Individu dengan kecenderungan gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi melalui suara ataupun bentuk penyajian lisan lainnya yang dapat didengar secara langsung. Seperti hasil wawancara bersama Safa yang memiliki gaya belajar audio. Ketika ditanya peneliti mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Kalua saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru kak, saya tipe orang yang suka dijelasin kalua membaca kadang malas, tapi kalua dirumah jarang tapi kalua ada materi di hp baca sekilas saja kak.”⁵⁹

⁵⁹ Wawancara dengan Safa Keyla A.O.C siswa kelas XI – F2 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

Seperti apa yang dikatakan Safa menunjukkan memiliki ciri ciri gaya belajar visual. Indikasi tersebut semakin terlihat dari jawaban Safa Ketika menjawab pertanyaan “Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?”

“Saya lebih suka berinteraksi dengan cara diskusi langsung atau ngobrol santai, Kak. Apalagi sekarang saya sebagai ketua OSIS, saya belajar kalau komunikasi yang enak itu bukan cuma ngomong, tapi juga mendengarkan. Saya suka kalau ngobrol itu dua arah, saling tanya dan jelasin. Misalnya, kalau ada teman yang curhat atau minta pendapat, saya pasti dengerin dulu baru kasih tanggapan. Karena dari organisasi juga, saya belajar kalau bertukar pendapat itu penting biar nggak salah paham.”⁶⁰

Seseorang yang memiliki gaya belajar audio juga memiliki ciri ciri seperti mudah sekali tidak fokus pada keributan seperti apa yang ditanyakan peneliti mengenai pertanyaan “Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?”

“Saya suka belajar sendiri apalagi suasananya tenang dan sunyi tapi kalau belajar bersama teman sering kedistrak.”⁶¹

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan bahwa Safa memiliki kecenderungan gaya belajar audio. Peneliti menanyakan kepada Tata teman satu kelas mengenai cara belajar Safa sebagai berikut.

⁶⁰ Wawancara dengan Safa Keyla A.O.C siswa kelas XI – F2 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁶¹ Wawancara dengan Safa Keyla A.O.C siswa kelas XI – F2 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

“Safa itu kalau di kelas lebih sering fokus mendengarkan penjelasan guru. Dia termasuk anak yang cukup tenang saat pelajaran berlangsung dan jarang ramai sendiri.”⁶²

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Para siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Seorang siswa bernama Safa menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar audio. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar audio yang tampak pada diri Safa adalah sebagai berikut berbicara sendiri disaat belajar, mudah sekali tidak fokus pada keributan, cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat, menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi, sering menyampaikan penjelasan secara detail, belajar melalui kegiatan mendengarkan, senang dibacakan orang lain. (sebagaimana tercantum pada Lampiran 3).

⁶² Wawancara dengan Tata siswa kelas XI – F2 teman satu kelas Safa Keyla A.O.C di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

Kecenderungan gaya belajar auditori tidak hanya ditemukan pada tetapi juga terlihat pada Kara peneliti menanyakan mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Aku suka mendengarkan penjelasan guru sama nyatat, itu yang paling penting, soalnya itu kalua kita dengerin gitu kan sambil nyatat, jadi kayak ingat gitu loh yang udah dijelasin guru.”⁶³

Seperti apa yang dikatakan Kara menunjukan memiliki ciri ciri gaya belajar auditori seperti menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi. Indikasi tersebut semakin terlihat dari jawaban Safa Ketika menjawab pertanyaan “Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan teman atau berdiskusi dalam kelompok belajar?”

“Berdiskusi. Aku lebih suka diskusi sama kelompok. Iya, diskusi soalnya biar enak aja kan lebih kayak sharing-sharing.”⁶⁴

Seseorang yang memiliki gaya belajar audio juga memiliki ciri ciri seperti mudah sekali tidak fokus pada keributan seperti apa yang ditanyakan peneliti mengenai pertanyaan “Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?”

“Sendiri. Aku lebih suka sendiri soalnya lebih fokus gitu, lebih enak gitu.”⁶⁵

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan

⁶³ Wawancara dengan Kara Bias Setia Putri siswa kelas XI – F5 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁶⁴ Wawancara dengan Kara Bias Setia Putri siswa kelas XI – F5 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁶⁵ Wawancara dengan Kara Bias Setia Putri siswa kelas XI – F5 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

bahwa Kara Bias Setia Putri memiliki kecenderungan gaya belajar Auditori. Peneliti menanyakan kepada Rahma teman satu kelas mengenai sikap cara belajar Kara Bias Setia Putri Ketika memperhatikan penjelasan guru sebagai berikut.

Biasanya kara kalau dikelas suka dengerin guru kalau jelasin tapi kadang dia juga sambil mencatat materi.⁶⁶

Selain itu peneliti menanyakan Kembali kepada Rahma kebiasaan Kara ketika mengerjakan tugas sekolah hal tersebut juga menunjukkan ciri ciri gaya belajar Auditori.

Kara kalau ngejain tugas tepat waktu kalau udah gak faham dia biasanya dengerin penjelasan dari youtube biar dia faham.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Seorang siswa bernama Kara Bias Setia Putri menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar visual. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar visual yang tampak pada diri Kara Bias Setia Putri adalah sebagai berikut Mudah sekali

⁶⁶ Wawancara dengan Kara Bias Setia Putri siswa kelas XI – F5 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁶⁷ Wawancara dengan Rahma siswa kelas XI – F5 teman satu kelas Kara Bias Setia Putri di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

tidak fokus pada keributan, suka mendengar dan membaca keras, cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat, menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi, sering menyampaikan penjelasan secara detail, belajar melalui kegiatan mendengarkan., senang dibacakan orang lain (sebagaimana tercantum pada Lampiran 3).

3) Siswa Berprestasi Akademik Yang menggunakan Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menggunakan aktivitas fisik untuk memahami dan mengingat pelajaran., gerakan tubuh, dan pengalaman langsung. Seperti hasil wawancara bersama Tertia yang memiliki gaya belajar kinestetik. Ketika ditanya peneliti mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Gaya belajar yang saya sukai semua nya bisa tapi saya lebih suka pembelaran seperti praktik, misalnya kayak kimia, kimia kan tapi di MAN Kota Mojokerto belum ada ini lab-nya.” jadi kita bisa menggunakan platform lain untuk bagaimana cara ya bagaimana cara kita untuk mengetahui jika zat ini dan zat ini dicampurkan akan menjadi hasilkan apa gitu. Kan bayangan kita juga bayangan kita kan enggak terlalu luas gitu loh, Kak. Untuk membayangkan misalnya dibicarakan, misalnya belerang sama ini dicampurkan nanti jadi ini, terus bayangan kita itu enggak sesuai dengan ekspektasi itu tadi. Untuk, eh, mengingat atau materi-materi yang catatan untuk menghitung ataupun materi-materi yang sejarah, mungkin saya mencatat. Dan kadang itu di LKS, kadang juga di buku. Kalau biasanya di LKS kan ada tambahan dari guru, itu saya tulis di LKS. Tapi

untuk yang di buku mungkin saya rangkum per bab untuk memudahkan saya ulangan di esokan harinya.”⁶⁸

Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang memanfaatkan pergerakan fisik atau koordinasi anggota tubuh. Mereka merasa nyaman dan terbantu dalam memahami sesuatu jika dilakukan dengan tindakan langsung, bukan sekadar mendengar atau melihat. Sebagai contoh, kayanan memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh, seperti menari atau berolahraga. Hal ini sejalan dengan pernyataannya saat menjawab pertanyaan terbuka, "Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?", di mana ia menyebutkan bahwa aktivitas fisik adalah pilihan utamanya untuk mengisi waktu senggang.

“Kalau di sekolah saya... kalau bener-bener capek, mungkin waktu istirahat atau waktu jamkos itu saya pergunakan untuk tidur. Tapi, kalau seandainya sudah enggak capek atau apa, saya belajar untuk materi-materi selanjutnya. Terus kalau di rumah itu saya lebih... ya itu tadi, kalau capek tidur, tapi selain itu juga saya lebih suka baking atau memasak gitu.”⁶⁹

Gaya belajar kinestetik cenderung menerima informasi secara paling efektif apabila melibatkan gerak tubuh serta pengalaman fisik. Oleh sebab itu, seseorang dengan gaya belajar kinestetik,

⁶⁸ Wawancara dengan Tertia Ingrid siswa kelas XI – F3 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁶⁹ Wawancara dengan Tertia Ingrid siswa kelas XI – F3 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

ketika berusaha mengingat suatu materi, akan menggunakan cara melihat sambil berjalan untuk membantu proses menghafalnya. Kebiasaan yang dimiliki oleh Tertia, seperti yang ia sampaikan dalam jawabannya terhadap pernyataan tersebut, menunjukkan kesesuaian dengan hal yang sebelumnya telah dijelaskan.

“Karena musik itu tenang, dan musik itu juga bisa kalau... mm, misalkan ada materi menghafal, he-eh, saya akan mencari kayak musik dari misalnya tabel periodik, atau anatomi tubuh, itu saya dengarkan sambil kayak jalan, atau sambil beraktivitas, gitu. Jadi, hafalnya itu cepat dan kita tidak menunda-nunda aktivitas lain.”⁷⁰

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan bahwa Tertia memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Cara utama siswa kinestetik adalah besarnya kebutuhan mereka terhadap aktivitas fisik dan eksplorasi, sehingga mereka cenderung kesulitan jika harus duduk diam terlalu lama. Seseorang yang mengandalkan gerakan tubuh untuk memahami pelajaran guna mengoptimalkan memorinya, Tertia kerap menulis kembali poin-poin materi yang sedang dipelajari dengan menggerakkan tangan mengikuti penjelasan yang ia dengar. Berikut berdasarkan keterangan dari Auriga teman satu kelas Tertia.

“Kalau di kelas yang saya lihatnya itu, dia kalau dengar kan baik sih, terus nangekepnya juga cepat kok terus pas misalkan dia sendiri punya tugas gitu mau presentasi, dia sendiri tuh bagus kok dia risetnya tuh, maksudnya cari-cari informasi buat

⁷⁰ Wawancara dengan Tertia Ingrid siswa kelas XI – F3 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

bahannya mau dipresentasikan, dia sendiri tuh udah bagus terus jadi kalau dia ditanyain guru itu mesan jawab, terus kalau misalkan dia Ada yang nggak tau itu ya, tanya juga. Kalau gak gitu saat di kelas dia juga mencatat materi.”⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Seorang siswa bernama Tertia menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar kinestetik. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar kinestetik yang tampak pada diri Tertia sebagai berikut bicara dengan cara perlahan, memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca, tulisannya mungkin tidak begitu rapi, Ingin melakukan segala sesuatu, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, suka belajar sambil praktik (sebagaimana tercantum pada Lampiran 3).

⁷¹ Wawancara dengan Auriga siswa kelas XI – F3 teman satu kelas Tertia Ingrid di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

b. Gaya Belajar Siswa Berprestas Non Akademik MAN Kota Mojokerto

1) Siswa Berprestasi Non Akademik Yang menggunakan Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual merupakan cara belajar yang mengandalkan kemampuan pengamatan melalui indera penglihatan. Individu dengan kecenderungan gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi melalui tampilan visual ataupun bentuk penyajian lainnya yang dapat dilihat secara langsung. Seperti hasil wawancara bersama Nasrullah Sanjaya yang memiliki gaya belajar visual. Ketika ditanyan mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Saya itu suka mencatat terus sering itu, Kak, nulis kembali materinya biar saya ingat gitu soalnya melihat catatan saya sendiri ka itu dijelasin sama saya sendiri jadi lebih paham gitu.”⁷²

Seperti apa yang dikatakan Nasrul menunjukan memiliki ciri ciri gaya belajar visual. Indikasi tersebut semakin terlihat dari jawaban Nasrul ketika menjawab pertanyaan mengenai “Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?” Sebagai berikut.

“Dari look-nya sih, Kak. Look-nya kayak, saya ini kayak oh ini orangnya baik, oh ini nakal apa enggak gitu.”

⁷² Wawancara dengan Nasrullah Sanjaya siswa kelas X – E2 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

Seseorang yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual umumnya lebih mudah mengingat informasi yang diperoleh melalui penglihatan dibandingkan dengan informasi yang hanya didengar. Hal tersebut tampak dari jawaban yang disampaikan oleh Nasrul melalui pertanyaan sebagai berikut. “Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?”

“Mungkin dari hal-hal paling umum dulu, Kak. Kayak namanya dulu kalau misal kita belum kenal. Kayak namanya dulu, terus tanya-tanya sekedar kepribadiannya gitu sih, Kak. Eh, kayak kebiasaannya gitu sih, Kak.”⁷³

Individu yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual biasanya lebih nyaman memperoleh informasi melalui kegiatan membaca dibandingkan mendengarkan penjelasan dari orang lain. Mereka lebih mudah memahami materi ketika informasi tersebut disajikan dalam bentuk yang dapat dilihat secara langsung. Kondisi tersebut terlihat dari jawaban Nasrul pada pertanyaan sebagai berikut “jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?”.

“Dua-duannya sih kak tapi tergantung situasinya juga tapi lebih sering membaca sering karna lebih ingat dan lebih faham.”⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Nasrullah Sanjaya siswa kelas X – E2 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁷⁴ Wawancara dengan Nasrullah Sanjaya siswa kelas X – E2 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

Seseorang yang memiliki gaya belajar visual juga memiliki ciri ciri seperti cenderung mengandalkan asosiasi visual seperti apa yang ditanyakan peneliti yang dilakukan ketika waktu senggang melalui hasil wawancara kepada sasi sebagai berikut.

“Kalau saya sih kayak... scroll-nya itu buat informasi, Kak. Kayak kan saya suka desain grafis. Jadi scroll-nya saya itu kayak nyari info-info, misal buat tools ini gitu, aplikasi ini gitu, Kak.”⁷⁵

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan bahwa Nasrul memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Peneliti menanyakan kepada rekan satu kelas Nasrul. Berikut hasil wawancara bersama Raihan rekan satu kelas Nasrul.

“Biasanya Nasrul itu biasanya memperhatikan kalau ada guru yang menjelaskan. Kalau misalkan ada yang enggak mengerti, biasanya tanya ke teman yang lain.”⁷⁶

Selain itu peneliti menanyakan Kembali kepada raihan kebiasaan Nasrul ketika mengerjakan tugas sekolah hal tersebut juga menunjukkan ciri ciri gaya belajar visual.

“Nasrul itu kalau mengerjakan tugas biasanya kan kalau teman-teman yang lain itu kayak buka Google gitu, kalau Nasrul itu enggak. Dia buka buku, baca-baca materi dulu, terus baru mengerjakan.”⁷⁷

⁷⁵ Wawancara dengan Nasrullah Sanjaya siswa kelas X – E2 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁷⁶ Wawancara dengan Raihan siswa kelas X – E2 teman satu kelas Nasrullah Sanjaya di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

⁷⁷ Wawancara dengan Raihan siswa kelas X – E2 teman satu kelas Nasrullah Sanjaya di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Seorang siswa bernama Nasrul menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar visual. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar visual yang tampak pada diri Nasrul sebagai berikut rapi serta teretut, berbicara cepat, tidak mudah terganggu keramaian, sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, senang membaca dibanding dibacakan, pembaca cepat dan tekun, cenderung mengandalkan asosiasi visual, teliti (sebagaimana tercantum pada lampiran 3).

2) Siswa Berprestasi Non Akademik Yang menggunakan Gaya Belajar Auditori

Gaya belajar auditori merupakan cara belajar yang mengandalkan kemampuan mendengarkan melalui indera pendengaran. Individu dengan kecenderungan gaya belajar ini lebih mudah memahami informasi melalui suara ataupun bentuk penyajian lisan lainnya yang dapat didengar secara langsung. Seperti hasil wawancara bersama Sifa yang memiliki gaya belajar

auditori. Ketika ditanya peneliti mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Iya saya suka, mendengar audio itu saya sangat ingat. Soalnya, lebih tajam keingatan daripada menulis. Kalau menulis kan kadang saya gampang apa... kayak berserakan gitu naruhnya ke mana, naruhnya ke mana gitu. Jadinya, takutnya enggak tahu catatan saya itu tadi di mana. Jelasnya, soalnya saya enggak punya buku catatan yang khusus untuk catatan. Soalnya lebih senang mendengar.”⁷⁸

Seperti apa yang dikatakan Sifa menunjukkan memiliki ciri ciri gaya belajar visual. Indikasi tersebut semakin terlihat dari jawaban safi Ketika menjawab pertanyaan “Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?”

“Cara saya komunikasi sama seseorang, gimana ya? bertanya dulu, bertanya sesuatu yang ingin saya tahu. Mungkin saya dengar, "Oh anak ini kayak gini, kayak gini," terus jadinya saya tanya ke dia. "Eh iya, aku pernah dengar kamu gini gini gini, itu benar tah?" gitu. Kayak lebih tepatnya kayak tabayun.”⁷⁹

Seseorang yang memiliki gaya belajar auditori juga memiliki ciri ciri seperti mudah sekali tidak fokus pada keributan seperti apa yang ditanyakan peneliti mengenai pertanyaan “Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?”

“Belajar sendiri lebih enak kalau belajar sendiri itu lebih fokus tapi kalau misalnya saya sama teman, pasti kalau pasti ada

⁷⁸ Wawancara dengan Sifa Nur Adiansyah siswa kelas XI – F9 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁷⁹ Wawancara dengan Sifa Nur Adiansyah siswa kelas XI – F9 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

topik apa gini langsung dibahas, suka sama belajarnya, pasti kayak saya kayak gitu.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Sifa juga ditemukan ciri ciri gaya belajar auditori yang menunjukkan bahwa memiliki minat dan kenyamanan yang sangat tinggi dalam aktivitas komunikasi verbal, khususnya berbicara dan berdiskusi kelompok.

“Oh ya, sangat senang soalnya oversharing kan, sharing-sharing sama teman kalau misalnya ada diskusi, saya suruh menyampaikan pendapat, nanti ada yang membenarkan dari pihak teman yang lain juga, itu saya senang soalnya saya tahu, oh, ternyata saya ada salahnya di sini, jadi saya perbaiki lagi.”⁸¹

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan bahwa Sifa memiliki kecenderungan gaya belajar auditori. Peneliti menanyakan kepada rekan satu kelas Sifa. Berikut hasil wawancara bersama Jihan rekan satu kelas sifa.

“Kalau menurut saya, waktu guru lagi ngejelasin di depan kelas itu Safi tipe anak yang tenang dan menyimak dengan baik. Dia kelihatan fokus mendengarkan omongan guru, tapi sesekali dia juga sambil mencatat poin-poin penting yang diucapkan sama gurunya di buku tulisnya.”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Sifa Nur Adiansyah siswa kelas XI – F9 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁸¹ Wawancara dengan Sifa Nur Adiansyah siswa kelas XI – F9 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁸² Wawancara dengan Jihan siswa kelas XI – F9 teman satu kelas Sifa Nur Adiansyah di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Salah seorang siswa bernama Sifa menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar auditori. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar auditori yang tampak pada diri Sifa adalah sebagai berikut berbicara sendiri disaat belajar, hebat bercerita tetapi susah menulis, cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat, menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi, sering menyampaikan penjelasan secara detail, belajar melalui kegiatan mendengarkan, menggerakkan bibir saat berbicara, senang dibacakan orang lain (sebagaimana tercantum pada lampiran 3).

3) Siswa Berprestasi Non Akademik Yang menggunakan Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menggunakan aktivitas fisik untuk memahami dan mengingat pelajaran., gerakan tubuh, dan pengalaman langsung. Seperti hasil wawancara bersama Kayana Putra

Fahamsyah yang memiliki gaya belajar kinestetik. Ketika ditanya peneliti mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Kalau saya lebih suka itu ke praktik, Kak. Soalnya saya itu kalau enggak bisa melakukannya, saya enggak bisa, gitu. Susah mengertinya. Jadi kalau... saya kan IPA, Kak. Kalau belajar kimia gitu, disuruh... apa namanya, penelitian tapi enggak bisa ke lab, itu saya agak kurang bisa ngerjakannya. Tapi kalau udah praktik sendiri gitu, bisa.”⁸³

Hal ini juga serupa mengenai cara belajar yang sering dipakai Kayana Putra Fahamsyah Ketika didalam kelas. Seperti apa yang disampaikan ole Fiko teman sekilas dari kayana.

“Ya... sedikit lebih ke kinestetik anaknya, tapi sekadar diam... sedikit. Jadi kalau semisal orangnya enggak gerak itu Kayana jalan, main sendiri kan. Oke, oke. Jadi lebih seringnya ngobrol biasa sama teman. Biar enggak ngantuk dia, Kak.”⁸⁴

Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang memanfaatkan pergerakan fisik atau koordinasi anggota tubuh. Mereka merasa nyaman dan terbantu dalam memahami sesuatu jika dilakukan dengan tindakan langsung, bukan sekadar mendengar atau melihat. Sebagai contoh, kayanan memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh, seperti menari atau berolahraga. Hal ini sejalan dengan pernyataannya saat menjawab pertanyaan terbuka, " Kegiatan apa yang biasanya paling sering

⁸³ Wawancara dengan Kayana Putra Fahamsyah siswa kelas XI – F9 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁸⁴ Wawancara dengan Fiko siswa kelas XI – F9 teman satu kelas Kayana Putra Fahamsyah di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?", di mana ia menyebutkan bahwa aktivitas fisik adalah pilihan utamanya untuk mengisi waktu senggang.

“Hal yang saya lakukan itu, ya saya kan juga suka olahraga, jadi kadang itu di rumah ada bola, jadi saya mainan bola sendiri gitu. Terus kalau posisi maksudnya kalau waktu senggang dan itu kalau posisi jenuh, itu saya biasanya itu ya main PS gitu di rumah.”⁸⁵

Selain kecenderungan terhadap aktivitas fisik, individu dengan gaya belajar kinestetik juga menunjukkan kebiasaan unik lainnya, misalnya saat sedang membaca. Mereka kerap menggunakan jari telunjuk sebagai penunjuk untuk mengikuti baris demi baris tulisan. Gerakan kecil ini membantu mereka memusatkan perhatian dan memproses informasi secara lebih optimal. Menariknya, kebiasaan serupa juga tampak dalam interaksi sosial mereka. Seperti yang diungkapkan Kayana Putra Fahamsyah ketika ditanya, " Apa kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka membaca tanpa suara (dalam hati), melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas?" Jawabannya menunjukkan bahwa dirinya pun cenderung melibatkan gerakan fisik, misalnya menggunakan jari

⁸⁵ Wawancara dengan Kayana Putra Fahamsyah siswa kelas XI – F9 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

atau tangan saat membaca, sebagai bagian dari gaya kinestetik yang dimilikinya.

“Kalau saya membaca itu lebih suka sambil menunjuk bagian yang dibaca. Soalnya kalau sambil ditunjuk pakai jari atau pulpen, saya jadi bisa lebih fokus sama teksnya dan enggak gampang kelewat kak.”⁸⁶

Pada umumnya, individu yang tergolong dalam tipe kinestetik cenderung merasa bahwa proses belajar akan lebih efektif jika tidak hanya mengandalkan bacaan dari buku teks, melainkan juga disertai dengan praktik langsung. Artinya, pemahaman mereka akan lebih optimal ketika ada keterlibatan fisik dalam kegiatan belajar tersebut. Karena karakteristik inilah, sebagian besar pembelajar kinestetik tidak mampu bertahan duduk tenang dalam waktu yang cukup lama di dalam ruang kelas. Mereka mudah merasa tidak nyaman jika harus hanya mendengarkan ceramah tanpa melakukan gerakan. Keadaan serupa juga dialami oleh Kayana Putra Hamsyah, seorang pelajar dengan kecenderungan kinestetik, yang sering tidak betah diam dan mudah mengantuk ketika mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Informasi ini didapatkan berdasarkan pernyataan dari Nasrul yang merupakan teman sekelas dari Kayana Putra Hamsyah.

“Jadi, yang menurut pengamatan saya, saya melihat Kayana ketika ada guru menjelaskan, dia sedikit mendengarkan juga.

⁸⁶ Wawancara dengan Kayana Putra Fahamsyah siswa kelas XI – F9 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

Tapi, agak jarang-jarang, sering juga... agak jarang-jarang dia cukup mengantuk, atau menetapkan kepalanya di meja, gitu. Itu sih, Kak.”⁸⁷

Hal ini juga serupa apa yang disampaikan oleh Fiko teman sekelas dari Kayana.

“Kalau menurut saya, Kayana itu kalau di kelas memperhatikan guru sih sering memperhatikan, tapi kebanyakan mengantuk aja.”⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Salah seorang siswa bernama Kayana Putra Hamsyah menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar kinestetik. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar kinestetik yang tampak pada diri Kayana Putra Hamsyah adalah sebagai berikut kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut, tidak bisa duduk dengan waktu yang lama, tulisannya mungkin tidak begitu rapih, ingin melakukan segala

⁸⁷ Wawancara dengan Kayana siswa kelas XI – F9 teman satu kelas Kayana Putra Fahamsyah di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

⁸⁸ Wawancara dengan Fiko siswa kelas XI – F9 teman satu kelas Kayana Putra Fahamsyah di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

sesuatu, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, suka belajar sambil praktik (sebagaimana tercantum pada lampiran 3).

Kecenderungan gaya belajar kinestetik tidak hanya ditemukan pada Kayana Putra Hamsyah tetapi juga terlihat pada Fatimah Muhammad Dhofir peneliti menanyakan mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Saya itu lebih suka pelajaran yang praktik soalnya itu saya orang ya itu gampang bosan makannya saya kalau ada pelajaran yang ada praktiknya gampang ingat.”⁸⁹

Gaya belajar kinestetik mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menggunakan aktivitas fisik untuk memahami dan mengingat pelajaran., gerakan tubuh, dan pengalaman langsung. Selain kecenderungan terhadap aktivitas fisik, individu dengan gaya belajar kinestetik Fatimah Muhammad Dhofir juga menunjukkan kebiasaan unik lainnya, misalnya saat sedang membaca. Mereka kerap menggunakan jari telunjuk sebagai penunjuk untuk.

“Saya itu kalau baca biasanya tak tunjuk gitu bacaannya biar inget sampai mana bacaane yang aku baca.”⁹⁰

Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang memanfaatkan pergerakan fisik atau

⁸⁹ Wawancara dengan Fatimah Muhammad Dhofir siswa kelas X – E1 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁹⁰ Wawancara dengan Fatimah Muhammad Dhofir siswa kelas X – E1 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

koordinasi anggota tubuh. Mereka merasa nyaman dan terbantu dalam memahami sesuatu jika dilakukan dengan tindakan langsung, bukan sekadar mendengar atau melihat. Seperti apa yang dijelaskan Fatimah Muhammad Dhofir pada pertanyaan sebagai berikut. “Di antara mendengarkan musik dan melakukan kegiatan seni praktis, mana yang lebih kamu gemari?”

“Suka dua-duanya, soalnya menarik dua-duanya. Soalnya kalau seni kan, mmm, kayak... kayak praktek, gitu. Terus saya... saya juga tiap hari dengerin musik.”⁹¹

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan bahwa Fatimah Muhammad Dhofir memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Cara utama siswa kinestetik adalah besarnya kebutuhan mereka terhadap aktivitas fisik dan eksplorasi, sehingga mereka cenderung kesulitan jika harus duduk diam terlalu lama. Berikut berdasarkan keterangan dari Jeissa teman satu kelas Fatimah Muhammad Dhofir.

“Mengerjakan tugas... dia kadang kadang mengerjakan... itu kalau menurut saya sih dia tergantung mood-nya. Kalau dia emang lagi serius, dia bakalan serius banget, tapi kalau dia emang lagi bercanda, dia bakalan mengerjakan tugas sambil bercanda-bercanda.”⁹²

⁹¹ Wawancara dengan Fatimah Muhammad Dhofir siswa kelas X – E1 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁹² Wawancara dengan Jeissa siswa kelas X – E1 teman satu kelas Fatimah Muhammad Dhofir di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Salah seorang siswa bernama Fatimah Muhammad Dhofir menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar Kinestetik. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar kinestetik yang tampak pada diri Fatimah Muhammad Dhofir adalah sebagai berikut kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut, memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca, menyentuh teman agar mendapat perhatian merek, ingin melakukan segala sesuatu, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, suka belajar sambil praktik (sebagaimana tercantum pada lampiran 3).

Kecenderungan gaya belajar kinestetik tidak hanya ditemukan pada Kayana Putra Fahamsyah dan Fatimah Muhammad Dhofir tetapi juga terlihat pada Shazikirana Elmadinah peneliti menanyakan mengenai gaya belajar yang di sukai sebagai berikut.

“Saya itu suka semuanya tapi lebih suka pembelajaran sambil praktik melakukan sesuatu secara langsung. Kalau cuma duduk diam dengar penjelasan, saya cepat bosan kak.”⁹³

Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang memanfaatkan pergerakan fisik atau koordinasi anggota tubuh. Mereka merasa nyaman dan terbantu dalam memahami sesuatu jika dilakukan dengan tindakan langsung, bukan sekadar mendengar atau melihat. Sebagai contoh, Shazikirana Elmadinah memanfaatkan waktu senggangnya untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerak tubuh, seperti menari atau berolahraga. Hal ini sejalan dengan pernyataannya saat menjawab pertanyaan terbuka, "Apa yang biasa Anda lakukan di waktu luang?"

“Saya biasanya olahraga kak kalau enggak saya main sama teman buat hiburan biar gak jenuh gitu.”⁹⁴

Individu yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang memanfaatkan pergerakan fisik atau koordinasi anggota tubuh. Mereka merasa nyaman dan terbantu dalam memahami sesuatu jika dilakukan dengan tindakan langsung, bukan sekadar mendengar atau melihat. Seperti apa yang dijelaskan Fatimah Muhammad Dhofir pada pertanyaan

⁹³ Wawancara dengan Shazikirana Elmadinah siswa kelas XI – F6 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁹⁴ Wawancara dengan Shazikirana Elmadinah siswa kelas XI – F6 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

sebagai berikut. “. Di antara mendengarkan musik dan melakukan kegiatan seni praktis, mana yang lebih kamu gemari?”

“Duh Kak, kalau disuruh milih dua-duanya aku suka banget! Soalnya buat aku seni itu nggak cuma gambar atau nyanyi, tapi gerakan beladiri juga seni.”⁹⁵

Selain beberapa ciri ciri yang telah diketahui sebelumnya, peneliti juga melakukan pendalaman lebih lanjut guna memastikan bahwa Shazikirana Elmadinah memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Cara utama siswa kinestetik adalah besarnya kebutuhan mereka terhadap aktivitas fisik dan eksplorasi, sehingga mereka cenderung kesulitan jika harus duduk diam terlalu. Seseorang yang mengandalkan gerakan tubuh untuk memahami pelajaran guna mengoptimalkan memorinya. Berikut berdasarkan keterangan dari Lala teman satu kelas Shazikirana Elmadinah.

“Shazi tuh kalau di kelas biasanya kalau guru jelasin foku memperhatikan tapi dia juga kalau udah bosan kadang tangannya pasti sibuk memegang pulpen, dia tetep bisa nangkap penjelasan guru kak. Jadi menurutku di situ anak ya juga aktif.”⁹⁶

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengisian angket untuk mengidentifikasi gaya belajar masing-masing siswa, setiap peserta diberikan kebebasan dalam mengenali

⁹⁵ Wawancara dengan Shazikirana Elmadinah siswa kelas XI – F6 MAN Kota Mojokerto, tanggal 17 April 2026

⁹⁶ Wawancara dengan Lala siswa kelas XI – F6 teman satu kelas Shazikirana Elmadinah di MAN Kota Mojokerto, tanggal 22 April 2026

kecenderungan cara belajar yang mereka sukai. Siswa diminta memilih jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan belajar mereka sehari-hari pada setiap indikator yang tersedia di dalam angket tersebut. Salah seorang siswa bernama Shazikirana menunjukkan kecenderungan terhadap gaya belajar Kinestetik. Adapun sejumlah indikator dari gaya belajar kinestetik yang tampak pada diri Shazikirana Elmadinah adalah sebagai berikut kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut, mengingat dengan cara melihat dan berjalan, tidak bisa duduk dengan waktu yang lama, tulisannya mungkin tidak begitu rapih, menyentuh teman agar mendapat perhatian mereka, selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, suka belajar sambil praktik (sebagaimana tercantum pada lampiran 3).

c. Prestasi Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto

1. Prestasi siswa berprestasi Akademik

a) Nadia

Nadia merupakan siswa berprestasi akademik di kelas XI prestasi yang pernah di raih itu mendapatkan pernah mengikuti dan menjadi OSN Geografi tapi sebagai peserta saja, prestasi juga ada lolos proposal opsi, dan sekarang lagi

meneliti, juga sebagai wakil 3 Duta Batik Kota Mojokerto, dan meraih prestasi peringkat kelas X dan XI.

“KSSR, iya. Itu tuh aku waktu kelas 10 kan masih belum penjurusan, jadi itu kan masih bisa belajar IPA sama IPS. Jadi aku nekunin itu yang di IPS. Habis itu kan aku ini tertarik banget sama geografi, habis itu ditarik OSN sama yang KSSR ini. KSSR itu aku pilih bidang yang geografi tentunya, tapi aku cuman jadi peserta aja. Terus habis itu, prestasi aku ada lolos proposal opsi, dan sekarang lagi meneliti. Terus habis itu yang ketiga itu, aku kebetulan jadi wakil tiga Duta Batik Kota Mojokerto, tingkat Kota Mojokerto, kalua peringkat dari kelas 10-11 dapet pasti si 5 besar.”

b) Safi

Safi merupakan siswa berprestasi akasdemik di kelas XI prestasi yang pernah di raih itu mendapatkan pernah mengikuti Olimpiade juga memperoleh peringkat kelas sejak semester pertama kelas 10 hingga kelas 11. Ketika ditanya mengenai prestasi apa saja yang pernah kamu raih selama ini sebagai berikut.

“Pernah ikut lomba olimpiade OSN Geografi Tingkat provinsi tapi itu kalah, Terus habis itu, aku ikut di bidang ekonomi. Kemarin itu OMI, Olimpiade Madrasah Indonesi Juara 3, peringkat, dari semester pertama kelas 10 dan 11 alhamdulillah dapet peringkat 1.”

c) Safa

merupakan siswa berprestasi akasdemik di kelas XI prestasi yang pernah di raih itu dalam kegiatan prestasi akademik ajang olimpiade. Ketika ditanya mengenai prestasi apa saja yang pernah kamu raih selama ini sebagai berikut.

“Kalau saya selama di man kota yang pernah meraih prestasi 3 medali emas Biologi Juara 1 porseni Puisi Bahasa Inggris. Juara 1 Tingkat nasional Its Juara 1 Biologi OMI, Peringkat 1 semester kemarin.”

d) Kara

Kara merupakan siswa berprestasi akademik di kelas XI prestasi yang pernah di raih itu mendapatkan juara kelas. Ketika ditanya mengenai prestasi apa saja yang pernah kamu raih selama ini sebagai berikut.

“sebelumnya mungkin masih kecil, cuma itu saya juara kelas tingkat satu. Terus saya masih dalam mempersiapkan buat Olimpiade Ekonomi eh, itu Geografi, KSN Geografi gitu.”

e) Tertia

Tertia merupakan siswa berprestasi akademik di kelas XI yang pernah diraih dalam ajang perlombaan akademik seperti olimpiade dan penelitian KIR. Ketika ditanya mengenai prestasi apa saja yang pernah diraih selama ini sebagai berikut.

“Untuk prestasi dari saya di man kota Mojokerto Juara 3 olimpiada kimia Madrasah Tingkat kota Mojokerto terus ada seleksi proposal OPSI Tingkat Nasional untuk penelitiannya dari bulan ini sampai Agustus.”

2. Prestasi Siswa Non Akademik

a) Nasrul

Nasrul merupakan siswa berprestasi non akademik di kelas X yang pernah diraih itu pernah mendapatkan prestasi di

kegiatan pramuka. Ketika ditanya mengenai prestasi apa saja yang pernah diraih selama ini sebagai berikut.

“Di bidang non-akademik, prestasi yang pernah saya raih sebagian besar berasal dari kegiatan Pramuka. Meraih Juara 1 untuk kategori perlombaan pramuka tingkat Jawa Timur. Di ajang ini, ia juga berpartisipasi dalam kegiatan seni seperti menggambar di tong sampah, membuat poster, dan festival layang-layang. Juara 1 dalam lomba menaksir (memperkirakan tinggi dan jarak) di tingkat kecamatan. Berhasil meraih peringkat kedua dalam perlombaan baris-berbaris di tingkat ranting/kecamatan. Menjadi perwakilan untuk mengikuti seleksi ketat di tingkat Kabupaten Mojokerto dalam acara sejenis jambore dan berhasil meraih Juara 3 pada cabang lomba storytelling.”

b) Shazikirana Elmadina

Shazi merupakan Sifa merupakan siswa berprestasi non akademik di kelas XI yang pernah diraih di bidang esrakulikuler pencak silat.

c) Sifa

Sifa merupakan siswa berprestasi non akademik di kelas XI yang pernah diraih dalam ajang kegiatan dai remaja. Ketika ditanya mengenai prestasi apa saja yang pernah diraih selama ini sebagai berikut.

“Kalua di MAN juara 1 PILDA RAJA itu kayak pilihan dai remaja diselenggarakan oleh pihak Kemenag Kota Mjokerto yang disitu diikuti Mts dan MA yang dibawah naungan kemenag sendiri.”

d) Kayana

Kayana merupakan siswa berprestasi non akademik di kelas XI yang pernah diraih itu pernah mendapatkan prestasi menjadi duta batik mewakili kota Mojokerto dengan kategori duta batik favorit dan pernah terpilih seleksi menjadi anggota paskibra Kota Mojokerto. Kayana juga mengikuti ekstrakurikuler seperti Paskibra. Ketika ditanya mengenai prestasi apa saja yang pernah diraih selama ini sebagai berikut.

“Kalau di MAN ini, saya itu meraih prestasi jadi anggota Paskibra Kota Mojokerto, terus sama Duta Batik Kota Mojokerto, itu dapat gelar Favorit.”

e) Fatimah

Fatimah merupakan siswa berprestasi non akademik di kelas X yang pernah diraih itu pernah mendapatkan juara 1 festival banjari Tingkat kabupaten. Ketika ditanya mengenai prestasi apa saja yang pernah diraih selama ini sebagai berikut.

“Baru kemarin mendapatkan Juara satu festival banjari Tingkat Kabupaten, terus saya juga mendapatkan juara 3 di bidang MTQ dalam rangka hari santri nasional.”

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik Dan Non Akademik MAN Kota Mojokerto

1. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik MAN Kota Mojokerto

Menurut Isnanto dalam kutipan Anggoro et al., gaya belajar menggambarkan cara individu memahami pelajaran, kesesuaian dengan minat pribadi membuat proses belajar lebih menarik sehingga mendorong hasil belajar yang optimal.⁹⁷ Setiap orang memiliki teknik belajar yang unik. Ketika metode yang digunakan sesuai dengan kesukaannya, kegiatan belajar akan terasa lebih menyenangkan dan menghasilkan capaian yang lebih baik.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya melibatkan peserta didik dalam dua peran sekaligus, yakni sebagai subjek yang turut menentukan jalannya pembelajaran sekaligus sebagai objek yang menerima materi. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ketiga gaya belajar yang berbeda dimiliki oleh kelima siswa yang menjadi fokus kajian. Siswa Pertama Adalah Safi merupakan siswa berprestasi akademik yang memiliki gaya belajar visual. Siswa kedua Nadia merupakan siswa berprestasi akademik yang memiliki gaya belajar visual. Siswa ketiga Safa merupakan siswa berprestasi

⁹⁷ Anggoro, I., Suhendro, P. P. M., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif di SD Negeri Klender 10. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1686–1692. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1067>

akademik yang memiliki gaya belajar auditori. Siswa keempat Kara merupakan siswa berprestasi Akademik yang memiliki gaya belajar auditori. Siswa kelima Tertia merupakan siswa berprestasi akademik memiliki gaya belajar kinestetik.

Pertama yang akan dibahas adalah gaya belajar visual. Siswa yang tergolong ke dalam gaya belajar ini ada dua orang, yaitu siswa pertama bernama Safi, siswa kedua bernama Nadia. Menurut Rahmawati&Gumiandari gaya belajar visual yakni teknik seseorang menyerap serta memahami informasi terutama melalui indera penglihatan (mata). Ketika materi diberikan dalam bentuk visual, berupa gambar, diagram, grafik, peta konsep, atau video pembelajaran, siswa pada gaya belajar visual condong lebih mudah memahami serta mengingat.

Individu yang memiliki gaya belajar seperti ini sering mengandalkan penglihatan untuk menangkap suatu informasi untuk memahami serta mengingat. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan siswa yang bernama Safi, Nadia memiliki kecenderungan yang sama dalam hal gaya belajar, yaitu lebih mudah menyerap informasi melalui penglihatan. Mereka umumnya menyukai berbagai aktivitas yang kaitannya dengan pemanfaatan indera penglihatan, seperti membaca teks, mengamati gambar atau diagram, serta melihat langsung cara melakukan sesuatu yang ditunjukkan oleh guru.

Menurut bobby ada beberapa ciri gaya belajar visual antara lain sebagai berikut:

- a. Rapi serta teratur.
- b. Berbicara cepat.

- c. Tidak mudah terganggu keramaian.
- d. Sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.
- e. Senang membaca dibanding dibacakan.
- f. Pembaca cepat dan tekun.
- g. Seringkali mengetahui hal yang perlu disampaikan tapi tindak pandai memilih kata-kata.
- h. Cenderung mengandalkan asosiasi visual.
- i. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya.
- j. Teliti.⁹⁸

Seperti hal yang ditemukan juga sesuai pada indikator dari ketiga siswa berprestasi akademik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Seperti indikator rapi serta teratur dimiliki kedua siswa. Indikator berbicara cepat dimiliki satu siswa kecuali Nadia. Indikator tidak mudah terganggu keramaian dimiliki kedua siswa. Indikator sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar dimiliki kedua siswa. Indikator senang membaca dibanding dibacakan dimiliki kedua siswa. Indikator pembaca cepat dan tekun dimiliki satu orang terkecuali siswa Safi. Indikator seringkali mengetahui hal yang perlu disampaikan tapi tindak pandai memilih kata-kata tidak ada siswa yang memiliki. Indikator cenderung mengandalkan asosiasi visual dimiliki

⁹⁸ Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo.. AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

ketiga siswa. Indikator mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya dimiliki tidak ada siswa yang memiliki. Indikator teliti dimiliki kedua siswa.

Kedua yang akan dibahas adalah gaya belajar auditorial. Siswa yang tergolong ke dalam gaya belajar ini ada dua orang yaitu siswa bernama Safa dan siswa bernama Kara. Menurut Supit dkk gaya belajar auditorial yakni proses penerimaan informasi kuat korelasinya pada indra pendengaran.⁹⁹ Selain itu, individu dengan gaya belajar auditorial biasanya lebih tertarik dalam dialog, seperti halnya terlibat dalam diskusi dengan sesama. Siswa yang memiliki model seperti ini gaya belajarnya mengingat serta memahami informasi melalui pendengaran.

Menurut bobby ada beberapa ciri ciri gaya belajar auditori antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Berbicara sendiri disaat belajar
- b. Mudah sekali tidak fokus pada keributan
- c. Suka mendengar dan membaca keras
- d. Hebat bercerita tetapi susah dalam menulis
- e. Cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat.

⁹⁹ Rahmawati, L., & Gumiandari, D. S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61.

- f. Menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi.
- g. Sering menyampaikan penjelasan secara detail.
- h. Belajar melalui kegiatan mendengarkan.
- i. Menggerakkan bibir saat berbicara.¹⁰⁰
- j. Senang dibacakan orang lain.

Safa dan Kara merupakan siswa tipe orang yang menyukai metode belajar yang dengan ceramah dan diskusi. Ketika pembelajaran safa mengandalkan pendengaran melalui penjelasan guru untuk memahami serta mengingat informasi. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan kesesuaian dengan indikator-indikator yang terdapat pada diri Safa. Seperti indikator berbicara sendiri disaat belajar, mudah sekali tidak fokus pada keributan, cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat, menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi, sering menyampaikan penjelasan secara detail, belajar melalui kegiatan mendengarkan, senang dibacakan orang lain.

Ketiga yang akan dibahas adalah gaya belajar kinestetik. Siswa yang tergolong ke dalam gaya belajar ini ada satu orang yaitu Tertia. Gaya belajar kinestetik mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menggunakan aktivitas fisik untuk memahami dan mengingat pelajaran., gerakan tubuh,

¹⁰⁰ Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo. AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

manipulasi objek, dan pengalaman langsung.¹⁰¹ Seseorang dengan gaya belajar kinestetik lebih nyaman ketika terlibat dengan aktif pada proses belajar daripada menerima informasi dengan pasif.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan preferensi kuat terhadap pembelajaran yang melibatkan gerak, manipulasi objek, atau aktivitas fisik sebagai bagian dari proses memahami konsep. Berdasarkan temuan yang ada dilapangan siswa yang bernama Tertia memiliki kecenderungan yang sama dalam hal gaya belajar, yaitu lebih mudah menyerap informasi melalui apa yang dilakuk daripada sesuatu yang dilihat dan didengar.

Menurut bobby ada beberapa ciri-ciri gaya belajar kinestetik antara lain sebagai berikut:

- a. Bicara dengan cara perlahan
- b. kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut
- c. Mengingat dengan cara melihat dan berjalan
- d. Memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca
- e. Tidak bisa duduk dengan waktu yang lama
- f. Tulisannya mungkin tidak begitu rapih
- g. Menyentuh teman agar mendapat perhatian mereka

¹⁰¹ Parwati, S. (2024). Analisa Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>

- h. Ingin melakukan segala sesuatu.
- i. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak.
- j. Suka belajar sambil praktik.¹⁰²

Seperti hal yang ditemukan juga sesuai pada indikator dari Tertia siswa berprestasi akademik yang memiliki kecenderungan gaya belajar Kinestetik. Seperti indikator bicara dengan cara perlahan. Indikator memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca. Indikator tulisannya mungkin tidak begitu rapi. Indikato ingin melakukan segala sesuatu. Indikato selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak. Indikatosuka belajar sambil praktik juga dimiliki oleh Tertia.

2. Gaya Belajar Siswa Berprestasi Non Akademik MAN Kota Mojokerto

Menurut Isnanto dalam kutipan Anggoro et al., gaya belajar menggambarkan cara individu memahami pelajaran, kesesuaian dengan minat pribadi membuat proses belajar lebih menarik sehingga mendorong hasil belajar yang optimal¹⁰³. Setiap orang memiliki teknik belajar yang unik. Ketika metode yang digunakan sesuai dengan kesukaannya, kegiatan belajar akan terasa lebih menyenangkan dan menghasilkan capaian yang lebih baik.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya melibatkan peserta didik dalam dua peran sekaligus, yakni sebagai subjek yang turut menentukan jalannya

¹⁰² Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

¹⁰³ Anggoro, I., Suhendro, P. P. M., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif di SD Negeri Klender 10. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1686–1692. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1067>

pembelajaran sekaligus sebagai objek yang menerima materi. Dalam konteks ini, peserta didik diharapkan menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ketiga gaya belajar yang berbeda dimiliki oleh kelima siswa yang menjadi fokus kajian. Siswa Pertama Adalah Nasrul merupakan siswa berprestasi non akademik yang memiliki gaya belajar visual. Siswa kedua Shazikirana merupakan siswa berprestasi non akademik yang memiliki gaya belajar visual. Siswa ketiga Sifa merupakan siswa berprestasi non akademik yang memiliki gaya belajar auditori. Siswa keempat Kayana merupakan siswa berprestasi non akademik yang memiliki gaya belajar kinestetik. Siswa kelima Fatimah merupakan siswa berprestasi non akademik memiliki gaya belajar kinestetik.

Pertama yang akan dibahas adalah gaya belajar visual. Siswa yang tergolong ke dalam gaya belajar ini ada satu orang, yaitu siswa bernama Nasrul. Menurut Rahmawati&Gumiandari gaya belajar visual yakni teknik seseorang menyerap serta memahami informasi terutama melalui indera penglihatan (mata). Ketika materi diberikan dalam bentuk visual, berupa gambar, diagram, grafik, peta konsep, atau video pembelajaran, siswa pada gaya belajar visual condong lebih mudah memahami serta mengingat.

Individu yang memiliki gaya belajar seperti ini sering mengandalkan penglihatan untuk menangkap suatu informasi untuk memahami serta mengingat. Berdasarkan temuan yang ada di lapangan siswa yang bernama nasrul sangat mengandalkan indera penglihatan dalam proses belajarnya.

Seperti hal yang ditemukan juga sesuai pada indikator dari Nasrul siswa berprestasi non akademik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

Menurut bobby ada beberapa ciri gaya belajar visual antara lain sebagai berikut:

- a. Rapi serta teratur.
- b. Berbicara cepat.
- c. Tidak mudah terganggu keramaian.
- d. Sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.
- e. Senang membaca dibanding dibacakan.
- f. Pembaca cepat dan tekun.
- g. Seringkali mengetahui hal yang perlu disampaikan tapi tidak pandai memilih kata-kata.
- h. Cenderung mengandalkan asosiasi visual.
- i. Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya.
- j. Teliti.¹⁰⁴

Seperti hal yang ditemukan juga sesuai pada indikator dari Nasrul siswa berprestasi non akademik yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual.

Seperti indikator rapi serta teratur. Indikator berbicara cepat. Indikator tidak mudah terganggu keramaian Indikator sangat mudah mengingat apa yang

¹⁰⁴ Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo.. AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

dilihat daripada yang didengar. Indikator senang membaca dibanding dibacakan. Indikator pembaca cepat dan tekun. Indikator cenderung mengandalkan asosiasi visual. Indikator teliti juga dimiliki oleh Nasrul.

Kedua yang akan dibahas adalah gaya belajar auditorial. Siswa yang tergolong ke dalam gaya belajar ini ada satu orang yaitu Sifa. Menurut Supit dkk gaya belajar auditorial yakni proses penerimaan informasi kuat korelasinya pada indra pendengaran.¹⁰⁵ Selain itu, individu dengan gaya belajar auditorial biasanya lebih tertarik dalam dialog, seperti halnya terlibat dalam diskusi dengan sesama. Siswa yang memiliki model seperti ini gaya belajarnya mengingat serta memahami informasi melalui pendengaran.

Menurut bobby ada beberapa ciri ciri gaya belajar auditori antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Berbicara sendiri disaat belajar
- b. Mudah sekali tidak fokus pada keributan
- c. Suka mendengar dan membaca keras
- d. Hebat bercerita tetapi susah dalam menulis
- e. Cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat.
- f. Menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi.
- g. Sering menyampaikan penjelasan secara detail.

¹⁰⁵ Rahmawati, L., & Gumiandari, D. S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61.

- h. Belajar melalui kegiatan mendengarkan.
- i. Menggerakan bibir saat berbicara.¹⁰⁶
- j. Senang dibacakan orang lain.

Sifa merupakan siswa tipe orang yang menyukai metode belajar yang dengan mendengarkan penjelasan dan diskusi. Ketika pembelajaran sifa mengandalkan pendengaran melalui penjelasan guru untuk memahami serta mengingat informasi. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan kesesuaian dengan indikator-indikator yang terdapat pada diri Sifa. Seperti indikator berbicara sendiri disaat belajar, hebat bercerita tetapi susah menulis, cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat, menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi, sering menyampaikan penjelasan secara detail, belajar melalui kegiatan mendengarkan, menggerakan bibir saat berbicara, senang dibacakan orang lain.

Ketiga yang akan dibahas adalah gaya belajar auditorial. Siswa yang tergolong ke dalam gaya belajar ini ada dua orang yaitu siswa Bernama Kayana, Fatimah, dan Shazikirana. Gaya belajar kinestetik mengacu pada kecenderungan seseorang untuk menggunakan aktivitas fisik untuk memahami dan mengingat pelajaran., gerakan tubuh, manipulasi objek, dan pengalaman

¹⁰⁶ Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo. AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

langsung.¹⁰⁷ Seseorang dengan gaya belajar kinestetik lebih nyaman ketika terlibat dengan aktif pada proses belajar daripada menerima informasi dengan pasif.

Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik menunjukkan preferensi kuat terhadap pembelajaran yang melibatkan gerak, manipulasi objek, atau aktivitas fisik sebagai bagian dari proses memahami konsep. Berdasarkan temuan yang ada dilapangan siswa yang Bernama Kayana, Fatimah, Shazikiran memiliki kecenderungan yang sama dalam hal gaya belajar, yaitu lebih mudah menyerap informasi melalau apa yang dilakun daripada sesuatu yang dilihat dan didengar.

Menurut bobby ada beberapa ciriciri gaya belajar kinestetik antara lain sebagai berikut:

- a. Bicara dengan cara perlahan
- b. kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut
- c. Mengingat dengan cara melihat dan berjalan
- d. Memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca
- e. Tidak bisa duduk dengan waktu yang lama
- f. Tulisannya mungkin tidak begitu rapih
- g. Menyentuh teman agar mendapat perhatian mereka

¹⁰⁷ Parwati, S. (2024). Analisi Gaya Belajar Visual, Ouditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>

- h. Ingin melakukan segala sesuatu.
- i. Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak.
- j. Suka belajar sambil praktik.¹⁰⁸

Seperti hal yang ditemukan juga sesuai pada indikator dari ketiga siswa berprestasi non akademik yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik. Seperti indikator bicara dengan cara perlahan tidak dimiliki ketiga siswa. Indikator kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut dimiliki ketiga siswa. Indikator mengingat dengan cara melihat dan berjalan dimiliki satu siswa kecuali Fatimah dan Shazikirana. Indikator Memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca dimiliki satu siswa kecuali Kayana dan Shazikiran. Indikator tidak bisa duduk dengan waktu yang lama dimiliki dua siswa kecuali Fatimah. Indikator tulisannya mungkin tidak begitu rapih dimiliki dua siswa kecuali Fatimah. Indikator menyentuh teman agar mendapat perhatian mereka dimiliki dua siswa kecuali Kayana. Indikator ingin melakukan segala sesuatu dimiliki dua siswa kecuali Shazikiran. Indikator selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak dimiliki ketiga siswa. Indikator suka belajar sambil praktik dimiliki ketiga siswa.

Gaya belajar merupakan hal dimiliki seseorang tetapi setiap individu memiliki gaya belajar yang berbeda beda. Dari temuan ini bahwasanya gaya belajar yang dimiliki siswa berprestasi akademik dan non akademik di MAN Kota Mojokerto

¹⁰⁸ Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo. AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>

sangat bervariasi tetapi siswa berprestasi akademik lebih cenderung gaya belajar visual dan auditorial. Siswa berprestasi non akademik lebih cenderung gaya belajar kinestetik. Hal ini sependapat dari hasil penelitian terdahulu seperti Nurajizah, Tanjung, dan Mardani menemukan bahwa siswa berprestasi akademik condong memanfaatkan gabungan gaya belajar visual serta auditorial secara seimbang dalam memahami materi pelajaran.¹⁰⁹ Sementara itu, penelitian Sekarsari, Anwar, dan Zen mengemukakan bahwa siswa berprestasi nonakademik lebih menonjol dalam gaya belajar kinestetik karena lebih banyak terlibat dalam kegiatan praktik dan pengalaman langsung.¹¹⁰ Gaya belajar apapun yang dimiliki siswa itu akan berpengaruh pada hasil belajar mereka.

3. Prestasi Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto

a) Prestasi Siswa Berprestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai siswa dalam bidang aktivitas belajar formal yang berhubungan langsung dengan mata pelajaran di sekolah. Keberhasilan akademik umumnya dievaluasi menggunakan ujian, tugas, dan tes, yang menilai penguasaan isi pelajaran dan pemahaman konsep. Prestasi ini menggambarkan tingkat kesuksesan siswa mendalami materi pelajaran, berpikir kritis, serta menerapkan pengetahuan dalam

¹⁰⁹ Nurajizah, H., Tanjung, H. P., & Mardani, D. (2023). Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di MI Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Seroja: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 110–121. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/788>

¹¹⁰ Sekarsari, A. S., Anwar, W. S., & Zen, D. S. (2023). Kebiasaan belajar siswa berprestasi non-akademik di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 88–96. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1839>

situasi akademik. Penelitian Lutfiwati menegaskan bahwa motivasi belajar memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik siswa karena siswa yang memiliki dorongan intrinsik lebih mampu mengelola waktu dan sumber belajar.¹¹¹ Selain itu, lingkungan belajar yang kondusif dan dukungan keluarga turut memperkuat pencapaian akademik. Dengan demikian, prestasi akademik menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan siswa secara kognitif di lingkungan pendidikan formal.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, siswa berprestasi akademik di MAN Kota Mojokerto menunjukkan capaian yang membanggakan di berbagai ajang kompetisi. Nadia Fitri Ananda, misalnya, berhasil meraih prestasi sebagai Wakil 3 Duta Batik Kota Mojokerto, lolos proposal OPSI tingkat nasional, serta secara konsisten meraih peringkat 5 besar di kelas X dan XI. Safi'atus Aisyah berhasil meraih Juara 3 Olimpiade Madrasah Indonesia (OMI) dan peringkat 1 di kelas sejak semester pertama. Safa Keyla A.O.C menunjukkan prestasi gemilang dengan meraih 3 medali emas Biologi, Juara 1 Porseni Puisi Bahasa Inggris, Juara 1 Biologi OMI tingkat nasional, dan Juara 1 ITS, serta peringkat 1 di kelas. Sementara itu, Kara Bias Setia Putri dan Tertia Inggrid masing-masing meraih prestasi sebagai juara kelas dan Juara 3 Olimpiade Kimia Madrasah tingkat Kota Mojokerto

¹¹¹ Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609-1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>

serta lolos seleksi proposal OPSI tingkat nasional. Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi akademik tidak hanya unggul dalam satu bidang, tetapi mampu mengembangkan kompetensi secara lintas disiplin ilmu dengan dedikasi dan kerja keras yang tinggi.

b) Prestasi Siswa Berprestasi Non Akademik

Prestasi nonakademik mencakup pencapaian siswa di luar pembelajaran formal yang menekankan aspek keterampilan, bakat, dan kepribadian. Bentuknya meliputi olahraga, seni, kepemimpinan, keterampilan sosial, serta kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Menurut Batari dan Savira, prestasi nonakademik berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter dan aktualisasi diri siswa, di mana mereka belajar bekerja sama, berdisiplin, bertanggung jawab pada kegiatan yang diminati.¹¹² Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi nonakademik meliputi minat, bakat, dukungan keluarga, motivasi sosial, serta fasilitas sekolah. Lingkungan yang menghargai keberagaman bakat dan memberi ruang bagi siswa untuk berkembang akan meningkatkan prestasi non akademik mereka.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa siswa berprestasi non akademik di MAN Kota Mojokerto telah meraih berbagai penghargaan di tingkat kecamatan, kota, hingga provinsi. Nasrullah Sanjaya berhasil meraih Juara 1 perlombaan pramuka tingkat Jawa Timur, Juara 1 lomba menaksir tingkat kecamatan, Juara 2 lomba baris-berbaris, serta Juara 3

¹¹² Batari, E., & Savira, SI (2022). Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi Non Akademik. Karakter Jurnal Penelitian Psikologi, 9 (6), 133–146. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i6.47433>

storytelling di tingkat Kabupaten Mojokerto. Sifa Nur Adiansyah meraih Juara 1 PILDA RAJA (Pilihan Dai Remaja) yang diselenggarakan oleh Kemenag Kota Mojokerto. Kayana Putra Fahamsyah berhasil menjadi anggota Paskibraka Kota Mojokerto dan meraih gelar Duta Batik Kota Mojokerto kategori Favorit. Fatimah Muhammad Dhofir meraih Juara 1 Festival Banjari Tingkat Kabupaten dan Juara 3 MTQ dalam rangka Hari Santri Nasional. Sementara itu, Shazikirana Elmadinah meraih berbagai kejuaraan pencak silat, antara lain Juara 1 Kelas C Putri Remaja Championship II Piala Bupati Jombang, Juara 1 Kejuaran Pencak Silat Sumpah Amukti Palapa Championship, dan Juara 1 Kategori Tanding Pra Remaja Kelas E Putri. Prestasi-prestasi ini menunjukkan bahwa siswa berprestasi non akademik memiliki kemampuan luar biasa di bidang ekstrakurikuler yang tidak kalah pentingnya dengan prestasi akademik.

Temuan tentang prestasi siswa ini memiliki implikasi penting terhadap pendidikan holistik di MAN Kota Mojokerto. Prestasi akademik dan non akademik yang diraih oleh siswa menunjukkan bahwa madrasah ini telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, tidak hanya dalam aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Prestasi akademik mencerminkan pencapaian aspek kognitif (berilmu dan cakap), sementara prestasi non akademik mencerminkan pencapaian aspek afektif (berakhlak mulia, kreatif, mandiri) dan psikomotorik (cakap, terampil).

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai analisis gaya belajar siswa berprestasi akademik dan non akademik di Madrasah Aliyah Negeri Kota Mojokerto, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Siswa berprestasi akademik di MAN Kota Mojokerto memiliki kecenderungan gaya belajar yang bervariasi, namun secara dominan mengarah pada gaya belajar visual dan auditori. Dari lima siswa berprestasi akademik yang diteliti, dua siswa memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang ditunjukkan melalui kebiasaan mencatat, membaca, mengamati tampilan papan tulis, serta lebih mudah mengingat informasi yang diperoleh melalui penglihatan. Dua siswa lainnya memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dengan kebiasaan belajar melalui mendengarkan penjelasan guru, aktif berdiskusi, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan secara lisan. Satu siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, dengan kebiasaan menghafal sambil bergerak dan menyukai pembelajaran berbasis praktik. Dengan demikian, siswa berprestasi akademik secara umum cenderung mengoptimalkan gaya belajar visual dan auditori dalam proses pembelajaran mereka.
2. Siswa berprestasi non akademik di MAN Kota Mojokerto memiliki kecenderungan gaya belajar yang juga bervariasi, namun secara dominan mengarah pada gaya belajar kinestetik. Dari lima siswa berprestasi non

akademik yang diteliti, tiga siswa memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik yang ditunjukkan melalui kebiasaan belajar sambil praktik, menggunakan jari sebagai penunjuk saat membaca, tidak betah duduk diam lama, serta lebih mudah memahami materi melalui aktivitas fisik dan pengalaman langsung. Satu siswa memiliki kecenderungan gaya belajar auditori, dan satu siswa lainnya memiliki kecenderungan gaya belajar visual. Dengan demikian, siswa berprestasi non akademik secara umum lebih mengandalkan gaya belajar kinestetik yang selaras dengan aktivitas ekstrakurikuler yang mereka tekuni, seperti pencak silat, pramuka, paskibra, banjari, dan dai remaja.

3. Siswa berprestasi akademik di MAN Kota Mojokerto telah menorehkan berbagai capaian di bidang akademik seperti olimpiade sains, penelitian ilmiah, dan peringkat kelas. Sementara itu, siswa berprestasi non akademik menunjukkan kemampuan luar biasa di bidang ekstrakurikuler seperti pramuka, pencak silat, paskibra, banjari, dan dai remaja, dengan capaian hingga tingkat provinsi. Hal ini membuktikan bahwa prestasi siswa di MAN Kota Mojokerto tidak hanya unggul dalam satu bidang, melainkan beragam sesuai dengan bakat dan gaya belajar masing-masing.

B. Saran

1. Bagi peserta didik agar terlebih dahulu mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar yang mereka miliki. Dengan pemahaman tersebut, proses belajar dapat berlangsung lebih nyaman dan pada akhirnya berpotensi meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik.

2. Bagi guru hendaknya memperhatikan keseluruhan kecenderungan gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan pemahaman tersebut, guru dapat mengidentifikasi berbagai kesulitan belajar yang mungkin dialami siswa. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, guru disarankan untuk menerapkan metode yang bervariasi serta menyesuaikannya dengan gaya belajar yang dominan di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar melalui cara yang paling mereka sukai dan nyaman.
3. Bagi kepala sekolah agar memberikan arahan dan kebijakan yang mendorong para guru untuk memperhatikan gaya belajar siswa secara individual. Selain itu, kepala sekolah juga dapat memfasilitasi program pengembangan profesional bagi guru terkait strategi pembelajaran berbasis gaya belajar, sehingga kualitas pembelajaran di madrasah dapat terus ditingkatkan.
4. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi tambahan bagi pengembangan studi selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan topik "Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto". Kehadiran penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru atau perspektif yang berbeda bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Zakki, A., Husna, A., Adha, I., Al-Mitsaq, H., Zul Ilmil Haq, O., & Nasution, S. (2022). Aksiologis dalam Pendidikan Indonesia (Tinjauan Pasal 1 Ayat 1 UU No. 20/2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). 9(1a), 103–115. <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor>
- Pramesthy, A. P. D., Ulfiyanti, S., Hidayahwati, R., & Ulumuddin, A. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 831–839. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.602>
- Dianti, P., & Amir Soleh, D. (2025). Implementasi Model Pembelajaran VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Terhadap Hasil Pembelajaran Sekolah Dasar. In *Jurnal Studi Multidisipliner* (Vol. 9, Issue 5).
- Akbar, S., Darungan, S., & Halimah, T. (2022). Edukasi Tentang Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Budi, S. S., Suhaili, N., & Irdamurni, I. (2021). Konsep Gaya Belajar dan Implementasinya Pada Proses Pembelajaran. *Journal Of Educationl and Learning Studies*, 4(2), 232–236. <https://doi.org/https://doi.org/10.32698/01992>
- Fitri Diana, A., Bani Ikhtiyar, Z., Aulia, L., & Hajar, M. I. (2025). Strategi Belajar Efektif untuk Meningkatkan Prestasi Siswa SMK Miftahul Huda. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.24002/jai.v5i3.10924>
- Sufianti, A. V. (2022). Hubungan Gaya Belajar Dengan Multiple Intellegences Terhadap Prestasi Peserta Didik. In *Indonesian Research Journal on Education: Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 2, Issue 1). <https://irje.org/index.php/irje>
- Siti Asiyah, & Novebri Novebri. (2024). Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 1(4), 213–224. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v1i4.329>
- Nurajizah, H., Tanjung, H. P., & Mardani, D. (2023). Gaya belajar peserta didik berprestasi akademik di MI Ma'had Al-Zaytun. *Jurnal Seroja: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 110–121. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/78>

- Sekarsari, A. S., Anwar, W. S., & Zen, D. S. (2023). Kebiasaan belajar siswa berprestasi non-akademik di SDN Polisi 1 Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 88–96. <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1839>
- Anjarweni, B., Rakhmawati, D., Handayani, A., & PGRI Semarang, U. (2024). Peran Gaya Belajar Dalam Meningkatkan Kesiapan Siswa Belajar Pada Kurikulum Merdeka. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktif.v10i2.3267>
- Yuniantoro, IP, Santi, NN., & Damayanti, S. (2022). Kesesuaian antara Gaya Belajar Siswa dengan Metode Mengajar Guru dalam Pembelajaran Matematika Materi Menentukan Lama Waktu Suatu Kejadian Berlangsung pada Kelas III SDN Gayam 3 Kota Kediri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1), 284–293. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2868>
- Anggoro, I., Suhendro, P. P. M., Fahrurrozi, F., & Hasanah, U. (2024). Analisis Gaya Belajar Siswa dalam Mengoptimalkan Pemahaman Siswa: Studi Deskriptif di SD Negeri Klender 10. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1686–1692. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.1067>
- Suharni. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1).
- Maelani, S., Salsabila, R., Azzahra, M. A., Nusa, U., Sukabumi, P., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Kunci, K., & Belajar, G. (2023). Pentingnya Mnegenal Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar dalam Kegiatan Pembelajaran. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Nusa* (Vol. 3, Issue Oktober).
- Khoiriyah, M., Sumarwiyah, S., & Masfuah, S. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Islam Bayt Assalam Pecangaan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3143-3156. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.817>
- Rahmawati, L., & Gumindari, D. S. (2021). Identifikasi Gaya Belajar (Visual, Auditorial dan kinestetik) Mahasiswa Tadris Bahasa Inggris Kelas 3F IAIN Syekh Nurjati Cirebon. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 16(1), 54-61.
- Khovivah, A., & Weni Tria Anugrah Putri. (2023). Profil Gaya Belajar Siswa dan Faktor yang mempengaruhi di kelas VA MIN 6 Ponorogo.. *AL-THIFL: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1), 318-333. <https://doi.org/10.21154/thifl.v3i1.2102>
- Parwati, S. (2024). Analisi Gaya Belajar Visual, Ouditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Sesait, Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2098–2103. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2655>
- Dhea Fitrilia, R., Purnamasari, R., Rustandi, Y., & Artikel, R. (2021). Analisis Gya Belajar Siswa Berprestasi Pedagogia: *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(2), 75–80. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/pedagogia>

- Syardiansyah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II) Syardiansah. Jurnal Manajemen Keungan, 5(1). <https://media.neliti.com/media/publications/196966-none-017fcb72>
- Luthfia, H. U., & Triono Ali Mustofa. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 13(2), 1609-1616. <https://doi.org/10.58230/27454312.622>
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. Jurnal Kependidikan Islam, 10(1), 2086-6186. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>
- Batari, E., & Savira, SI (2022). Pola Asuh Orang Tua Siswa Berprestasi Nonakademik. Karakter Jurnal Penelitian Psikologi, 9 (6), 133–146. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v9i6.47433>
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., Rodiyah, S. K., Surabaya, S. G., Sarjana, P., Sunan, U., & Surabaya, G. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2(2).
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Jurnal Pendidikan Tambusai , 7 (1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Ramadona Wijaya, F., Lubis, FAR, Sihab Siregar, MN, & Fauziah Batubara, AA (2025). Sumber Data, Subjek Penelitian, dan Isu Terkait. Edukatif, 3 (2), 271–276. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/edukatif/article/view/1567>
- Putri, HJ, & Murhayati, S. (2025). Metode Pengumpulan Data Kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9 (2), 13074–13086. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063>
- Fiantika, Feny Rita et al., Metodologi Penelitian Kualitatif(Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022) hlm.22.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: ALFABETA, CV, 2013) hlm.137

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 2987-1298. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Matthew B Miles, Michael Huberman A, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, ed. Kaitlin Perry, 3rd ed. (New Delhi: SAGE Publications India, 2014).
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- MAN Kota Mojokerto, “Profil,” Zekolah, 2026, [https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/man-kota-mojokerto-126598#informasi umum](https://data-sekolah.zekolah.id/sekolah/man-kota-mojokerto-126598#informasi_umum)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Guru dan tenaga Pendidik

NO	Nama	Mata Pelajaran	Keterangan
1	Drs. Abd. Salam, M.Sc	Kepala Madrasah	PNS
2	Dra. Sri Winarti	Kimia	PNS
3	Hanik Masruroh, S.Pd.M.Pd	Matematika	PNS
4	Jarmiati, S.Pd.M.Pd	Kimia	PNS
5	Khoirun Nisak, S.Ag	Fiqih	PNS
6	Sri Rahayu, S.Pd	Sejarah	PNS
7	Tri Fajar Utami, S.Pd.M.Pd	PPKn	PNS
8	Sayyidah Ahmadah, S.Ag	Bahasa Arab	PNS
9	Hanik Masithoh, S.Si.,M.Pd	Fisika	PNS
10	Ety Nahdliyatini, SS.,M.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
11	Eko Purmbayun, S.Pd.M.Pd	Ekonomi	PNS
12	Arie Rusprihan Noor, S.Pd	Bahasa Inggris	PNS
13	Nur Sugiartini, S.Ag	Akidah Akhlak	PNS
14	Naili Ismawati, S.Si.,M.Pd	Biologi	PNS
15	M. Zainul Mujtahidin, S.Pd	Seni budaya	PNS
16	Santy Ika Dinanty, S.Pd	Biologi	PNS
17	Mustaqim, S.Pd.I., M.Pd.	Alqur'an hadist	PNS
18	Aris Samudra Rizal, S.S	Bahasa Inggris	PNS
19	Sugianto, S.Ag.,M.Pd	Alqur'an hadist	PNS
20	Evi Eliana, S.S	Bahasa Inggris	PNS
21	Wiwik Andri Astutik, S.Si.,M.Pd	Matematika	PNS
22	Moch. Ainul Afif, SS.	Bahasa Inggris	PNS
23	Farida Zuhriyah, SS	Bahasa Inggris	PNS
24	Tesa Hamase, M.Si	Matematika	PNS
25	Dwi Imanora Inayah, S.Pd.I	Fiqih	PNS
26	Akhmad Afandi, S.Sos	Sosiologi	PNS
27	Ahmad Husnul Azizi, S.Pd	Fisika	PNS
28	Anis Muzakky Haq, S.Pd	Bahasa Indonesia	PNS
29	Sari Rahmawati, S.Pd	Sejarah	PNS
30	Aminatun Kharimah, S.Hum	Bahasa Indonesia	PNS
31	Muhammad Ahsanul Fikri Ardianto, S.Pd	Penjaskes	PNS
32	Khoirotul Jazilah, S.Pd.I	Akidah Akhlak	PNS
33	Cucu Niah Windayani, S. Pd	Tata Busana	PNS
34	Arif Aulia Rahman, S.Ds	Multimedia	PNS
35	Abdul Mu'in, S.Pd.I.	BK	PPPK
36	Nurul Inayah, S.Psi	BK	PPPK
37	Umi Mardiyah, S.S	Bahasa Arab	PPPK
38	Abdul Basid, S.Sos.I.	SKI	PPPK
39	Muhammad Suandrik, S.Pd	Geografi	PPPK
40	Nur Shafina, S.Pd	BK	PPPK
41	Angger Septian, S.Pd	Penjaskes	PPPK
42	Cicik Wijayanti, S.Pd	Penjaskes	PPPK
43	Mohammad Jamaluddin, S.Sos	Sosiologi	PPPK
44	Muhammad Adi Setiawan, S.Pd	Bahasa Arab	PPPK
45	Habibur Rahmad, S.Pd	Matematika	PPPK

46	Nazarotul Umami, S.Pd	Sejarah	PPPK
47	Muhammad Roziqin, S.Pd.I	Alqur'an Hadist	PPPK
48	Yang Nurindra Rahmanita Nirmala, S.Pd	Sejarah	PPPK
49	Ely Nurhayati, S.Pd.I	Fiqih	PPPK
50	Kumilatun, S.Pd.I	SKI	PPPK
51	Wahyu Aji Subekti, S.Pd	Multimedia	Honorer
52	Rike Risdayanti, S.Pd	Tata Busana	Honorer
53	Dwi Adinda, S.Pd	PPKn	Honorer
54	Puput Tariya Dewi A, S.Pd	Tata Kecantikan	Honorer
55	Inghe Priatna Nabilah, S.Pd	Ekonomi	Honorer
56	M. Rihski Abdul Fajar, S.Pd	Geografi	Honorer
57	Khosim Hartomo, S.Pd.I	Penata Layanan Operasional	PNS
58	Tri Yuliani, SE	Penata Layanan Operasional	PNS
59	Moch. Efendi, SE	Pengolah Data dan Informasi	PNS
60	Nurul Avivah, A.Ma	Penata Layanan Operasional	PPPK
61	M. Dzikkri Fanani, S.Kom	Pelayanan Siswa	Honorer
62	Putri Rahmawati, S.Pd	Penata Layanan Operasional	PPPK
63	Elis Mardhiana, S.Pd	Operator Layanan Operasional	PPPK
64	Muhammad Khoiron Munir, ST	Operator Layanan Operasional	PPPK Paruh Waktu
65	Fauzi	Pengelola Umum Operasional	PPPK Paruh Waktu
66	Slamet Mulyadi	Pengadministrasi Perkantoran	PPPK
67	Dedy Wandono	Pengelola Umum Operasional	PPPK
68	Abdul Rahman	Penata Layanan Operasional	PNS

Data Peserta Didik

Tingkat	Kelas	Jumlah Peserta Didik
X	E1	35
	E2	34
	E3	35
	E4	35
	E5	32
	E6	34
	E7	35
Jumlah		240
XI	F1	32
	F2	34
	3	35
	F4	30
	F5	36
	F6	35
	F7	36
	F8	36
	F9	34
Jumlah		308
XII	F1	32
	F2	32
	F3	33
	F4	31
	F5	34
	F6	34
	F7	29
Jumlah		225
Jumlah Total		773

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

A. Wawancara Kepala Sekolah

1. Nama: Bapak Abd Salam

No	Pertayaann	Jawaban
1	Menurut bapak apakah penting seorang guru mengetahui gaya belajar siswasiswinya?	Sangat penting guru untuk mengetahui gaya belajar setiap siswa yang diajar agar proses pembelajaran kondusif dan siswa memiliki hasil pembelajaran yang baik
2	Menurut Bapak, faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasi?	Untuk keberhasilan seorang siswa faktor yang berpengaruh itu terlihat dari dorongan orang tua, dukungan guru dan madrasah, juga bakat dan minat , dan pergaulan siswa.
3	Menurut pengamatan Bapak, bagaimana kecenderungan gaya belajar siswa berprestasi di madrasah ini (visual, auditori, atau kinestetik)?	Biasanya siswa berprestasi akademik itu memeilki kecenderugn dengan gaya belajar visual dan auditori kalua siswa berprestasi non akademik cenderung dengan gaya belajar kinestetik.
4	Bagaimana peran guru dan wali kelas dalam mengidentifikasi serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa?	Guru bisa melakukan dengan pengamatan setiap masuk kelas serta melakukan interview terhadap siswa serta melakukan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dengan seperti menapilkan gambar, video atau melakukan pembelajaran praktik
5	Apa upaya atau program yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pengembangan gaya belajar yang sesuai?	Madrasah sudah berupaya memafasilitas siswa seperti halnya Melakukan pembinaan siswa secara rutin, emberikan kesempatan siswa untuk mengikuti olimpiade atau kompetisi. melengkapi sarana prasarana (IT, smart TV, laboratorium, alat olahraga/seni, buku perpustakaan), mendatangkan pembina/pelatih/pembimbing dari luar madrasah (Kampus, profesional, seniman), bekerjasama dengan lembaga psikologi.

B. Wawancara Guru

1. Nama: Bu Nur

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengenai gaya belajar siswa, apakah penting bagi Ibu untuk mengetahuinya?	Gaya belajar siswa itu memang penting untuk diketahui bagi wali kelas maupun Bapak/Ibu guru mata pelajaran. Karena gaya belajar itu menentukan sistem mengajar kita seperti apa. Kita bisa memilah-milah, oh anak ini gaya belajarnya audio-visual, misalnya begitu. Jadi sebelum pembelajaran di awal semester, kita sudah memetakan masing-masing anak gaya belajarnya seperti apa."
2	Bagaimana pengamatan Ibu terhadap cara belajar siswa yang berprestasi akademik maupun non-akademik di kelas?	Secara umum, cara belajar mereka biasa saja seperti teman-temannya. Tapi anak yang berprestasi ini punya nilai plus, misalnya lebih tekun dan lebih 'temenan' (serius) dalam menyerap pembelajaran. Jadi tidak ada jarak yang mencolok dengan teman sekelas, hanya saja mereka lebih tekun
3	Apakah siswa berprestasi akademik maupun non-akademik cenderung lebih aktif dalam mendengarkan, mencatat, berdiskusi, atau praktik langsung?	Tergantung gaya belajar masing-masing anak. Ada yang lewat praktik, mendengarkan, melihat audio-visual, macam-macam. Tapi kebanyakan anak yang punya kemampuan seperti ini lebih cenderung bisa langsung ke praktik. Praktik itu lebih mudah diterima karena mereka melakukannya sendiri. Jadi tetap menyesuaikan dengan kondisi guru tiap mata pelajaran.
4	Faktor apa saja yang biasanya mempengaruhi gaya belajar mereka?	Faktor yang mempengaruhi itu banyak sekali. Lingkungan sekolah, lingkungan tempat dia belajar, keluarga, hingga kehidupan sehari-hari. Pergaulan juga berpengaruh; biasanya anak berprestasi suka bergaul dengan anak yang rajin dan pandai, tapi bukan berarti pilih-pilih teman. Di rumah pun pendidikan keluarga sangat berperan. Misalnya, ada orang tua yang memasukkan anaknya ke pondok pesantren untuk menambah pemahaman agamanya
5	Apa saran Ibu untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pemahaman gaya belajar?	Saran saya adalah selalu belajar dengan giat dan memperdalam kemampuan di bidang prestasinya masing-masing. Namun yang paling utama adalah sikap atau adab. Seperti filosofi padi, semakin berisi semakin merunduk. Saya selalu menekankan kepada anak-anak, terutama di kelas F9 jurusan agama, bahwa adab itu di atas ilmu (al-adabu fauqal ilmi). Setinggi apapun ilmu tanpa adab yang baik, tidak akan ada manfaatnya. Apalagi jurusan agama adalah 'maskot'-nya Madrasah

	Aliyah, jadi harus menjaga marwah agama melalui akhlak.
--	---

2. Nama: Bu Jarmiati

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengenai gaya belajar siswa, apakah penting bagi Ibu untuk mengetahuinya?	Iya, itu sangat penting ya. Karena dari situ kita bisa melihat bagaimana proses pembelajaran anak di kelas. Kita bisa mengamati mana anak yang benar-benar memperhatikan, rajin mencatat, dan aktif bertanya, dengan anak yang mungkin hanya datang tapi 'kosong' karena tidak ada catatan atau sering mengganggu temannya.
2	Bagaimana pengamatan Ibu terhadap cara belajar siswa yang berprestasi akademik maupun non-akademik di kelas?	Kalau siswa yang berprestasi, itu biasanya kalau misalkan pembelajaran di kelas itu memperhatikan, ya. Tidak banyak, terus rajin nyatet. Catatan kalau tadi apa? Diterangkan guru ada masalah itu rajin, rajin, tulisannya rajin nyatetlah, lengkap. Tapi kalau yang tidak berprestasi, biasanya sering ganggu temannya di kelas, catatannya enggak ada, enggak belajar di rumah. Jadi masuk sekolah itu kosong. Seperti itu. Kalau yang kebetulan yang di anak saya itu yang enggak ada yang sampai menonjol, ndak, yang rata-rata. Rata-rata. Enggak ada yang misalkan terpukau, wah, gitu ah enggak ada. Tapi ya karena peringkat, berarti mau enggak mau ya harus ada yang di belakang, aja.
3	Apakah siswa berprestasi akademik maupun non-akademik cenderung lebih aktif dalam mendengarkan, mencatat, berdiskusi, atau praktik langsung?	Kayak yang berprestasi cenderung aktif baik praktik maupun pembelajaran, nyatetnya, bertanya, kemudian keaktifan di kelompok, gitu, aktif. Dibanding yang tidak berprestasi. Kalau yang tidak berprestasi, kebanyakan ngomong dan tidur
4	Faktor apa saja yang biasanya mempengaruhi gaya belajar mereka?	Iya, ini kalau menurut saya, pemahaman saya, siswa berprestasi, ee, gaya belajar tidak berprestasi itu sangat mendukung di lingkungan keluarga juga, teman juga. Jadi kalau misalkan rata-rata, rata-rata orang berprestasi itu mesti cenderung menyendiri. Tidak, apa ya, nggak, nggak banyak ngomong. Tapi misalkan di rumah juga rata-rata kalau saya tanya orang tua juga mendukung dibanding siswa yang tidak berprestasi. Jadi memang teman juga menentukan di sini. Tapi, misalkan di rumah juga rata-rata kalau saya tanya,

		orang tua juga mendukung. Dibanding siswa yang tidak berprestasi. Jadi memang teman juga menentukan di sini
5	Apa saran Ibu untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pemahaman gaya belajar?	Gini, kalau saya memberikan anak-anak gaya belajar yang, yang, yang bagus, itu sebenarnya pada diri sendiri. Saya enggak bisa memberikan gaya belajar yang bagus ini karena masing-masing punya perbedaan, kemampuan yang beda. Contohnya saya, itu saya selalu cerita pada anak, sebenarnya saya, saya itu enggak bisa belajar pada posisi rame. Karena saya orang eksak, sehingga cenderung orang eksak itu otak kanannya yang jalan, otak kirinya. Sehingga pada saat rame atau krusial, pokoknya ada sesuatu yang di luar dugaan, otak kita itu sudah enggak bisa berpikir. Nah, jadi tolong kalian harus bisa mencermati dirimu sendiri. Gaya belajar saya bagaimana? Menulis, harus tulis, ya kamu harus rajin nulis. Kalau kamu bisa menghafalkan atau belajar itu dengan membaca, ya harus sering baca. Karena yang bisa mengenali gaya belajar adalah dirimu sendiri. Nah, ini ya, yang kurang anak-anak sekarang itu maunya instan. Sehingga kalau ada ulangan atau besok ulangan, enggak prepare dari jauh-jauh hari tapi HP. Misalkan lagi ditanya, ulangan pakai apa? Paper apa? G-Form? Pasti minta G-Form. Karena enggak belajar, tinggal klik. Nah, seperti itu. Jadi ini gaya belajar anak sekarang sangat-sangat sangat-sangat memperhatikan

3. Nama: Bu Tesa Hamase

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengenai gaya belajar siswa, apakah penting bagi Ibu untuk mengetahuinya?	Penting karena dengan mengetahui gaya belajar, kita dapat memberikan <i>treatment</i> yang tepat untuk mereka. Kadang ada anak yang baru paham kalau dijelaskan secara lisan di depan kelas, tapi ada juga yang lebih paham ketika melihat tulisan saya yang warna-warni di papan tulis.
2	Bagaimana pengamatan Ibu terhadap cara belajar	Kalau di kelas saya, kalau kebetulan di kelas saya yang... Siswanya aja di

	siswa yang berprestasi akademik maupun non-akademik di kelas?	siswanya aja itu saringan, hasil saringan. Jadi kelas yang anak-anaknya itu dijagokan di sekolah. Karena sepertinya Bapak madrasah, madrasahnyanya memang menghendaki seperti itu agar dibimbing oleh awal, dibimbing dengan yang terbaik, iya. Tapi, kan ternyata mereka itu sejak awal memang menunjukkan apa ya? Mereka sudah memberikan kenyamanan terhadap guru ketika guru masuk kelas itu. Sebagian besar, bahkan mungkin semuanya itu merasa hawanya itu beda dengan ketika masuk di kelas lain. Itu sejak saya analisis, kok beda gitu.
3	Apakah siswa berprestasi akademik maupun non-akademik cenderung lebih aktif dalam mendengarkan, mencatat, berdiskusi, atau praktik langsung?	Kombinasi semuanya. Mereka aktif berdiskusi dan tidak bekerja sendiri-sendiri. Biasanya kalau ada satu anak yang bisa, yang lain akan berkumpul untuk belajar bersama. Jadi lebih menonjol di diskusi dan 'nyoba' (mencoba soal). Kalau hanya diskusi tanpa mencoba sendiri, biasanya cuma satu orang yang berpikir, tapi di kelas ini mereka kombinasi.
4	Faktor apa saja yang biasanya mempengaruhi gaya belajar mereka?	Sepertinya yaitu tadi, pertama itu sikapnya ke guru itu lho. Sikapnya ke guru. Itu nyambung, dari sikapnya ke guru seperti itu, sikapnya yang bisa memeluk guru, akhirnya kelas nyaman. Kelas nyaman, mereka kondusif belajar, gitu. Dan mau mencoba, jadi perpaduan itu sikap ke guru. Kemudian sikap belajarnya itu, gabungan antara sikap ke guru dengan sikap belajar, jadi lebih ke sikapnya mereka itu ke guru dan belajar, dua-duanya. Karena Kalau belajar saja, sikap belajar saja tapi anak-anak itu biasanya misalnya kelas itu enggak kondusif, rame ya kan? Yang lain ribut, enggak niat gitu ya. Yang niat hanya satu dua itu, akhirnya satu dua ini kayak katut gitu lho Mbak.
5	Apa saran Ibu untuk meningkatkan prestasi siswa melalui pemahaman gaya belajar?	Saran saya, kuncinya ada pada keberanian untuk mencoba dan tidak takut salah. Siswa harus aktif, tidak boleh hanya menunggu atau diam saja. Di kelas saya, anak-anak itu rajin mencoba soal sendiri sebelum disuruh guru. Selain itu, kerja sama tim atau diskusi itu sangat membantu. Jangan biarkan ada teman yang tertinggal; kalau ada satu yang bisa, yang lain ikut belajar bareng. Dengan

		memahami gaya belajar masing-masing dan saling mendukung dalam kelompok, prestasi itu akan mengikuti karena suasana belajarnya sudah jadi nyaman dan kompa
--	--	--

C. Wawancara Rekan Siswa Beprestasi

1. Nama: Teman Safi

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan Safi Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Safi itu tipikal anak yang di kelas sangat mengandalkan pengamatan visual saat pelajaran berlangsung. Kalau guru lagi menjelaskan di depan kelas, dia bakal fokus banget melihat ke papan tulis
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik Safi yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Saat mengerjakan tugas, biasanya Safi itu tipenya tekun dan pengen cepat selesai. Dia bakal fokus ngerjain dulu sampai tuntas baru setelah itu ngobrol sama teman-teman.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh Safi?	Setahu saya, cara belajar yang paling sering diterapkan sama Safi itu dia lebih suka membaca, terus merangkum atau menulis ulang materi itu pakai bahasanya sendiri. Dia juga lebih gampang paham kalau belajar di situasi yang tenang atau sambil mendengarkan penjelasan langsung

2. Teman Fatimah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan Fatimah Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Dia bakalan sangat fokus banget dan itu enggak mau diganggu.
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik Fatimah yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Mengerjakan tugas... dia kadang mengerjakan... itu kalau menurut saya sih dia tergantung <i>mood</i> -nya. Kalau dia emang lagi serius, dia bakalan serius banget, tapi kalau dia emang lagi bercanda, dia bakalan mengerjakan tugas sambil bercanda-bercanda.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh Fatimah?	Dia... dia cara belajarnya itu dia lebih... lebih milih untuk ditulis dulu baru dipelajari, seperti itu

3. Teman Tertiya

No		
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan tertiya Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Kalau di kelas yang saya lihatnya itu... hmm, dia kalau mendengarkan baik sih, terus nangeknya juga cepat kok. Terus pas misalkan dia sendiri punya tugas gitu, presentasi, dia sendiri itu bagus kok. Kayak dia risetnya itu, maksudnya cari-cari informasi buat bahan yang mau dipresentasikan dia sendiri itu udah bagus. Terus, jadi kalau dia ditanyain guru itu bisa menjawab. Terus kalau misalkan dia ada yang enggak tahu itu ya tanya juga, jadi aktif
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik Tertiya yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Kayaknya dia itu kan itu, jarang di kelas soalnya kan ini, apa... riset itu. He-eh. Ya kalau ngerjain soal ya biasanya kalau enggak... kalau mepet itu itu, kayak lihat punya teman-temannya gitu, jadi langsung nyalin. Baru kalau... kalau tugas baru itu, baru minta diajari, atau mungkin dia... bisa sendiri, bisa sendiri gitu.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh Tertiya?	Dia biasanya pakai YouTube sih, Kak. Kalau apa... ada materi kayak baru gitu, terus tanya judulnya apa, terus nanti dia <i>search</i> di YouTube, terus belajar dari YouTube.

4. Teman Safa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan Safa Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Kalau di kelas, Kara itu tipe yang bener-bener fokus dengerin penjelasan guru. ia juga jarang banget ngantuk kalau gurunya jelasin.
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik Safa yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Kara itu orangnya disiplin dan pinter membagi waktu kalau soal tugas, kak. Kalau ada PR atau tugas sekolah, dia punya prinsip buat langsung nyelesaiin tugasnya
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh Safa?	etahu aku, Kara itu suka banget belajar lewat diskusi. Kalau mau ujian, dia sering ngajak aku atau temen-temen lain buat tanya-jawab bareng. Dia lebih

		cepat paham kalau materi itu diomongin dan dijelasin ulang pakai bahasa sendiri. Selain itu, dia juga suka belajar lewat nonton video penjelasan di YouTube
--	--	---

5. Nasrul teman kelas kayana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan Kayana Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Jadi, yang menurut pengamatan saya, saya melihat Kayana ketika ada guru menjelaskan, dia sedikit mendengarkan juga. Tapi, agak jarang-jarang, sering juga... agak jarang-jarang dia cukup mengantuk, atau menetapkan kepalanya di meja, gitu. Itu sih, Kak.
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik Kayana yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Hmm, hampir sama kayak Fiko. Dia kalau ada tugas seringnya kayak, "Ayo, ayo ngerjain ini dulu, yang ini entar entar." Kayana ngerjain biar enggak ada tanggungan lagi. Diselesaikan dulu... Kadang kalau ada tugas yang bikin males, ya kadang males gitu.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh Kayana?	Ya... sedikit lebih ke kinestetik anaknya, tapi sekadar diam... sedikit. Jadi kalau semisal orangnya enggak gerak itu Kayana jalan, main sendiri kan. Oke, oke. Jadi lebih seringnya ngobrol biasa sama teman. Biar enggak mengantuk dia, Kak

6. Fiko Teman Kelas Kayana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan Kayana Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Kalau menurut saya, Kayana itu kalau di kelas memperhatikan guru sih sering memperhatikan, tapi kebanyakan mengantuk aja.
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik Kayana yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Iya, dia kalau ada tugas selalu ngerjain. Ngerjain terus... kalau kadang males ngerjain juga.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh Kayana?	Cara belajar ya Kayana saat di kelas gitu agak memperhatikan gurunya kalau menjelaskan

7. Raihan Teman Kelas Nasrul

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan Nasrul Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Biasanya Nasrul itu biasanya memperhatikan kalau ada guru yang menjelaskan. Kalau misalkan ada yang enggak mengerti, biasanya tanya ke teman yang lain.
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik Nasrul yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Nasrul itu kalau mengerjakan tugas biasanya kan kalau teman-teman yang lain itu kayak buka Google gitu, kalau Nasrul itu enggak. Dia buka buku, baca-baca materi dulu, terus baru mengerjakan.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh Nasrul?	Biasanya kalau Nasrul itu belum... belum mengerti gitu, biasanya dia buka AI gitu, terus dia pelajari lewat AI itu. Biasanya.

8. Erika Teman Kelas Nadia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan [Nama Siswa] Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Iya, tanya. Kayak... dia paling jarang tidur di kelas. Terus kalau enggak bisa itu, kalau ada yang pengen tahu itu ditanyain langsung ke gurunya gitu
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik [Nama Siswa] yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Anaknya rajin kalau ngerjain tugas tapi kalau ada kendala kadang dian tanyak.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh [Nama Siswa]?	Iya sama, kayak nonton YouTube, kalau misalnya mau presentasi, mau... dicari kalau enggak tahu, nonton YouTube dulu, dipelajari sendiri gitu.

9. Mutiara Teman Kelas Nadia

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan [Nama Siswa] Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Iya, dia... memperhatikan, perhatiin gitu, Mas/Mbak. Terus dicatat. Iya.

2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik [Nama Siswa] yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Nggak yang kayak lihat jawaban temen, emang ya... masih bisa berusaha sendiri. Walaupun kadang kalau apa ya, ketinggalan gitu, pelajarannya kan dia ikut kelas riset juga kan, kayak gitu tugasnya dikerjakan. Iya, kadang dikerjakan di rumah. Iya, dikerjain sendiri, kalau enggak bisa tanya. Atau biasanya nyari sendiri video-video gitu. Iya.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh [Nama Siswa]?	ya, cara belajarnya menonton. Menonton, membaca juga sih, cuma sering menonton.

10. Jihan Teman Kelas Sifa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan [Nama Siswa] Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Kalau menurut saya, waktu guru lagi ngejelasin di depan kelas itu Sifa tipe anak yang tenang dan menyimak dengan baik. Dia kelihatan fokus mendengarkan omongan guru, tapi sesekali dia juga sambil mencatat poin-poin penting yang diucapkan sama gurunya di buku tulisnya
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik [Nama Siswa] yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Sifa suka banget ngerjain tugas sambil baca soalnya pelan-pelan Terus kalau tugasnya agak susah, dia biasanya lebih suka ngajak aku atau teman lain buat diskusi.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh [Nama Siswa]?	Kalua menurut saya di aitu anak yay a santai tapi biasanya kalau di kelas suka dengerin kalua guru ngejelasin.

11. Rahma Teman Kelas Kara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan [Nama Siswa] Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Biasanya kara kalua dikelas suka dengerin guru kalua jelasin tapi kadang dia juga sambil mencatat materi.
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik [Nama Siswa] yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Kara kalua ngejain tuga tepat waktu kalua udah gak faham dia biasnya lihat penjelasan dari youtube biar dia faham.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya	Setahu saya di aitu anaknya lebih dengerin guru jelasin.

	sering digunakan oleh [Nama Siswa]?	
--	-------------------------------------	--

12. Teman kelas safa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan [Nama Siswa] Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Safa itu kalau di kelas lebih sering fokus mendengarkan penjelasan guru. Dia termasuk anak yang cukup tenang saat pelajaran berlangsung dan jarang ramai sendiri
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik [Nama Siswa] yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Dia itu anaknya rajin banget kalau ngerjain tugas kadang dia bantu temannya semisal temannya ada yang gak bisa.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh [Nama Siswa]?	Safa itu suka belajar sendiri kalau gak bisa dia lihat video di youtube. Anaknya juga aktif kalau ditanyain guru juga kelas.

13. Lala Teman kelas Shazikiran

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut pengamatanmu, bagaimana sikap atau pembawaan Shazi Ketika memperhatikan penjelasan guru di kelas?	Shazi tuh kalau di kelas biasanya kalau guru jelasin fokus memperhatikan tapi dia juga kalau udah bosen kadang tangannya pasti sibuk memegang pulpen, dia tetep bisa nangkap penjelasan guru kak. Jadi menurutku dia itu anak ya juga aktif
2	Seperti apa kebiasaan atau karakteristik Shazi yang kamu lihat saat dia sedang mengerjakan tugas sekolah?	Dia kalau ngerjain tugas rajin tapi biasanya dia suka ngerjainnya bareng-bareng.
3	Setahu kamu, metode atau strategi belajar seperti apa yang biasanya sering digunakan oleh Shazi?	Shazi anaknya kalau belajar suka minta bareng-bareng belajarnya biar dia lebih faham.

D. Wawancara Siswa Berprestasi Akademik

1. Nama: Safi'atus Aisyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Kamu raih selama ini?	Pernah ikut lomba olimpiade OSN Geografi Tingkat provinsi tapi itu kalah, Terus habis itu, aku ikut di bidang ekonomi. Kemarin itu OMI, Olimpiade Madrasah Indonesia Juara 3, peringkat, dari semester pertama

		kelas 10 dan 11 alhamdulillah dapat peringkat 1
2	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	Yang paling aku ingat sih wajahnya, Kak.
3	Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?"	Paling biasanya itu, pertama-tama nyapa dulu, terus habis itu cari topik, habis itu saya juga memperhatikan seseorang ketika ngobrol dengan saya.
4	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Aku itu paling ingat di otak itu kalau ketika ada yang jelasin terus aku tulis itu biasanya pasti ingat.
5	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Kurang suka si kak
6	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Aku lebih suka sendiri, soalnya kayak kadang itu kayak sama teman itu kayak... nanti dia tanya atau apa. Ya enggak apa-apa sih, kadang tuh ada yang suka kayak... nanyanya tuh langsung kepengin lihat jawaban kita, kan kayak nyontek gitu loh.
7	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?	Kalau di waktu senggang biasanya itu kadang apa... mendengarkan lagu, kadang kalau bosan membaca buku atau novel, terus itu... baca pelajaran
8	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	Saya lebih suka membaca, soalnya bisa mengingat apa yang saya baca.
9	Apakah kamu sering membuat rangkuman, mind map, atau catatan untuk membantu belajar?	Oh, aku jarang kak buat kayak gitu. Aku biasanya lebih suka kayak ambil materi intinya aja kalau buat catatan.
10	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Oh, kalau aku sih kayak... kayak sekarang di sekolah kan udah belajar nih dari sampai sore. Nah, itu habis itu kan masih ada waktu sampai sebelum magrib itu, tak buat kayak main atau nonton televisi. Terus sampai biasanya sebelum isya itu masih gitu, terus habis isya itu baru belajar. Belajar sebentar... sejam dua jam, habis itu baru tidur.

2. Nama: Nadia Fitri Ananda

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Kamu raih selama ini?	KSSR, iya. Itu tuh aku waktu kelas 10 kan masih belum penjurusan, jadi itu kan masih bisa belajar IPA sama IPS. Jadi aku nekunin itu yang di IPS. Habis itu kan aku ini tertarik banget sama geografi, habis itu ditarik OSN sama yang KSSR ini. KSSR itu aku pilih bidang yang geografi tentunya, tapi aku cuman jadi peserta aja. Terus habis itu, prestasi aku ada lolos proposal opsi, dan sekarang lagi meneliti. Terus habis itu yang ketiga itu, aku kebetulan jadi wakil tiga Duta Batik Kota Mojokerto, tingkat Kota Mojokerto, kalua peringkat dari kelas 10-11 dapet pasti si 5 besar
2	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	Mmm.., ini sih. Kayak keunikannya dia gitu lho. Mungkin outfit-nya, apakah berkacamata, terus jamnya, gitu.
3	Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?"	Ini... kayak kalau bilang sama temen itu aku pasti kayak menatap matanya, terus habis itu kayak dengerin dia kalau dia bicara.
4	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Kalau aku di rumah itu, aku kan kalau belajar itu metodenya itu visual. Jadi aku kadang itu lihat... aku kebetulan pernah berlangganan di Ruangguru, itu kan banyak banget video pembelajaran gitu kan. Nah, itu aku sering lihat, terus habis itu latihan soal gitu. Kalau di kelas itu aku sering banget dengerin penjelasan guru, itu aku malah suka banget, soalnya kan dijelaskan langsung gitu kan ya. Kalua di sekolah sama kayak gitu Kayak harus dijelaskan dulu gitu. Tapi kadang kalau baca gitu, terus ada gambarnya itu bisa paham. Terus biasanya kan kayak ada PPT, terus habis itu video pembelajaran kadang kan diputerin gitu. Aku suka banget sama bahasa Inggris, itu kan Miss Lili ya, itu tuh jelasinnya tuh pakai apa... listening. Listening itu kan diputerin di YouTube, itu aku suka banget, soalnya kayak seru, have fun gitu".
5	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Enggak. Tapi ini kan... apa ya, rumahku kan kayak suasananya kan sepi gitu, terus habis itu kayak di kelas

		itu kan rame banget kan, itu ternyata enggak keganggu gitu.
6	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Aku lebih suka belajar sendiri
7	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?	Oh, hobiku kan suka banget baca novel. Jadi aku baca novel, terus habis itu... hobiku kan banyak banget ya, Kak ya, jadi kayak nyoba-nyoba hal baru kayak gitar, melukis, kayak gitulah. Walaupun enggak terlalu menguasai bidang itu tapi aku suka aja nyoba-nyoba hal baru gitu
8	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	Aku lebih suka membaca kak
9	Apakah kamu sering membuat rangkuman, mind map, atau catatan untuk membantu belajar?	Ah, iya, itu aku suka banget buat gitu. Jadi kayak dihiasin gitu loh, Kak. Tahu kan yang pakai apa ini... pulpen berwarna gitu loh. Suka banget kalau buat catatan materi kayak gitu.
10	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Belajar sama bermain ya? Jadi aku tuh kalau belajar itu kan setiap malam ya Kak ya. Jadi aku usahain kalau bermain sama teman itu kayak sore gitu, terus habis itu kayak kubatin, kayak habis isya kalau enggak habis magrib tuh udah pulang, terus habis itu kayak bersih-bersih terus belajar gitu. Terus habis itu, biasanya kan kalau Sabtu weekend ya, weekend itu kan sering banget diajak keluar kan, jadi kita enggak bisa belajar gitu kan. Jadi aku manfaatin jadi Sabtu itu kayak bermain sama teman-teman, hangout keluar gitu kan, terus habis itu kalau Minggu baru full kayak apa... fokus belajar, terus apa... kayak nyari apa... suasana-suasana baru gitu.

3. Kara Bias Setia Putri

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?	Sebelumnya mungkin masih kecil, cuma itu saya juara kelas tingkat satu. Terus saya masih dalam mempersiapkan buat Olimpiade Ekonomi eh, itu Geografi, KSN Geografi gitu
2	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa	Wajahnya, sama sesuatu yang unik dari orangnya. Misal kayak pakai

	yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	kacamata, atau gimana... badannya gimana, atau gitu.
3	Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?	Ngobrol aja sih, Kak. Ngobrol.
4	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Aku suka mendengarkan penjelasan guru sama nyatat, itu yang paling penting, soalnya itu kalau kita dengerin gitu kan sambil nyatat, jadi kayak ingat gitu loh yang udah dijelasin guru
5	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Iya, kalau ramai banget itu ya... kalau biasa kayak nggak terlalu sih bisa-bisa.
6	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Sendiri. Aku lebih suka sendiri soalnya lebih fokus gitu, lebih enak gitu.
7	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?	Biasanya aku... kalau ada PR, aku kerjain. Setelah itu aku bisa kayak main atau apa gitu. Jadi aku manage sendiri waktunya buat yang perlu dulu diselesaikan, nanti aku baru main-main.
8	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	Membaca sih kak
9	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan teman atau berdiskusi dalam kelompok belajar?	Berdiskusi. Aku lebih suka diskusi sama kelompok. Iya, diskusi soalnya biar enak aja kan lebih kayak sharing-sharing.
10	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Enggak sih, kalau aku prioritas diriku sendiri, kalau waktunya belajar ya harus belajar. Jadi kalau waktunya main ya main. Kalau semisal aku harusnya itu mengerjakan ini atau aku harus menghafalin ini, jadi aku harus menghafalin dulu baru nanti bermain gitu. Atau aku reward lah, misal aku sudah menghafalin segini atau belajar ngerjakan segini aku boleh main ini bentar gitu, nanti baru belajar lagi.

4. Nama: Safa Keyla A.O.C

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?	Kalua saya di man kota yang pertasi Peraih 3 medali emas Biologi Juara 1

		porseni Puisi Bahasa Inggris Juara 1 Tingkat nasional Its Juara 1 Biologi OMI, Peringkat 1 semester kemarin
2	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	Waktu pertama kali saya bertemu orang saya lihat ciri ciri yad ulu sih kak tapi kalua nama saya sering lupa
3	Saat berkomunikasi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?	Saya lebih suka berinteraksi dengan cara diskusi langsung atau ngobrol santai, Kak. Apalagi sekarang saya sebagai ketua OSIS, saya belajar kalua komunikasi yang enak itu bukan cuma ngomong, tapi juga mendengarkan. Saya suka kalau ngobrol itu dua arah, saling tanya dan jelasin. Misalnya, kalau ada teman yang curhat atau minta pendapat, saya pasti dengerin dulu baru kasih tanggapan. Karena dari organisasi juga, saya belajar kalau bertukar pendapat itu penting biar nggak salah paham
4	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Kalua saya lebih suka mendengarkan penjelasan dari guru kak saya malah lebih gampang nangkep materi kalua dijelasin
5	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Iya sangat kesulitan kak
6	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?	Saya lebih suka belajar di sekolah karna saya tipe orang yang suka dijelasin kalua membaca kadang malas, tapi kalua dirumah jarang tapi kalua ada materi di hp baca sekilas saja kak.
7	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	Saya suka dibacakan
8	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Saya suka belajar sendiri apalagi suasanaanya tenang dan sunyi tapi kalua belajar bersama teman sering kedistrak.
9	Apa kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka membaca tanpa suara (dalam hati), melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas?	Say lebih suka membaca dalam hati kak

10	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan teman atau berdiskusi dalam kelompok belajar?	Suka banget kaka palagi kalua Pelajaran sulit kalua berdiskusi bersama nantik lebih faham.
11	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Kalau belajar dan bermain mengaturnya, kalau udah selesai belajar baru bermain

5. Nama: Tertia Ingrid

No	Pertayaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?	Untuk prestasi dari saya di man kota Mojokerta Juara 3 olimpiada kimia Madrasah Tingkat kota Mojokerto terus ada seleksi proposal OPSI Tingkat Nasional untuk penelitiannya dari bulan ini sampai Agustus
2	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	First impression itu, awalnya dari ciri-ciri atau kriteria orang itu, atau hal-hal yang unik pada seseorang itu tadi.
3	Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?"	Mungkin kalau dari emm... teman-teman yang sering saya temui itu langsung kayak... nggak, nggak perlu sapaan, jadi langsung saya bercerita aja, atau langsung bilang, kayak ngomong langsung berkomunikasi gitu. Tapi kalau masih orang awal atau baru perkenalan, ya kita pakai perkenalan dulu, baru kita berbicara yang normal. Tapi kalau yang... yang teman-teman yang itu, biasa-biasa aja. Tergantung sama ininya sih, lawan bicaranya.
4	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Gaya belajar yang saya sukai semuanya bisa tapi saya lebih suka pembelaran seperti praktik, misalnya kayak kimia, kimia kan tapi di MAN Kota Mojokerto belum ada ini lab-nya." jadi kita bisa menggunakan platform lain untuk bagaimana cara ya bagaimana cara kita untuk mengetahui jika zat ini dan zat ini dicampurkan akan menjadi hasilkan apa gitu. Kan bayangan kita juga bayangan kita kan enggak terlalu luas gitu loh, Kak. Untuk membayangkan misalnya dibicarakan, misalnya belerang sama ini dicampurkan nanti jadi ini, terus bayangan kita itu enggak sesuai dengan ekspektasi itu tadi. Untuk, eh,

		mengingat atau materi-materi yang catatan untuk menghitung ataupun materi-materi yang sejarah, mungkin saya mencatat. Dan kadang itu di LKS, kadang juga di buku. Kalau biasanya di LKS kan ada tambahan dari guru, itu saya tulis di LKS. Tapi untuk yang di buku mungkin saya rangkum per bab untuk memudahkan saya ulangan di esokan harinya
5	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?	Kalau di sekolah saya... kalau bener-bener capek, mungkin waktu istirahat atau waktu jamkos itu saya pergunakan untuk tidur. Tapi, kalau seandainya sudah enggak capek atau apa, saya belajar untuk materi-materi selanjutnya. Terus kalau di rumah itu saya lebih ya itu tadi, kalau capek tidur, tapi selain itu juga saya lebih suka baking atau memasak gitu.
6	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Kadang lebih sering sendiri karna suka hal yang sunyi dan menderkan music, tapi kadang belajar Bersama teman kalua materinya mermbutuhkan belajar bersama
7	Di antara mendengarkan musik dan melakukan kegiatan (seperti menggambar, menari, atau membuat karya tangan), mana yang lebih kamu gemari?	Karena musik itu tenang, dan musik itu juga bisa kalau... mm, misalkan ada materi menghafal, he-eh, saya akan mencari kayak musik dari misalnya tabel periodik, atau anatomi tubuh, itu saya dengarkan sambil kayak jalan, atau sambil beraktivitas, gitu. Jadi, hafalnya itu cepat dan kita tidak menunda-nunda aktivitas lain
8	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	saya lebih suka dibacakan. Iya, saya sering... eh... mem-... bukan membaca ya, tapi lebih suka kayak jurnal, itu saya semua katanya saya copy-paste, nanti saya masukkan di Google baru saya voice, gitu. Sambil melakukan kegiatan yang lain.
9	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Kalau keributan... kayak... mm, enggak kalau dalam hal-hal yang kecil. He-eh. Tapi kalau bener-bener yang besar kayak suara yang bener-bener gaduh, atau suara yang bener-bener keras, itu baru saya kayak masih tidak bisa fokus.
10	Apa kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka membaca tanpa suara (dalam hati),	Kalau saya suka itu kak suka membaca dalam hati

	melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas?	
11	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Jadi untuk waktunya itu saya kan sekolah dari senin sampai jumat setelah pulang sekolah saya belajr dirumah dan disekolah habis itu mempersiapkan untuk hari esok, setelah itu sabtu minggu sabtu saya bermain Bersama teman saya punya jata bermain dua minggu sekali dan sisanya saya mempersiapkan kerja part time.

E. Trankrip Wawancara Siswa Berprestasi Non Akademik

1. Nama: Nasrullah Sanjaya

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?	Di bidang non-akademik, prestasi yang pernah saya raih sebagian besar berasal dari kegiatan Pramuka. Meraih Juara 1 untuk kategori perlombaan pramuka tingkat Jawa Timur. Di ajang ini, ia juga berpartisipasi dalam kegiatan seni seperti menggambar di tong sampah, membuat poster, dan festival layang-layang. Juara 1 dalam lomba menaksir (memperkirakan tinggi dan jarak) di tingkat kecamatan. Berhasil meraih peringkat kedua dalam perlombaan baris-berbaris di tingkat ranting/kecamatan. Menjadi perwakilan untuk mengikuti seleksi ketat di tingkat Kabupaten Mojokerto dalam acara sejenis jambore dan berhasil meraih Juara 3 pada cabang lomba storytelling.
2	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah Anda ikuti? (Non Akademik)	Saya ikut pramuka kak
3	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	Dari look-nya sih, Kak. Look-nya kayak, saya ini kayak oh ini orangnya baik, oh ini nakal apa enggak gitu.
4	Saat berbincang atau berdiskusi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?	Mungkin dari hal-hal paling umum dulu, Kak. Kayak namanya dulu kalau misal kita belum kenal. Kayak namanya dulu, terus tanya-tanya sekedar kepribadiannya gitu sih, Kak. Eh, kayak kebiasaannya gitu sih, Kak.

5	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Saya itu suka mencatat terus sering itu, Kak, nulis kembali materinya biar saya ingat gitu soalnya melihat catatan saya sendiri ka itu dijelasin sama saya sendiri jadi lebih paham gitu
6	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Iya ganggu banget kak
7	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Saya sih sering sendiri kak dirumah pun gitu sendiri juga kalua belajar
8	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?	Kalau saya sih kayak... scroll-nya itu buat informasi, Kak. Kayak kan saya suka desain grafis. Jadi scroll-nya saya itu kayak nyari info-info, misal buat tools ini gitu, aplikasi ini gitu, Kak.
9	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	Dua-duannya sih kak tapi tergantung situasinya juga tapi lebih sering membaca sering karna lebih ingat dan lebih faham.
10	Apakah kamu sering membuat rangkuman, mind map, atau catatan untuk membantu belajar?	Sering banget itu kak saya suka banget soalnya bikin rapi terus gampang dibuat belajar.
11	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Saya jarang main sih kak tapi kalua semisal ingin main sama temanya main tapi lihat waktu kalua waktunya belajar ya saya gak main.

2. Nama: Sifa Nur Adiansyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?	Kalua di MAN juara 1 PILDA RAJA itu kayak pilihan dai remaja diselenggarakan oleh pihak Kemenag Kota Mjokerto yang disitu diikuti Mts dan MA yang dibawah naungan kemenag sendiri.
2	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah Anda ikuti? (Non Akademik)	Tahfidz
3	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	Ketika orangnya melakukan perkenalan ke kita. Itu yang jadi patokan saya buat melihat, "Oh orangnya kayak gini, oh orangnya kayak gitu," gitu. Kalau... kan kelihatan, kalau emang orangnya asyik pasti cara per- perkenalan ke kitanya itu juga enakan. Tapi kalau orangnya boring, pasti perkenalannya cukup singkat. Jadi itu kurang menarik buat

		saya. Nanti kalau dari awal aja udah enggak enak didengar, pasti saya juga malas untuk mengikuti pelajaran.
4	Saat berkomunikasi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?	Cara saya komunikasi sama seseorang, gimana ya? bertanya dulu, bertanya sesuatu yang ingin saya tahu. Mungkin saya dengar, "Oh anak ini kayak gini, kayak gini," terus jadinya saya tanya ke dia. "Eh iya, aku pernah dengar kamu gini gini gini, itu benar tah?" gitu. Kayak lebih tepatnya kayak tabayun
5	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Iya saya suka, mendengar audio itu saya sangat ingat. Soalnya, lebih tajam keingatan daripada menulis. Kalau menulis kan kadang saya gampang apa... kayak berserakan gitu naruhnya ke mana, naruhnya ke mana gitu. Jadinya, takutnya enggak tahu catatan saya itu tadi di mana. Jelasnya, soalnya saya enggak punya buku catatan yang khusus untuk catatan. Soalnya lebih senang mendengar
6	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Kalua saya tergantung dengan kondisi lingkungannya kak
7	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu pilih untuk mengisi waktu luang?	Ketika di waktu senggang, mungkin lebih banyak scroll TikTok. Tapi, scroll TikTok-nya itu kayak isinya kadang random. Kebanyakan sih kayak berita-berita yang sekarang terjadi gitu kak.
8	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	biasanya saya baca sekali. Setelah mendengar dari gurunya, saya baca sekali lagi. Terus saya... meskipun saya enggak paham, tapi saya baca semuanya. Nanti kalau ada yang kurang paham, saya tanyain ke gurunya. Pasti saya langsung ingat. Soalnya sesuatu yang ditanyakan pasti di kemudian hari ketika saya lupa, pasti saya ingat, "Oh iya, aku pernah tanya gini gini gini terus jawabannya kayak gini."
9	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Belajar sendiri lebih enak kalua belajar sendiri itu lebih fokus tapi kalua misalnya saya sama teman, pasti kalau pasti ada topik apa gini langsung dibahas, suka sama belajarnya, pasti kayak saya kayak gitu
10	Apa kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka	Kalua aku biasanya membacanya pelan-pelan biar dia tidak mengganggu sekitar.

	membaca tanpa suara (dalam hati), melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas?	
11	Apakah kamu suka mendengarkan penjelasan teman atau berdiskusi dalam kelompok belajar?	Oh ya, sangat senang soalnya oversharing kan, sharing-sharing sama teman kalau misalnya ada diskusi, saya suruh menyampaikan pendapat, nanti ada yang membenarkan dari pihak teman yang lain juga, itu saya senang soalnya saya tahu, oh, ternyata saya ada salahnya di sini, jadi saya perbaiki lagi
12	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Sangat, sangat berpengaruh kalau misalnya saya kebanyakan dimain, nanti kalau saya dikasih waktu belajar, pasti saya nggak mau lama-lama soalnya saya kebiasaan main lama jadi ngaturanya itu main, kalau ada waktu, mungkin saya bisa apa ya gitu, jadiin satu, dikolaborasi jadi saya main juga kadang bawa buku, kadang di HP gitu kan. Saya belajarnya jadi antara waktu bermain sama belajar itu bisa seimbang saya jadikan satu, pasti gitu, Kak.

3. Nama: Kayana Putra Fahamsyah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?	Kalau di MAN ini, saya itu meraih prestasi jadi anggota Paskibraka Kota Mojokerto, terus sama Duta Batik Kota Mojokerto, itu dapat gelar Favorit.
2	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah kamu ikuti?	Paskibra kak
3	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	Emm..yang paling ingat itu di wajahnya kayak gimana, terus ya enggak lihat kayak fisiknya kayak gimana, enggak. Ya cuma menghafalkan wajahnya aja gitu.
4	Saat berkomunikasi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?	Kalau seseorang yang mungkin lebih tua dari saya, heem, kalau bisa ya, saya itu apa..enggak suka terlalu banyak bahasa Jawa juga gitu. Soalnya kan saya, meskipun saya dari Surabaya, tapi kayak didengarnya itu enggak enak gitu. Jadi saya

		sukanya kayak lebih ke bahasa Indonesia aja gitu.
5	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Kalau saya lebih suka itu ke praktik, Kak. Soalnya saya itu kalau enggak bisa melakukannya, saya enggak bisa, gitu. Susah mengertinya. Jadi kalau... saya kan IPA, Kak. Kalau belajar kimia gitu, disuruh... apa namanya, penelitian tapi enggak bisa ke lab, itu saya agak kurang bisa ngerjakannya. Tapi kalau udah praktik sendiri gitu, bisa.
6	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?	hal yang saya lakukan itu, ya saya kan juga suka olahraga, jadi kadang itu di rumah ada bola, jadi saya mainan bola sendiri gitu. Terus kalau posisi maksudnya kalau waktu senggang dan itu kalau posisi jenuh, itu saya biasanya itu ya main PS gitu di rumah. Udah.
7	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Saya sukanya itu sama teman-teman, Kak. Soalnya apa, kalau ya mencari informasi yang lain juga, pendapatnya itu gimana. Jadi kalau ada salahnya, biar benerinnya bareng-bareng gitu.
8	Di antara mendengarkan musik dan melakukan kegiatan seni mana yang lebih kamu gemari?	Lebih suka mmm musik. Karena itu juga kadang buat apa namanya? Menambah semangat belajar saya, terus biar enggak terlalu jenuh juga, penggantian game gitu. Kalau game kan udah berhenti total, baru itu. Kalau musik kan sambil bisa ngerjain gitu. Ya kayak gitu aja.
9	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	Lebih suka emm dibacakan.
10	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Iya, paling enggak enak rasanya.
11	Apakah kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka membaca tanpa suara (dalam hati), melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas?	Kalau saya membaca itu lebih suka sambil menunjuk bagian yang dibaca. Soalnya kalau sambil ditunjuk pakai jari atau pulpen, saya jadi bisa lebih fokus

		sama teksnya dan enggak gampang kelewat kak
12	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Jadi saya belajar gitu 1 jam, 2 jam gitu. Biasanya kan kayak ngerasa jenuh gitu. Nah, itu saya berhenti dulu. Kadang itu ya lihat TV, tapi enggak main game. Kalau main game itu nanti pelajarannya tambah hilang semua.

4. Nama: Fatimah Muhammad Dhofir

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?	Juara satu Festival banjari Tingkat kabupaten
2	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah kamu ikuti?	Banjari, terus sama tahfidz
3	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	Mmm, kalau... itu sih... itu cara dia bicara. Kalau misalnya kenal, kenalan, terus, "Eh, kamu siapa?" Kalau dia enak bicaranya ya aku pasti ingat, gitu. Terus wajahnya, pasti. Wajahnya juga diingat.
4	Saat berkomunikasi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?	Oh, ya kalau ada hal yang mau diobrolin ya... ya udah, diomongin aja.
5	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Saya itu lebih suka pelajaran yang praktik soalnya itu saya orang ya itu gampan bosan makannya saya kalau ada pelajaran yang ada praktiknya gampang ingat.
6	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?	Waktu senggang ya... HP-an. Nyari... nyari apa saja, scrolling.
7	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Sendiri enak biar bisa fokus
8	Di antara mendengarkan musik dan melakukan kegiatan seni mana yang lebih kamu gemari?	Suka dua duanya soalnya menarik dua-duanya. Soalnya kalau seni kan, mmm, kayak... kayak praktek, gitu. Terus saya... saya juga tiap hari dengerin musik.
9	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	Dibacakan

10	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Enggak, soalnya kan... ya apa ya... ya enggak mengganggu aja.
11	Apa kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka membaca tanpa suara (dalam hati), melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas?	Saya itu kalau baca biasanya tak tunjuk gitu bacaannya biar inget sampai mana bacaane yang aku baca.
12	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Enggak, soalnya emang udah diwaktu. Kan kalau main itu dari jam segini sampai jam segini, nanti ada waktunya sendiri buat belajar gitu.

5. Nama: Shazikirana Elmadinah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Prestasi apa saja yang pernah Anda raih selama ini?	Saya pernah mendapatkan juara 1 kelas c putri remaja championship II Piala bupati jombang, Kejuaran pencak silat Sumpah Amukti Palapa Championship mendapatkan juara 1 remaja putri kelas b, Juara 1 kategori tanding pra remaja kelas E putri.
2	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang pernah kamu ikuti?	Pencak Silat
3	Saat pertama kali berkenalan dengan orang baru, bagian apa yang paling mudah kamu ingat dari dirinya?	Mmm, apa ya Kak... biasanya aku paling gampang ingat gaya gerak-gerik badannya, Kak. Misalnya orangnya aktif banget pas ngomong, atau ramah banget. Kalau cuma wajah atau nama, jujur aku kadang suka ketuker-tuker, heh
4	Saat berkomunikasi dengan seseorang, bagaimana cara kamu berinteraksi dengan orang tersebut?	Aku tuh kalau ngobrol tipe yang enggak bisa diam, Kak.
5	Menurut kamu, Gaya belajar seperti apa yang Anda lebih sukai?	Saya itu suka semuanya tapi lebih suka pembelajaran sambil praktik melakukan sesuatu secara langsung. Kalau cuma duduk diam dengar penjelasan, saya cepat bosan kak
6	Kegiatan apa yang biasanya paling sering kamu lakukan untuk mengisi waktu luang?	Saya biasanya olahraga kak kalau enggak saya main sama teman buat hiburan biar gak jenuh gitu.
7	Apakah kamu belajar sendiri atau bersama teman?	Kalua sendiri kurang Suka sukanya bareng bareng kalua belajar sama teman

8	Di antara mendengarkan musik dan melakukan kegiatan seni mana yang lebih kamu gemari?	duh Kak, kalau disuruh milih dua-duanya aku suka banget! Soalnya buat aku seni itu nggak cuma gambar atau nyanyi, tapi gerakan beladiri juga seni.
9	Jika ada materi atau cerita baru, kamu lebih nyaman membaca teksnya sendiri atau mendengarkan orang lain membacakannya untukmu?	Sebenarnya dua-duanya agak kurang masuk kalau aku cuma pasif, Kak. Tapi kalau disuruh milih, aku lebih milih membaca sendiri sih kak.
10	Bagaimana konsentrasimu jika kondisi di sekitar sedang bising atau ramai?	Aku nggak terlalu keganggu sama suara bising, Kak tapi kadang terganggu situasi waktu aku lagi ngapain.
11	Apa kebiasaanmu saat sedang membaca buku; apakah kamu lebih suka membaca tanpa suara (dalam hati), melafalkannya pelan, atau menggunakan jari/pulpen sebagai pembatas?	Nah aku itu kalau membaca buku biasanya baca dalam hati tapi sambil aku tunjuk kak biar tau mana yang aku baca,
12	Bagaimana kamu mengatur waktu antara belajar dan bermain, dan apakah hal tersebut memengaruhi cara kamu dalam belajar?	Biasanya aku ada kayak Latihan paskib gak gitu silat biasanya belajar malam jadi kalau mau main cuman hari minggu gak gitu sabtu

Lampiran 3 Kisi-Kisi Angket Analisis Gaya Belajar

No	Aspek	Indikator	Item
1	Gaya Belajar Visual	Rapi serta teratur.	Saya menyimpan perlengkapan seperti buku, pulpen dan tas yang memudahkan saya untuk mengambilnya selama proses pembelajaran berlangsung.
		Berbicara cepat.	Saya menyampaikan pendapat atau jawaban dengan tempo bicara yang relative cepat ketika sedang berbicara dengan teman.
		Tidak mudah terganggu keramaian.	Saya tetap fokus belajar walau ada teman yang berisik.
		Sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.	Saya ingat apa yang saya lihat Ketika belajar
		Senang membaca dibanding dibacakan.	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan oleh teman atau orang lain.
		Pembaca cepat dan tekun.	Saya banyak membaca buku dan cepat menyelesaikan bahan bacaan saya
		Seringkali mengetahui hal yang perlu disampaikan tapi tindak pandai memilih kata-kata.	Saya tahu apa yang harus saya katakan, tetapi bingung untuk menyampaikannya baik ketika ditanya oleh guru maupun sedang berdiskusi
		Cenderung mengandalkan asosiasi visual.	Saya lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau ilustrasi.
		Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan orang untuk mengulanginya.	Saya lupa tugas yang disampaikan oleh guru, kecuali jika tugasnya ditulis dipapan, dan saya sering meminta teman untuk mengulang ucapannya.
		Teliti.	Saya tidak tergesa-tergesa dalam menulis agar tidak banyak kesalahan terjadi
2	Gaya Belajar Auditori	Berbicara sendiri disaat belajar	Saya berbicara kepada diri sendiri saat menulis, ataupun ketika sedang mengerjakan tugas.
		Mudah sekali tidak fokus pada keributan	Saya mudah terganggu oleh keributan ketika sedang belajar.

		Suka mendengar dan membaca keras	Saya suka membaca keras -keras dan mendengarkannya.
		Hebat bercerita tetapi susah dalam menulis	Saya merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita.
		Cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.
		Menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi	Saya aktif mengemukakan pendapat dan ide dalam diskusi.
		Sering menyampaikan penjelasan secara detail	Saya mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan dengan cukup rinci.
		Belajar melalui kegiatan mendengarkan.	Saya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan audio (misalnya penjelasan guru atau video).
		Menggerakkan bibir saat berbicara.	Saya suka menggerakkan bibir saat membaca.
		Senang dibacakan orang lain	Saya suka mendengarkan penjelasan guru.
3	Gaya Belajar Kinestetik	Bicara dengan cara perlahan	Saya berbicara dengan lambat saat sedang belajar maupun Ketika berbicara dengan teman.
		kesulitan mengingat peta kecuali dia benar-benar berada di lokasi tersebut	Saya sulit mengingat peta yang digambarkan dipapan tulis ataupun yang ada dibuku paket kecuali jika saya pernah berada di tempat tersebut.
		Mengingat dengan cara melihat dan berjalan	Saya menghafal dengan berjalan dan melihat baik ketika ada tugas-tugas hafalan maupun persiapan ujian/ulangan.
		Memanfaatkan jari menjadi penunjuk ketika membaca	Saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.
		Tidak bisa duduk dengan waktu yang lama	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama baik.
		Tulisannya mungkin tidak begitu rapih	Saya merasa tulisan saya kurang bagus.

	Menyentuh teman agar mendapat perhatian mereka	Saya sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain baik Ketika sedang belajar maupun tidak.
	Ingin melakukan segala sesuatu.	Saya merasa ingin melakukan segala sesuatu seperti membaca buku, menulis, dan apapun yang membuat saya terdorong untuk melakukan itu.
	Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak.	Saya banyak bergerak saat belajar, agar tidak mudah bosan.
	Suka belajar sambil praktik	Saya mudah memahami Pelajaran dengan praktek atau melakukan.

Lampiran 4 Tabel Angket Analisis Gaya Belajar Siswa

No	Pernyataan	SA	NFA	NS
1	Saya menyimpan perlengkapan seperti buku, pulpen dan tas yang memudahkan saya untuk mengambilnya selama proses pembelajaran berlangsung.	√	√	√
2	Saya menyampaikan pendapat atau jawaban dengan tempo bicara yang relative cepat ketika sedang berbicara dengan teman.	√		√
3	Saya tetap fokus belajar walau ada teman yang berisik.	√	√	√
4	Saya ingat apa yang saya lihat ketika belajar.	√	√	√
5	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan oleh teman atau orang lain.	√	√	√
6	Saya banyak membaca buku dan cepat menyelesaikan bahan bacaan saya.	√	√	√
7	Saya tahu apa yang harus saya katakan, tetapi bingung untuk menyampaikannya baik ketika ditanya oleh guru maupun sedang berdiskusi.			
8	Saya lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau ilustrasi.	√	√	√
9	Saya lupa tugas yang disampaikan oleh guru, kecuali jika tugasnya ditulis dipapan, dan saya sering meminta teman untuk mengulang ucapannya.			
10	Saya tidak tergesa-tergesa dalam menulis agar tidak banyak kesalahan terjadi	√	√	√
11	Saya berbicara kepada diri sendiri saat menulis, ataupun ketika sedang mengerjakan tugas.	√		√
12	Saya mudah terganggu oleh keributan ketika sedang belajar.	√		
13	Saya suka membaca keras -keras dan mendengarkannya.			
14	Saya merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita.			
15	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.			
16	Saya aktif mengemukakan pendapat dan ide dalam diskusi.	√	√	√
17	Saya mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan dengan cukup rinci.	√	√	√
18	Saya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan audio (misalnya penjelasan guru atau video).	√	√	√
19	Saya suka menggerakkan bibir saat membaca.	√	√	√
20	Saya suka mendengarkan penjelasan guru.	√	√	√
21	Saya berbicara dengan lambat saat sedang belajar maupun Ketika berbicara dengan teman.			
22	Saya sulit mengingat peta yang digambarkan dipapan tulis ataupun yang ada dibuku paket kecuali jika saya pernah berada di tempat tersebut.			√
23	Saya menghafal dengan berjalan dan melihat baik ketika ada tugas-tugas hafalan maupun persiapan ujian/ulangan.		√	
24	Saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.			
25	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama baik.	√		√
26	Saya merasa tulisan saya kurang bagus.	√		√

27	Saya sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain baik Ketika sedang belajar maupun tidak.	√		
28	Saya merasa ingin melakukan segala sesuatu seperti membaca buku, menulis, dan apapun yang membuat saya terdorong untuk melakukan itu.	√	√	√
29	Saya banyak bergerak saat belajar, agar tidak mudah bosan.	√	√	
30	Saya mudah memahami Pelajaran dengan praktek atau melakukan.	√	√	√

No	Pernyataan	SKAOC	KBSP	SNA
1	Saya menyimpan perlengkapan seperti buku, pulpen dan tas yang memudahkan saya untuk mengambilnya selama proses pembelajaran berlangsung.	√	√	√
2	Saya menyampaikan pendapat atau jawaban dengan tempo bicara yang relative cepat ketika sedang berbicara dengan teman.			√
3	Saya tetap fokus belajar walau ada teman yang berisik.		√	√
4	Saya ingat apa yang saya lihat ketika belajar.	√	√	√
5	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan oleh teman atau orang lain.	√	√	√
6	Saya banyak membaca buku dan cepat menyelesaikan bahan bacaan saya.	√		
7	Saya tahu apa yang harus saya katakan, tetapi bingung untuk menyampaikannya baik ketika ditanya oleh guru maupun sedang berdiskusi.			
8	Saya lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau ilustrasi.	√	√	√
9	Saya lupa tugas yang disampaikan oleh guru, kecuali jika tugasnya ditulis dipapan, dan saya sering meminta teman untuk mengulang ucapannya.			
10	Saya tidak tergesa-tergesa dalam menulis agar tidak banyak kesalahan terjadi	√	√	√
11	Saya berbicara kepada diri sendiri saat menulis, ataupun ketika sedang mengerjakan tugas.	√		√
12	Saya mudah terganggu oleh keributan ketika sedang belajar.	√	√	
13	Saya suka membaca keras -keras dan mendengarkannya.		√	
14	Saya merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita.			√
15	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.	√	√	√
16	Saya aktif mengemukakan pendapat dan ide dalam diskusi.	√	√	√
17	Saya mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan dengan cukup rinci.	√	√	√
18	Saya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan audio (misalnya penjelasan guru atau video).	√	√	√

19	Saya suka menggerakkan bibir saat membaca.		√	√
20	Saya suka mendengarkan penjelasan guru.	√	√	√
21	Saya berbicara dengan lambat saat sedang belajar maupun Ketika berbicara dengan teman.		√	
22	Saya sulit mengingat peta yang digambarkan dipapan tulis ataupun yang ada dibuku paket kecuali jika saya pernah berada di tempat tersebut.	√		√
23	Saya menghafal dengan berjalan dan melihat baik ketika ada tugas-tugas hafalan maupun persiapan ujian/ulangan.	√		
24	Saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.	√		
25	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama baik.	√		√
26	Saya merasa tulisan saya kurang bagus.	√	√	
27	Saya sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain baik Ketika sedang belajar maupun tidak.			√
28	Saya merasa ingin melakukan segala sesuatu seperti membaca buku, menulis, dan apapun yang membuat saya terdorong untuk melakukan itu.	√		
29	Saya banyak bergerak saat belajar, agar tidak mudah bosan.			√
30	Saya mudah memahami Pelajaran dengan praktek atau melakukan.		√	√

No	Pernyataan	TI	KPF
1	Saya menyimpan perlengkapan seperti buku, pulpen dan tas yang memudahkan saya untuk mengambilnya selama proses pembelajaran berlangsung.	√	√
2	Saya menyampaikan pendapat atau jawaban dengan tempo bicara yang relative cepat ketika sedang berbicara dengan teman.	√	
3	Saya tetap fokus belajar walau ada teman yang berisik.	√	√
4	Saya ingat apa yang saya lihat ketika belajar.	√	
5	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan oleh teman atau orang lain.		√
6	Saya banyak membaca buku dan cepat menyelesaikan bahan bacaan saya.		√
7	Saya tahu apa yang harus saya katakan, tetapi bingung untuk menyampaikannya baik ketika ditanya oleh guru maupun sedang berdiskusi.		
8	Saya lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau ilustrasi.	√	
9	Saya lupa tugas yang disampaikan oleh guru, kecuali jika tugasnya ditulis dipapan, dan saya sering meminta teman untuk mengulang ucapannya.		√
10	Saya tidak tergesa-tergesa dalam menulis agar tidak banyak kesalahan terjadi	√	

11	Saya berbicara kepada diri sendiri saat menulis, ataupun ketika sedang mengerjakan tugas.	√	
12	Saya mudah terganggu oleh keributan ketika sedang belajar.		
13	Saya suka membaca keras -keras dan mendengarkannya.	√	
14	Saya merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita.		
15	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.	√	
16	Saya aktif mengemukakan pendapat dan ide dalam diskusi.	√	
17	Saya mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan dengan cukup rinci.	√	√
18	Saya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan audio (misalnya penjelasan guru atau video).	√	√
19	Saya suka menggerakkan bibir saat membaca.		
20	Saya suka mendengarkan penjelasan guru.	√	√
21	Saya berbicara dengan lambat saat sedang belajar maupun Ketika berbicara dengan teman.	√	
22	Saya sulit mengingat peta yang digambarkan dipapan tulis ataupun yang ada dibuku paket kecuali jika saya pernah berada di tempat tersebut.		√
23	Saya menghafal dengan berjalan dan melihat baik ketika ada tugas-tugas hafalan maupun persiapan ujian/ulangan.		
24	Saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.	√	
25	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama baik.	√	√
26	Saya merasa tulisan saya kurang bagus.	√	√
27	Saya sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain baik Ketika sedang belajar maupun tidak.		
28	Saya merasa ingin melakukan segala sesuatu seperti membaca buku, menulis, dan apapun yang membuat saya terdorong untuk melakukan itu.	√	√
29	Saya banyak bergerak saat belajar, agar tidak mudah bosan.	√	√
30	Saya mudah memahami Pelajaran dengan praktek atau melakukan.	√	√

No	Pernyataan	FMD	SE
1	Saya menyimpan perlengkapan seperti buku, pulpen dan tas yang memudahkan saya untuk mengambilnya selama proses pembelajaran berlangsung.	√	√
2	Saya menyampaikan pendapat atau jawaban dengan tempo bicara yang relative cepat ketika sedang berbicara dengan teman.		
3	Saya tetap fokus belajar walau ada teman yang berisik.	√	
4	Saya ingat apa yang saya lihat ketika belajar.		√
5	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan oleh teman atau orang lain.	√	
6	Saya banyak membaca buku dan cepat menyelesaikan bahan bacaan saya.		√
7	Saya tahu apa yang harus saya katakan, tetapi bingung untuk menyampaikannya baik ketika ditanya oleh guru maupun sedang berdiskusi.	√	√

8	Saya lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau ilustrasi.	√	√
9	Saya lupa tugas yang disampaikan oleh guru, kecuali jika tugasnya ditulis dipapan, dan saya sering meminta teman untuk mengulang ucapannya.		√
10	Saya tidak tergesa-tergesa dalam menulis agar tidak banyak kesalahan terjadi	√	√
11	Saya berbicara kepada diri sendiri saat menulis, ataupun ketika sedang mengerjakan tugas.		√
12	Saya mudah terganggu oleh keributan ketika sedang belajar.	√	
13	Saya suka membaca keras -keras dan mendengarkannya.		
14	Saya merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita.		
15	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat.	√	
16	Saya aktif mengemukakan pendapat dan ide dalam diskusi.	√	√
17	Saya mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan dengan cukup rinci.		
18	Saya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan audio (misalnya penjelasan guru atau video).	√	√
19	Saya suka menggerakkan bibir saat membaca.		√
20	Saya suka mendengarkan penjelasan guru.		
21	Saya berbicara dengan lambat saat sedang belajar maupun Ketika berbicara dengan teman.		
22	Saya sulit mengingat peta yang digambarkan dipapan tulis ataupun yang ada dibuku paket kecuali jika saya pernah berada di tempat tersebut.	√	√
23	Saya menghafal dengan berjalan dan melihat baik ketika ada tugas-tugas hafalan maupun persiapan ujian/ulangan.		√
24	Saya menggunakan jari untuk menunjuk saat membaca.	√	
25	Saya tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama baik.		√
26	Saya merasa tulisan saya kurang bagus.		√
27	Saya sering menyentuh seseorang, berdiri berdekatan, dan bergerak saat berinteraksi dengan orang lain baik Ketika sedang belajar maupun tidak.	√	√
28	Saya merasa ingin melakukan segala sesuatu seperti membaca buku, menulis, dan apapun yang membuat saya terdorong untuk melakukan itu.	√	
29	Saya banyak bergerak saat belajar, agar tidak mudah bosan.	√	√
30	Saya mudah memahami Pelajaran dengan praktek atau melakukan.	√	√

Lampiran 5 Lembar Validasi Angket

PENILAIAN BUTIR AITEM						
Skala Pedoman Observasi						
Skala ini akan diberikan kepada Siswa MAN Kota Mojokerto						
NO	Aspek	Indikator	No. Aitem	Aitem	Skor (1-5)	Saran perbaikan
1.	Visual	Rapi serta teratur.	1	Favorable: Saya menyimpan buku, polpen dan tas ditempat yang memudahkan saya untuk mengambilnya Ketika sedang belajar.	4	
		Berbicara cepat.	2	Saya berbicara dengan cepat baik saat diskusi maupun Ketika sedang berbicara dengan teman	5	
		Tidak mudah terganggu keramaian.	3	Saya tetap fokus belajar walau ada teman yang berisik.	5	
		Sangat mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar.	4	Saya ingat apa yang saya lihat Ketika belajar	5	
		Senang membaca dibanding dibacakan.	5	Saya lebih suka membaca sendiri daripada dibacakan oleh teman atau orang lain.	5	
		Pembaca cepat dan tekun.	6	Saya banyak membaca buku dan cepat menyelesaikan bahan bacaan saya	5	
		Seringkali mengetahui hal yang perlu disampaikan tapi tidak pandai memilih kata-kata.	7	Saya tahu apa yang harus saya katakan, tetapi bingung untuk menyampaikannya baik Ketika ditanya oleh guru maupun sedang berdiskusi	4	
		Cenderung mengandalkan asosiasi visual.	8	Saya lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau ilustrasi.	5	
		Mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal, kecuali jika di tulis dan sering kali meminta bantuan	9	Saya lupa tugas yang disampaikan oleh guru, kecuali jika tugasnya ditulis dipapan, dan saya sering meminta teman untuk mengulang ucapannya.	4	

		orang untuk mengulangnya.				
		Teliti.	10	Saya lebih mudah memahami materi jika disertai gambar atau ilustrasi.	5	
2	Auditorial	Berbicara sendiri disaat belajar	11	Saya berbicara kepada diri sendiri saat menulis, ataupun ketika sedang mengerjakan tugas	4	
		Mudah sekali tidak fokus pada keributan	12	Saya mudah terganggu oleh keributan Ketika sedang belajar	5	
		Suka mendengar dan membaca keras	13	Saya suka membaca keras -keras dan mendengarkannya	4	
		Hebat bercerita tetapi susah dalam menulis	14	Saya merasa menulis itu sulit, tetapi pandai bercerita	5	
		Cenderung belajar melalui aktivitas mendengarkan serta lebih mudah mengingat informasi yang didiskusikan dibandingkan yang dilihat	15	Saya belajar melalui mendengar dan mengingat apa yang didiskusikan daripada yang dilihat	5	
		Menyukai kegiatan berbicara dan berdiskusi	16	Saya aktif mengemukakan pendapat dan ide dalam diskusi.	5	
		Sering menyampaikan penjelasan secara detail	17	Saya mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan dengan cukup rinci.	5	
		Belajar melalui kegiatan mendengarkan.	18	Saya lebih mudah memahami materi melalui penjelasan audio (misalnya penjelasan guru atau video).	5	
		Menggerakan bibir saat berbicara.	19	Saya menggerakkan bibir saat membaca.	5	

Lampiran 6 Foto Kegiatan Peneliti

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah



2. Wawancara Dengan Guru



3. Wawancara dengan Siswa







Lampiran 7 Dokumentasi Prestasi





Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 969/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

14 April 2026

Kepada Yth.
Kepala MAN Kota Mojokerto
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

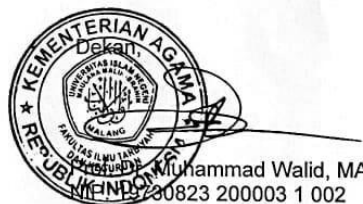
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Salwa Lafi Illiyyin
NIM	: 220102110013
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip

Lampiran 9 Surat Telah Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MOJOKERTO
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Cinde Baru VIII Prajurit Kulon Kota Mojokerto 61326
Telepon (0321) 390742; Faksimili (0321) 390742
Website: www.man1kotamojokerto.sch.id; e-mail: man1mojokerto@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
Nomor : 173/Ma.13.38.01/06/2026**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MUSTAQIM, S.Pd.I.,M.Pd
NIP : 197412032007011013
Pangkat / Gol. Ruang : Penata Tk.1 / III.d
Jabatan : Plh. Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa :

Nama : SALWA LAFI ILLIYYIN
NIM : 220102110013
Semester – Tahun Akademik : Genap – 2025/2026
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas : Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswi tersebut telah melaksanakan Penelitian di MAN Kota Mojokerto, dengan judul Skripsi
" Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto "
pada tanggal 15 April s/d 30 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 9 Juni 2026

Plh. Kepala MAN Kota Mojokerto



Mustaqim

Lampiran 10 Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH
	SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026 diberikan kepada:
Nama NIM Program Studi Judul Karya Tulis	: Salwa Lafi Illiyyin : 220102110013 : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial : Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi Akademik dan Non Akademik Di MAN Kota Mojokerto
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 10 Juni 2026 a.n. Bekan Ketua  10 Juni 2026 Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Salwa Lafi Illiyyin
NIM : 220102110013
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 11 Febuari 2004
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2022
Alamaat : Dusun Nongkokerep RT 03 RW 01, Kampung
Yaman gang 1, Bungah, Bungah, Gresik, Jawa Timur
Email : 220102110013@student.uin-malang.ac.id
No.HP : 085808407362
Riwayat Pendidikan :

1. Paud Al - Walida
2. TK Muslimat NU 03 Assaadah
3. MI Al Falah Sembayat
4. MTsN 3 Jombang
5. MAN 3 Jombang
6. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang